PENGARUH *FAIR VALUE ACCOUNTING* DAN TIGA HIPOTESIS INSENTIF *POSITIVE ACCOUNTING THEORY* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* DENGAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK SYARIAH DALAM PERIODE 2015-2024

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Addina Sabil As Shafa

NIM: 222105030069

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM
OKTOBER 2026

PENGARUH *FAIR VALUE ACCOUNTING* DAN TIGA HIPOTESIS INSENTIF *POSITIVE ACCOUNTING THEORY* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* DENGAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK SYARIAH DALAM PERIODE 2015-2024

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana S1
Akuntansi Syariah (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Addina Sabil As Shafa
NIM: 222105030069

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM
OKTOBER 2026

PENGARUH *FAIR VALUE ACCOUNTING* DAN TIGA HIPOTESIS INSENTIF *POSITIVE ACCOUNTING THEORY* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* DENGAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK SYARIAH DALAM PERIODE 2015-2024

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana S1
Akuntansi Syariah (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Addina Sabil As Shafa

NIM: 22210503006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

DENARI DHAHANA EDTIYARSIH, S.A., M.A
NIP. 199501082022032O

PENGARUH *FAIR VALUE ACCOUNTING* DAN TIGA HIPOTESIS INSENTIF *POSITIVE ACCOUNTING THEORY* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* DENGAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK SYARIAH DALAM PERIODE 2015-2024

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan untuk memperoleh
gelar sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 23 September 2026

Tim Penguji

Ketua Sidang	Sekretaris
Dr. Nadia Azalia Putri, M.M	**Mohammad Mirza Pratama, S.ST., MM**
NIP. 199403042019032019	NIP. 199112052023211022

Anggota:

1. Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak. ( )
2. Denari Dhahana Edtiyarsih, S.A., M.A. ( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M. Ag
NIP. 196812261996031001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

MOTTO

اَلشَّيْطٰنُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاۤءِۚ وَاللّٰهُ يَعِدُكُمْ مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًاۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ

"Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan kamu kemampunan dan karunia-Nya. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah [2]:268)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* M. Quraish Shihab, Al-Qur'an Dan Maknanya (Penerbit Lentera Hati, 2021).

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, serta inspirasi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, karya ini penulis persembahkan kepada pihak-pihak yang selalu memberikan doa, dukungan, serta semangat kepada penulis.

1. Pertama kepada kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Syamsuri dan Ibunda Andriyani. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti diberikan kepada penulis. Segala usaha dan perjuangan penulis hingga berada pada titik ini tidak terlepas dari doa dan restu Ayah dan Ibunda yang selalu menyertai setiap langkah penulis. Penulis juga senantiasa mendoakan Ayah dan Ibunda agar selalu diberikan kesehatan, umur yangn panjang, kebahagiaan, hingga kekuatan untuk terus mendampingi penulis dalam setiap proses dan pencapaian di masa mendatang.
2. Kepada saudara kandung penulis, yaitu Shafira dan Azmi yang selalu memberikan perhatian, dukungan, serta motivasi. Terima kasih atas kepedulian dan support yang selalu diberikan dalam berbagai bentuk kasih sayang. Hal tersebut menjadi bentuk perhatian yang sangat berarti dan menjadi penyemangat bagi penulis dalam menjalani proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis di Banyuwangi, yaitu Gadis, Reva, Mesya, Tika Regina, Tika Yuni, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dimas yang selalu menjadi sumber kekuatan selama 9 tahun terakhir. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta berbagai cerita yang telah dilalui bersama selama beberapa tahun terakhir hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat dan rekan seperjuangan penulis yang menjadi sumber dukungan untuk menyelesaikan perkuliahan selama 4 tahun terakhir, yaitu Revi, Eis, Devan, Zannuba, Widad, dan teman-teman AKS angkatan 2022. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang bersangkutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh *Fair Value Accounting* dan Tiga Hipotesis Insentif *Positive Accounting Theory* Terhadap *Earning Management* dengan Dewan Pengawas Syariah Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah dalam Periode 2015-2024". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. Phil Sahiron, M.A.. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof Dr. Drs. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. M. F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.
5. Denari Dhahana Edtiyarsih, S.A., M.A. selaku Dosen Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Skripsi. Terima kasih atas bimbingan, arahan, motivasi, serta waktu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Dr. Hersa Farida Qoriani, S.Kom., M.E.I. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
7. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah dengan sabar dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data sebagai bahan penelitian dalam skripsi ini.

Penulis menyadari atas adanya berbagai keterbatasan dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Amin ya Robbal ‘Alamin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 24 Agustus 2026

ADDINA SABIL AS SHAFA
NIM. 222105030069

ABSTRAK

Addina Sabil As Shafa, Denari Dhahana Edtiyarsih, 2026: Pengaruh *Fair Value Accounting* dan Tiga Hipotesis Insentif *Positive Accounting Theory* Terhadap *Earning Management* dengan Dewan Pengawas Syariah sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah dalam Periode 2015-2024.

Kata Kunci: *Earning Management, Fair Value Accounting, Positive Accounting*, Daftar Efek Syariah, Perusahaan Sektor Keuangan Syariah.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi pemangku kepentingan dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Namun, fleksibilitas dan subjektivitas dalam penyusunan laporan keuangan dapat membuka peluang terjadinya *Earnings Management*. Pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah, praktik tersebut menjadi perhatian karena perusahaan dituntut menerapkan prinsip kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab. Selain itu, keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjadi salah satu karakteristik pengawasan dalam tata kelola perusahaan berbasis syariah.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Fair Value Accounting*, *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* terhadap *Earnings Management*, baik secara parsial maupun simultan, serta menguji peran DPS dalam memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah periode 2015–2024.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *associative causal*. Sampel dipilih melalui *purposive sampling* dan diperoleh 5 perusahaan dengan 50 data observasi perusahaan-tahun. Data sekunder bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi data panel serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan EViews 14 *Student Lite*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fair Value Accounting*, *Bonus Plan*, dan *Debt Covenant* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*, sedangkan *Political Cost* berpengaruh signifikan negatif. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*. DPS terbukti memoderasi secara signifikan seluruh hubungan yang diuji, dengan memperkuat pengaruh positif *Fair Value Accounting* dan *Bonus Plan*, serta memperkuat arah negatif pengaruh *Debt Covenant* dan *Political Cost* terhadap *Earnings Management*. Temuan ini menyimpulkan bahwa praktik *Earnings Management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah lebih dipengaruhi oleh kombinasi insentif manajerial dan tekanan eksternal daripada faktor tunggal, serta bahwa efektivitas DPS sebagai mekanisme pengawasan tidak dapat disimpulkan hanya dari jumlah anggotanya, melainkan bergantung pada kompetensi dan keterlibatan aktualnya dalam proses pengawasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 12

C. Tujuan Penelitian 13

D. Manfaat Penelitian 15

1. Manfaat teoritis 15

2. Manfaat Praktis 15

E. Ruang Lingkup Penelitian 17

1. Variabel Penelitian 17

2. Indikator Penelitian 19

F. Definisi Operasional 22

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

G. Asumsi Penelitian 24
H. Hipotesis 28
BAB II KAJIAN PUSTAKA 36
A. Penelitian Terdahulu 36
B. Kajian Teori 46
BAB III METODE PENELITIAN 66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 66
B. Populasi dan Sampel 66
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 68
D. Analisis Data 69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 77
A. Gambaran Objek Penelitian 77
B. Penyajian Data 80
BAB V PENUTUP 140
A. Kesimpulan 140
B. Saran 145
DAFTAR PUSTAKA 148
LAMPIRAN 161

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Variabel dan Indikator Penelitian 22

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu 45

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian 68

Tabel 4.1 *Fair Value Accounting* 80

Tabel 4.2 *Bonus Plan* 83

Tabel 4.3 *Debt Covenant* 85

Tabel 4.4 *Political Cost* 88

Tabel 4.5 *Earning Management* 90

Tabel 4.6 Dewan Pengawas Syariah 93

Tabel 4.7 *Chow Test* 97

Tabel 4.8 *Lagrange Multiplier Test* 98

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas 99

Tabel 4.10 Uji Normalitas 100

Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas Panel Cross-Section 102

Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas Panel Period 103

Tabel 4.13 Uji Autokorelasi 104

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Data Panel 107

Tabel 4.15 *Regression White Diagonal Standard Error* (Parsial) 107

Tabel 4.16 *Regression White Diagonal Standard Error* (Simultan & R^2) 108

Tabel 4.17 *Moderated Regression Analysis* 110

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian 26

Gambar 4.1 Uji Normalitas.....100

Gambar 4.2 *Actual Fitted Residual*.....101

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang akuntabel dan berkualitas selalu menjadi pokok perhatian bagi para pemangku kepentingan.[1] Sudah selayaknya laporan keuangan serta standar yang ditetapkan memberikan nilai tambah ketika mereka mampu menyajikan informasi keuangan perusahaan dengan baik, dimana kondisi ekonomi perusahaan benar-benar tercerminkan dengan kondisi yang sesungguhnya.[2] Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, baik dalam pengambilan keputusan investasi maupun dalam menilai kinerja manajemen dan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perlu memiliki relevansi dan keandalan bagi para penggunanya.[3] Dalam melakukan analisis laporan keuangan, investor cenderung fokus kepada beberapa indikator yang menjadi tolak ukur krusial yang menggambarkan kinerja perusahaan di masa mendatang, yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] White, M. J. "Maintaining high-quality, reliable financial reporting: A shared and weighty responsibility". In Keynote address delivered at the National Conference of the American Institute of Certified Public Accountants. https://www.sec.gov/newsroom/speeches-statements/keynote-2015-aicpa-white, diakses pada 4 Oktober 2025.

[2] Healy, P., & Wahlen, J. "Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting." *Accounting Horizons*. 13, No. 4 (November 1998): 3. https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365

[3] Gyer, S., et al. "Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Kompleksitas Audit, Time Budgetpressure, dan Due Professionalcare Terhadapkualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Palembang)" *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. 12, No. 1 (Januari 2018): 29. https://doi.org/10.29259/ja.v12i1.9306.

mana salah satunya adalah laba.[4] Laba mencerminkan profitabilitas, di mana semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba maka semakin tinggi pula deviden yang ditawarkan, yang hal ini meningkatkan kepercayaan diri seorang investor dalam memberikan ekspetasi positif terhadap perusahaan tersebut.[5] laba menjadi sarana pertanggungjawaban manajer dalam mengelolah sumber daya yang ada pada perusahaan. Namun, apa yang terjadi dalam lapangan cenderung bertolak belakang dengan apa yang diharapkan baik oleh investor maupun perusahaan.

Dalam kondisi bisnis yang sesungguhnya, manajer memiliki tanggung jawab tugas untuk melakukan pengambilan keputusan yang didasari kepentingan jangka pendek dan jangka panjang.[6] Namun, atas dasar *agency theory*, manager seringkali gagal dalam memprioritaskan secara maksimal nilai atas perusahaan, dimana manager seringkali mengutamakan keuntungan personal.[7] Fenomena ini nyata terjadi dalam dunia bisnis nasional serta internasional, hal ini dibuktikan oleh kasus yang dialami oleh PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2019. PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang merupakan perusahaan penerbangan komersial pertama di Indonesia yang resmi ditanyatakan melakukan kecurangan oleh Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[4] Salsabila, N., et al. "Analysis of the Impact of Profitability and Liquidity on Stock Prices with Dividend Policy as an Intervening Variable (A Case Study of Companies in the Food and Beverage Sector)" *Amkop Management Accounting Review.* 6, No. 1 (2026): 200. https://doi.org/10.37531/amar.v6i1.3523

[5] Salsabila, N., et al. (2026): 201.

[6] Edmans, A., et al. "Equity Vesting and Investment" *The Review of Finansial Studies.* 30, No. 7 (July 2017): 2230. https://doi.org/10.1093/rfs/hhx018

[7] Cai, Y. "The Impact of Managers' Self-interested Behavior on the Firm's Strategic Decision-making" *Advances in Economics Management and Political Sciences.* 144, No. 1 (October 2024): 87. https://doi.org/10.54254/2754-1169/114/2024BJ0162

BUMN ini dinyatakan bersalah atas pengakuan pendapatan pada laporan keuangan di tahun 2018, dimana manajer secara eksplisit mengakui pendapatan yang belum terealisasikan, guna memberikan gambaran perusahaan yang seolah-olah *profitable*.[8] Kasus yang serupa juga terjadi dalam penelitian yang dilakukan Hsu dan Lin pada 2016. Penelitian ini menemukan fakta bahwa manajer cenderung menggunakan input Level 3 pada hierarki *Fair Value* yang memiliki tingkat subjektifitas tinggi, untuk mengakui keuntungan yang belum terealisasi (*unrealized gains*) demi mencapai target laba. Kedua fenomena ini memiliki motif yang sejenis, yaitu manajer ingin menyajikan informasi keuangan yang seolah-olah menjanjikan bagi pada pemangku kepentingan.

Kedua fenomena tersebut menunjukkan praktik manipulasi yang terjadi dalam lingkup *earning management*. Perhitungan akuntansi berbasis akrual yang diterapkan dalam menentukan *earning management* merupakan hal yang normal dilakukan dalam dunia manajemen. Namun, timbulnya praktik penyelewangan dalam lingkup *earning management* didasari oleh sistem akuntansi itu sendiri di mana keberadaan sistem akuntansi akrual yang menjadi dasar perhitungan *earning management* justru memberikan manajer ruang diskresi dalam melakukan pelaporan laba. Dalam penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, fenomena ini cenderung terjadi dengan adanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[8] Yustunius Prastowo. "Kasus Garuda dan Misteri Akuntansi" *Kompas.com* (2019). https://money.kompas.com/read/2019/07/18/152000526/kasus-garuda-dan-misteri-akuntansi?page=all diakses pada 11 Februari 2026.

hubungan kompleks lapangan antara pihak internal dan eksternal perusahaan.[9] Melalui *positive accounting theory*, hal ini didasari oleh rasionalitas manajer yang memiliki kecenderungan untuk memenuhi keuntungan pribadi melalui dorongan insentif tertentu yang terjadi dalam perusahaan.[10] Manajer yang seharusnya menyajikan informasi laba yang sesuai dengan kondisi ekonomi yang sesungguhnya guna memenuhi ekspetasi jangka pendek maupun panjang para pemangku kepentingan, justru melakukan praktik *earning management* yang didasari pemenuhan bonus atau ketakutan atas investigasi pemerintah.[11] Hal ini tentunya mewujudkan *self-interested behavior*, dimana manajer yang seharusnya bertindak berdasarkan kepentingan investor atau para pemangku kepentingan, justru bertindak sebaliknya.[12]

Dalam melakukan perhitungan akuntansi berbasis akrual untuk mengukur *earnig management*, IFRS (*International Financial Reporting Standart)* menyajikan sebuah alat ukur berupa *Fair Value Accounting*.[13] Ruang diskresi yang dimiliki oleh manajer melalui *earning management* timbul dengan adanya *fair value accounting.* Timbulnya ruang diskresi dikarenakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[9] Remlein, M., et al. "Dissecting Earnings Management Strategies: Why, How, and When?" dalam Earning Management and Corporate Finance (The Important of Transparent Financial Reporting). Lizinska, J., et al. New York: Routledge, 2025: 3. https://doi.org/10.4324/9781032615448-1

[10] Godfrey, J., et al. "*Accounting Theory: Seventh Edition."* (New York: Wiley, 2010). 29.

[11] Chatterjee, C. "Board Quality and Earnings Management: Evidence from India." *Global Business Review.* 21, No. 5 (October 2020): 1302. https://doi.org/10.1177/0972150919856958.

[12] Panda, B., & Leepsa, N. "Agency theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives" *Indian Journal of Corporate Governance.* 10, No. 1 (Juni 2017): 77. https://doi.org/10.1177/0974686217701467

[13] Annisa, H. R., & Taqwa, S. "Pengaruh Fair Value Accounting dan Dewan Komisaris Terhadap Earning Management Yang Dimoderasi Oleh Peran Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 -2018)". *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 1 (2020): 2281. https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.212

standar ini menyajikan pengukuran nilai asset dan liabilitas dengan harga pasar dan bukan berdasarkan harga historis, yang mana mampu menunjukkan potensi arus kas atas asset atau liabilitas.[14] Namun penetapan nilai ini diestimasikan melalui tiga level hierarki yang memiliki sudut subjektif manajer. Dalam konteks manipulasi *earning management*, penelitian terdahulu masih menganggap hubungan antara *earning management* dan *fair value accounting* sebagai *unsolved question* untuk para peneliti dan regulator, karena keduanya merupakan aspek krusial dalam penyusunan laporan keuangan yang berujung pada *decision usefulness*.[15] Dalam penelitian yang dilakukan oleh Barth pada 2018, menyatakan bahwa keberadaan ruang diskresi dikatakan dapat digunakan secara informatif dan dapat meningkatkan relevansi dalam pelaporan keuangan.[16] Namun, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Shalev, R., et al pada 2011, meyakini bahwa penggunaan ruang diskresi yang dimiliki manajer melalui pengukuran nilai wajar (*fair value measurement*) dapat mengurangi nilai sebuah laporan keuangan.[17] Penelitian yang dilakukan Tutino dan Pompili pada 2018 meyakini penggunaan *fair value accounting* dapat memunculkan masalah moralitas (*moral hazard problem*). Hal ini didasari bahwa pengestimasian dalam tiga level hierarki

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[14] Tutino, M., & Pompili, M. "Fair Value Accounting and Management Opportunism on Earnings Management in Banking Sector: First Evidence." *Corporate Ownership and Control.* 15, No. 2 (2018): 60. https://doi.org/10.22495/cocv15i2art5.

[15] Thesing, J., & Velte, P. "Do fair value measurements affect accounting-based earnings quality? A literature review with a focus on corporate governance as moderator" *Journal of Business Economics.* 91 (February 2021): 997. https://doi.org/10.1007/s11573-020-01025-6

[16] Barth, M. "The future of financial reporting: insights from research" *Abacus,* 54, No. 1 (2018):66–78. https://doi.org/10.1111/abac.12124

[17] Shalev, R., et al. "CEO compensation and fair value accounting: Evidence from purchase price allocation" *Journal of Accounting Research, Forthcoming.* 51, No. 4 (March 2011) https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1600903

dalam *fair value accounting* sangat bergantung pada keputusan manajer yang berpotensi membawa kesalahan dalam pengestimasian dan sangat berkonsekuensi dalam meningkatkan asimetri informasi dengan proses yang sangat pribadi dan tidak tercantum dalam laporan keuangan.[18]

Adanya fleksibilitas dan unsur subjektivitas dalam penerapan *fair value accounting* memberikan ruang bagi manajer untuk menggunakan pertimbangan tertentu dalam menentukan penyajian laba. Kondisi tersebut dapat mendorong keputusan manajerial dipengaruhi oleh insentif yang melekat pada kepentingan manajer, sebagaimana tercermin dalam konsep *moral hazard problem* yang dikemukakan oleh Tutino dan Pompili. Dalam perspektif *positive accounting theory*, manajer dipandang sebagai individu yang rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengambil keputusan yang dapat memberikan manfaat bagi kepentingan pribadinya. Perilaku tersebut berkaitan erat dengan berbagai bentuk insentif yang tersedia dalam lingkungan perusahaan.[19] Teori ini kemudian mengidentifikasi tiga hipotesis atau motif utama yang dapat menjelaskan pilihan akuntansi manajer, yaitu *bonus plan hypothesis, debt covenant hypothesis,* dan *political cost hypothesis*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Watts dan Zimmerman menjelaskan bahwa ketiga motif tersebut dapat menggambarkan kecenderungan manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi.[20] Motif *bonus plan* berkaitan dengan kondisi ketika manajer memiliki kecenderungan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan

[18] Tutino, M., & Pompili, M. (2018): 60.
[19] Godfrey, J., et al. (2010): 29.
[20] Watts, R., & Zimmerman, J. "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective" *The Accounting Review*. 65, No. 1 (1990): 138. http://www.jstor.org/stable/247880?origin=JSTOR-pdf

laba yang dilaporkan, terutama ketika besarnya kompensasi yang diterima bergantung pada pencapaian laba tertentu. Dengan demikian, peningkatan laba yang dilaporkan dapat memberikan peluang bagi manajer untuk memperoleh bonus yang lebih besar sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian kompensasi perusahaan.[21] Temuan Healy pada 1985 mendukung argumentasi tersebut dengan menunjukkan bahwa manajer melakukan penyesuaian terhadap *net accruals* secara sistematis sebagai upaya untuk memengaruhi besarnya bonus yang mereka terima.[22]

Sementara itu, *debt covenant* berkaitan dengan kecenderungan manajer untuk menggunakan pilihan atau metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Strategi tersebut dapat digunakan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap batasan yang tercantum dalam perjanjian utang sekaligus menekan biaya yang timbul akibat pelanggaran teknis terhadap *debt covenant*.[23] Berbeda dengan kedua motif tersebut, *political cost* berkaitan dengan kecenderungan perusahaan berukuran besar untuk memilih metode akuntansi yang menghasilkan laba lebih rendah. Perusahaan dengan skala yang besar cenderung memperoleh perhatian politik dan pengawasan publik yang lebih tinggi sehingga memiliki dorongan untuk menekan laba yang dilaporkan guna mengurangi potensi munculnya tekanan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Watts, R., & Zimmerman, J. (1990): 138.
[22] Healy, P. "The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions" *Journal of Accounting and Economics.* 7 (September 1985): 106. https://doi.org/10.1016/0165-4101(85)90029-1
[23] Watts, R., & Zimmerman, J. (1990): 139.

politik maupun biaya yang berkaitan dengan perhatian tersebut, termasuk yang berasal dari kebijakan perpajakan.[24]

Meskipun *Positive Accounting Theory* menjelaskan manajer yang bertindak secara oportunistik, namun dengan adanya keberagaman bentuk usaha tentunya memungkinkan adanya temuan yang berbeda pada setiap sektor, yang mungkin dapat dipengaruhi oleh kerakteristik perusahaan tersebut. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan Indriani dan Pujiono pada 2021, di mana beberapa perusahaan memiliki kecenderungan yang berbeda dalam melakukan *earning management*.[25] Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa perilaku manajer dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan tersebut. Penelitian ini sendiri akan berfokus pada perusahaan sektor keuangan yang didasari etik hukum syariah. Lembaga keuangan pada dasarnya berperan sebagai lembaga perantara yang menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana. Dalam konteks perbankan syariah, aktivitas tersebut dilaksanakan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah.[26] Perusahaan keuangan yang secara institutionalnya berprinsip syariah akan bernaung dalam hukum islam yang berdasar pada Al-Qur'an dan Hadist.[27] Islam mengatur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[24] Watts, R., & Zimmerman, J. (1990): 139.

[25] Indriani, A., & Pujiono, P. "Analysis of earnings management practices using the modified jones model on the industry company index kompas 100" *The Indonesian Accounting Review*. 11, No. 1 (2021): 242. https://doi.org/10.14414/tiar.v11i2.2383

[26] Rifa'I, K. "Pengaruh Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Citra Perusahaan, Kepercayaan Merek, Kepuasan, dan Loyalitas Pelanggan: Studi pada Nasabah BRI Syariah di Banyuwangi" *FENOMENA: Jurnal Penelitian Islam Indonesia*. 14, No. 1 (2015): 183-206. https://doi.org/10.35719/fenomena.v14i1.581.

[27] Budiyono, I., & Sabilla, C. "Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan sektor keuangan yang didasari etik hukum syariah." *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*. 3, No. 1 (2021): 100. https://doi.org/10.21580/al-arbah.2021.3.1.8066

semua ketentuan manusia baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam institusi keuangan didasari oleh prinsip syariah. perusahaan sektor keuangan dengan basis syariah akan menjadi kontradiksi yang menarik dalam penelitian ini. Ketika perusahaan sektor keuangan dengan basis syariah membawa nilai-nilai norma keagamaan berupa kejujuran (*Siddiq*) dan keadilan (*Adl*), serta tanggung jawab yang tidak hanya tertuju pada orang lain (*Hablum minannas*) tapi juga kepada Allah (*Hublum minallah*).[28] Di sisi lain juga menggunakan standar akuntansi dengan basis akrual dan *Fair Value* yang memiliki risiko manipulasi.

Karakteristik perusahaan sektor keuangan berbasis syariah tentunya sangat berbeda dengan dengan perusahaan dengan basis konvensional. Pengawasan atas *earning management* didasari pada mekanisme tata kelolah umum komite audit. Namun, dalam perusahaan sektor keuangan syariah terdapat lapisan pengawas tambahan. *Islamic Financial Institution* (IFI) mendirikan entitas tata kelolah yang dikenal sebagai Dewan Pengawas Syariah (DPS), yang beranggotakan para ahli hukum dan keuangan islam.[29] *Accouting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) mengatakan bahwa fokus DPS tidak hanya semata-mata menekankan kepatuhan syariah, tetapi juga mencakup isu-isu lingkungan, sosial, budaya yang penting untuk mencapai *Maqais* Syariah. Hal ini dianggap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[28] Salman, K. "Exploring the History of Islamic Accounting and the Concept of Accountability in an Islamic Perspective" *Journal of Islamic Economic and Business Research.* 2, No. 2 (2022): 127. https://doi.org/10.18196/jiebr.v2i2.34

[29] Wijayanti, R., & Setiawan, D. "The role of the board of directors and the sharia supervisory board on sustainability reports" *Journal of Opening Innovation: Technology, Market, and Complexity.* 9 (2023): 2. https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100083

sebagai aspek utama dalam operasional IFI.[30] DPS tidak hanya mengawasi kepatuhan hukum, tetapi juga etika serta moralitas transaksi. Hal ini menjadi dasar asumsi bahwa perusahaan sektor keuangan syariah cenderung memiliki kontrol kuat terhadap motivasi oportunistik manajer dalam melakukan praktik *earning management*. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan Dewan Pengawas Shariah (DPS) sebagai mekanisme pengawasan yang memoderasi hubungan antara *fair value accounting* serta motivasi insentif manager terhadap *earning management*.

Berdasarkan penjabaran berbagai motif dan karakteristik yang mendasari keputusan manajer, menunjukkan bahwa keputusan dalam penyajian laporan keuangan seringkali didasari oleh *self-interested behavior* yang dimiliki manajer. Dalam *agency theory*, hal ini dapat mempengaruhi hubungan antara principal dan agen, di mana timbul kesenjangan informasi yang merupakan aspek krusial bagi laporan keuangan. Fleksibilitas yang dimiliki manajer dalam penilaian merujuk pada aktivitas oportunistik yang berfokus pada *self-interested behavior*.[31] Dalam kondisi ini, laporan keuangan tidak memiliki nilai tambah apapun karena gagal menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini berpotensi menyesatkan para pemangku kepentingan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.[32] Kondisi ini mendorong *urgency* untuk mengkaji penelitian ini lebih lanjut,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[30] Mohammed, A., & Mansor, F. "Value- based Islamic banking and reporting in Bahrain" *Internasional Journal of Ethic and System.* 37, No. 4 (2021) https://doi.org/10.1108/IJOES-09-2020-0141

[31] Praveendas, K., et al. "The Evolution of Fair Value Accounting and Its Impact on Financial Reporting Transparency: A Theoretical Review" *Journal of Theoretical Accounting Research*, 21, No. 1 (2025): 56. https://doi.org/10.53555/jtar.v21i1.08

[32] Praveendas, K., et al. (2025): 57

bagaimana insentif manajerial dapat mempengaruhi pemanfaatan fleksibiltas dalam *fair value accounting* yang mendorong terjadinya praktik *earning management.*

Urgensi penelitian ini muncul seiring meningkatnya penggunaan *fair value accounting* dalam standar pelaporan keuangan global, dimana dalam ketiga level hierarki yang ada pada standar ini memiliki sudut subjektivitas yang cukup tinggi, sehingga dapat meningkatkan risiko manipulasi laba. Tanpa pengujian empiris, pengguna laporan keuangan tidak dapat memastikan apakah laba yang dilaporkan benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan atau hasil dari asumsi manajerial. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Namun, adanya fleksibilitas dan subjektivitas dalam proses penyusunan laporan keuangan dapat memberikan ruang bagi manajemen untuk melakukan praktik *Earnings Management*. Sektor keuangan tidak hanya berperan sebagai lembaga intermediasi yang berorientasi pada aspek keuangan, tetapi juga memiliki dampak tidak langsung terhadap aspek sosial dan lingkungan melalui aktivitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.[33] Dalam konteks perusahaan sektor keuangan berbasis syariah, urgensi ini menjadi lebih kuat karena lembaga tersebut membawa klaim nilai etika, keadilan, dan transparansi yang seharusnya tercermin dalam praktik pelaporan keuangan. *Novelty* penelitian ini terletak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[33] Hidayat, N. "Green Banking: How To Enhance Banking Policy On Sustainable Development, Renewable Energy and Biodiversity in Indonesia(Case Study in Food and Energy Security Loan Role Models)" *Indonesian Journal of Islamic Economics& Finance*. 1, No. 1 (Juni 2018): 55. https://doi.org/10.35719/ijief.v1i1.89.

pada penggunaan variabel moderasi berupa lembaga pengawas yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang mungkin dapat memperkuat atau memperlemah hubungan *fair value accounting* serta ketiga motivasi *positive accounting theory* berupa insentif *bonus plan, debt covenant,* dan *political cost* terhadap *earning managemen.*

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *fair value accounting* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024?
2. Apakah *bonus plan* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024?
3. Apakah *debt covenant* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024?
4. Apakah *political cost* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024?
5. Apakah *fair value accounting, bonus plan, debt covenant,* dan *political cost* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Apakah Badan Pengawas Syariah memoderasi pengaruh *fair value accounting* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024?
7. Apakah Badan Pengawas Syariah memoderasi pengaruh *bonus plan* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024?
8. Apakah Badan Pengawas Syariah memoderasi pengaruh *debt covenant* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024?
9. Apakah Badan Pengawas Syariah memoderasi pengaruh *political cost* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh parsial *fair value accounting* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh parsial *bonus plan* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh parsial *debt covenant* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Untuk mengetahui pengaruh parsial *political cost* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh simultan *fair value accounting, bonus plan, debt covenant,* dan *political cost* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024.
6. Untuk mengetahui peran Dewan Pengawas Syariah dalam memoderasi pengaruh *fair value accounting* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024.
7. Untuk mengetahui peran Dewan Pengawas Syariah dalam memoderasi pengaruh *bonus plan* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024.
8. Untuk mengetahui peran Dewan Pengawas Syariah dalam memoderasi pengaruh *debt covenant* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024.
9. Untuk mengetahui peran Dewan Pengawas Syariah dalam memoderasi pengaruh *political cost* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada teori serta pendekatam-pendekatan akuntansi yang digunakan.

a. Pengembangan *Positive Accounting Theory*

Berkontribusi pada literatur lingkup Positive *Accounting Theory* dengan menguji apakah asumsi dasar manajer yang bertindak secara oportunistik tetap dominan dalam lingkungan dengan yang didasari nilai moralitas hukum syariah.

b. Literasi *Fair Value Accounting*

Pengujian pengaruh *fair value accounting* terhadap earning management menjadi dasar pembuktian teoritis bagaimana subjektivitas dalam hierarki *fair value accounting* dalam IFRS 13 berinteraksi dengan tata kelolah perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Akademisi

Memberikan penambahan wawasan dan pemahaman dalam lingkup hubungan earning management dengan *fair value accounting* dan Dewan Pengawas Syariah sebagai variabel yang memoderasi, serta bagaimana dorongan insentif tertentu dapat meningkatkan celah

oportunistik dalam *earning management*. Penilitian ini dapat menjadi referensi dala penelitian lanjutan lainnya yang membahas ruang oportunistik dalam earning management dan tingkat diskresi dan subjektivitas dalam *fair value accounting*

b. Bagi Perusahaan Sektor Keuangan Syariah

Penelitian ini dapat memberikan evaluasi internal mengenai efektivitas Dewan Pengawas Syariah dalam mengawasi integrasi penyusunan informasi keuangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi institusi dan lembaga sektor keuangan syariah untuk memperkuat peran Dewan Pengawas Syariah dalam integrasi akuntansi syariah.

c. Bagi Regulator

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyempurnakan regulasi mengenai standar pelaporan keuangan dalam sektor keuangan syariah, khusunya dalam membatasi celah oportunitas dalam memanipulasi laba melalui penggunaan *fair value*.

d. Bagi Investor dan Nasaba

Peneilitian ini dapat membantu investor dan nasaba untuk lebih waspada dan kritis dalam membaca laporan laba yang menggunakan estimasi *fair value*. Penelitian ini memberikan gambaran apakah label "Syariah" benar-benar memberikan jaminan kualitas laba yang lebih tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Bagi Auditor

Penelitian ini dapat memberikan panduan mengenai area dengan resiko tinggi (*high-risk area*) dalam audit perusahaan keuangan syariah, terutama pada pos-pos yang menggunakan input *fair value* level 3, serta perusahaan yang mengindikasikan tekanan *bonus plan*, *debt covenant*, atau *political cost*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merepresentasikan karakteristik dari suatu populasi atau *sample*. Dalam riset statistik, variabel biasanya gambarkan dalam bentuk huruf kapital seperti *X*, *Y*, dan sebagainya tergantung jenisnya. Setiap symbol atau huruf akan menjelaskan fungsi dan jenis atas variabel tersebut.[34] Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan varianel moderasi. Variabel independent berperan sebagai prediktor, variabel ini akan mempengaruhi variabel depeden.[35] Lalu, variabel dependen menjadi fokus utama dalam riset yang menjadi proksi hasil dari penelitian.[36] Sedangkan variabel moderasi merupakan variabel yang akan mempengaruhi hubungan variabel dependen dan independent.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[34] Suhartanto, D., et al. *"Metode Riset Bisnis: Dasar-Dasar Mendesain dan Melakukan Riset di Konteks Bisnis."* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023): 27.
[35] Suhartanto, D., et al. (2023): 28.
[36] Suhartanto, D., et al. (2023): 27.

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen sebagai prediktor akan mempengaruhi perubahan atas variabel dependen. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independent, yaitu:

X1: *Fair Value Accounting*

X2: *Bonus Plan*

X3: *Debt Covenant*

X4: *Political Cost*

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yangn dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan earning management yang diproksikan oleh *discretionary accrua* sebagai variabel dependen (Y).

c. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi memiliki peran sebagai variabel yang memberikan efek bergantung dalam hubungan antara variabel dependen dan independent.[37] Penelitian ini menggunakan Dewan Pengawas Syariah sebagai variabel moderasi (Z) yang akan mempengaruhi pengaruh *fair value accounting* (X1), *bonus plan* (X2), *debt covenant* (X3), dan *political cost* (X4) terhadap *earning management* (Y).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37] Suhartanto, D., et al. (2023): 28.

2. Indikator Penelitian

a. *Fair Value Accounting* (FVA) (X1)

Fair value accounting merupakan alat yang memberikan ruang diskresi pada manajer. FVA akan diproksikan dengan perhitungan total asset *Fair Value* terhadap total asset perusahaan.[38] Pengukuran ini mencerminkan insensitas sebuah perusahaan atas penggunaan *Fair Value* atau tingkat peluang manajer menggunakan diskresi akuntansi untuk tujuan oportunistik. Apabila porsi total nilai asset *Fair Value* sangat besar dibandingkan total asset, maka ruang netral atau subjektivitas yang dimiliki manajer dalam melakukan penyesuaian angka juga semakin luas.

b. Variabel Independen Berbasis Motivasi Teori Akuntansi Positif (X2, X3, dan X4)

1) *Bonus Plan* (X2): Variabel ini akan menggunakan proksi rasio *Return on Assets* (ROA) atas dasar asumsi bahwa kenaikan kineja perusahaan (ROA) mendasari atau menjadi syarat pemberian insentif bonus pada manajer.[39]

2) *Debt Covenant* (X3): Variabel ini akan akan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) atas dasar asumsi manajer berusaha menciptakan *image* baik perusahaan atas pinjama hutang, semakin tinggi intensitas rasio utang, maka semakin besar keinginan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[38] Annisa, R., & Taqwa, S. (2020): 2287.

[39] Indriani, A., & Pujiono, P. "Analysis of earnings management practices using the modified jones model on the industry company index kompas 100" *The Indonesian Accounting Review.* 11, No. 1 (2021): 236. https://doi.org/10.14414/tiar.v11i2.2383

manajer untuk memanipulasi laba agar terhindar dari pelanggaran perjanjian utang.[40]

3) *Political Cost* (X4): Variabel ini akan diproksikan dengan *firm's size* yang akan diukur dengan total asset perusahaan. Penentuan indikator ini berangkat dari asusmsi bahwa perusahaan besar lebih rentan terhadap pengawasan pemerintah, maka manajer cenderung menurunkan laba untuk mengurangi *image* sehingga terhindar dari perhatian pemerintah dan regulator.[41]

c. *Earning Management* (EM) (Y)

Earning management (EM) atau earning management diproksikan dengan *discretionary accruals*.[42] Sejalan dengan asumsi teori akuntansi positif, manajer sebagai individu rasional memiliki fleksibilitas akuntansi serta kendali yang mungkin disalah gunakan guna memenuhi kepuasan pribadi. Di sisi lain, *discretionary accrual* merupakan ruang oportunitas bagi manajer untuk melakukan 'praktik' earning management. Maka dengan adanya fleksibilitas kendali manajer atas *discretionary accrual*, angka yang muncul akan menjadi indikator empiris untuk melihat seberapa besar intervensi manajer dalam laporan keuangan. *Modified Jones Model* akan digunakan dalam menghitung angka *discretionary accrual*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40] Indriani, A., & Pujiono, P. (2021): 236.
[41] Wijayanti, R., & Setiawan, D. (2023): 4.
[42] Siekelova, A., et al. "Earnings Management (EM), Initiatives and Company Size: An Empirical Study" *Acta Polytechnica Hungarica*. 17, No. 9 (2020): 46. https://doi.org/10.12700/APH.17.9.2020.9.3

d. Dewan Pengawas Syariah (DPS) (Z)

Variabel ini akan diproksikan dengan jumlah anggota DPS. Indikator ini didasari asumsi semakin banyak anggota maka fungsi pengawasan terhadap moralitas transaksi semakin kuat.

Tabel 1.1
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Jenis	Indikator	Skala
Fair Value Accounting (FVA)	Independen (X1)	*Fair value accounting* (*Fair Value Accounting*) yang diukur dengan rasio Total Aset pada *Fair Value* terhadap Total Aset	Rasio
Bonus Plan	Independen (X2)	Mencakup satu dari tiga hipotesis *Positive Accounting Theory* yaitu *Bonus Plan* yang diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA)	Rasio
Debt Covenant	Independen (X3)	Mencakup satu dari tiga hipotesis *Positive Accounting Theory* yaitu *Debt Covenant* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)	Rasio
Political Cost	Independen (X4)	Mencakup satu dari tiga hipotesis Positive Accounting Theory yaitu *Political Cost* yang diukur dengan *Firm Size* dan diukur dengan total aset.	Rasio
Earning Management (EM)	Dependen (Y)	Earning management yang diukur menggunakan *Discretionary Accruals* dengan Model Jones yang dimodifikasi	Rasio
Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Moderasi (Z)	Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang diukur melalui indikator jumlah anggota	Rasio

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

F. Definisi Operasional

1. *Fair Value Accounting* (X1)

   Fair value accounting merupakan metode penilaian asset dan liabilitas yang didasari oleh harga pasar saat ini.[43] Dalam PSAK 68 dan IFRS 13, manajemen *Fair Value* didefinisikan sebagai ikhtisar perolehan atau harga yang akan diperoleh atas penjualan asset serta harga yang harus dibayar atas pengalihan liabilitas pada transaksi yang teratur antara pelaku pasar. Metode pengukuran ini memberikan ruang diskresi dan fleksibilitas bagi manajer. Dengan mengukur *fair value accounting* dengan rasio total asset *Fair Value* terhadap total asset perusahaan, dapat tergambarkan intensitas penggunaan *Fair Value* dan besar peluang manajer untuk menggunakan diskresi akuntansi dalam pelaporan keuangan.

2. *Bonus Plan* (X2)

   Bonus plan merupakan salah satu motivasi manajer yang dijabarkan dalam hipotesis teori akuntansi positif, di mana manajer cenderung memanipulasi laba untuk mencapai target tertentu demi memperoleh insentif bonus atas capaian tersebut. Variablel ini diproksikan dengan rasio rasio *Return on Assets* (ROA). Penggunaan proksi ini didasari oleh asumsi bahwa pencapaian profitabilitas menjadi syarat dalam penetapan remunerasi manajer.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[43] International Accounting Standard Board. *"IFRS 13: Fair Value Measurement."* International Financial Reporting Standard. https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ifrs-13-fair-value-measurement/#about. diakses pada 6 Oktober 2025.

3. *Debt Covenant* (X3)

Variabel ini merujuk pada motivasi manajer dalam mengelolah laba guna menghindari kontrak utang yang dapat merugikan perusahaan. Variabel ini akan diproksikan dengn *Debt to Equity Ratio* yang didasari hipotesis teori akuntansi positif yang memprediksi bahwa semakin tinggi rasio utang sebuah perusahaan, maka perusahaan itu lebih mungkin untuk melakukan praktik earning management untuk menaikan laba (*income-increasing*).[44]

4. *Earning Management* (Y)

Earning management digunakan untuk mengevaluasi kulitas laba melalui pengukuran manajemen diskresi atas laba yang dilaporkan oleh perusahaan.[45] *Discretionary accrual* sendiri merupakan sebuah tolak ukur dalam mengevaluasi laba dimana manajer memiliki motivasi untuk mempengaruhi angka laba demi kepentingan tertentu. Penelitian ini memproksikan earning management dengan *discretionary accrual* yang dihitung menggunakan *modified jones model*. Nilai *discretionary accrual* akan mencerminkan seberapa besar modifikasi yang dilakukan oleh manajer terhadap laba perusahaan melalui kebijakan akrual.

5. *Political Cost* (X4)

Political cost merupakan bentuk dari tekanan yang dihadapi perusahaan dari pemerintah serta regulator yang cenderung dialami oleh

[44] Watts, R., & Zimmerman, J. "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective" *The Accounting Review*. 65, No. 1 (1990): 139. http://www.jstor.org/stable/247880?origin=JSTOR-pdf

[45] Jamadar, Y., et al. (2021): 1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

perusahaan besar. Tekanan ini biasa terjadi dalam bentuk pajak atau pengawasan yang ketat. Variabel ini diproksikan dengan ukuran perusahaan melalui total asset perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung melakukan praktik earning management untuk menurunkan laba (*decreasing income*).[46]

6. Dewan Pengawas Syairah (DPS) (Z)

Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan entitas yang memastikan operasional lembaga keuangan syariah mematuhi prinsip etika dan moral hukum islam. Sebagai variabel moderasi, variable ini diukur dengan indikator jumlah anggota DPS yang terdaftar dalam perusahaan. Indikator ini mencerminkan kekuatan fungsi pengawas dalam memitigasi perilaku oportunitistik manajer.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian berisikan anggapan dasar atau landasan pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti, yang digunakan sebagai landasan untuk masalah yang diteliti. Setelah melakukan riset pada beberapa jurnal, artikel, buku cetak serta penelitian terdahulu laimmya, peneliti bisa menyusun asumsi yang didasari penelitian-penelitian yang relevan tersebut serta memperjelas variabel yang menjadi fokus penelitian serta merumusan hipotesis.

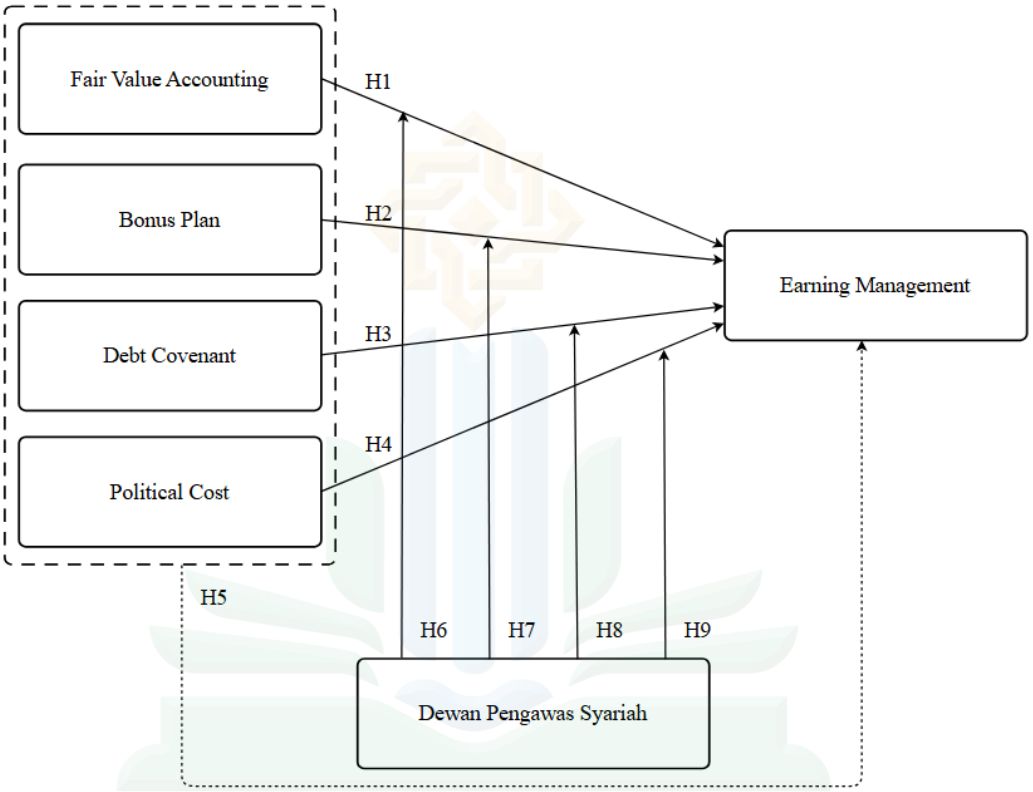
Penelitian ini didasari pada pengaruh *fair value accounting* (X^1), *bonus plan* (X^2), *debt covenant* (X^3), *political cost* (X^4), terhadap *earning*

[46] Watts, R., & Zimmerman, J. (1990): 140.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

management (Y), dengan Dewan Pengawas Syariah (Z) sebagai variabel moderasi.

Gambar. I.1
Kerangka Penelitian



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. ***Fair Value Accounting → Earning Management***

Hubungan antara *fair value accounting* dan *earning management* dalam penelitian ini dikategorikan sebagai hubungan mekanisme. *Fair value accounting* sebagai sebuah model yang dikembangkan untuk melakukan penilai aset serta liabilitas yang didasari oleh harga pasar pada masa ini. Sedangkan *earning management* merupakan perilaku manajer dalam menentukan nilai laba yang akan disajikan dalam laporan keuangan melalui kebijakan akuntansi yang dipilih. *Fair value accounting* sebagai

model yang digunakan oleh manajer dalam proses pelaporan penilaian *fair value*, namun dengan adanya diskresi akuntansi dan *judgment*, serta tingkat subjektivitas yang tinggi dalam hierarki level *fair value accounting* diasumsikan dapat memperkuat peluang manajer dalam melakukan penyelewengan dalam penilaian laba. Perusahaan dengan tingkat *discretionary accrual* yang tinggi menggambarkan laba perusahaan yang rendah kualitasnya.[47]

2. *Bonus Plan, Debt Covenant,* dan *Political Cost → Earning Management*

Pada *Positive Accounting* Theory dijelaskan peluang manajer didorong oleh insentif manajerial seperti *Bonus Plan* (X2), *Debt Covenant* (X3), serta *Political Cost* (X4) yang mana mungkin memengaruhi perilaku manajemen dalam melakukan *Earning Management* dan keputusan akuntansi.[48] Teori ini biasa digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam lingkup insentif manajer, mulai dari memaksimalkan bonus melalui leba perusahaan (*bonus plan*), insentif dalam mengurangi biaya utang (*debt covenant*), hingga insentif untuk menggunakan Teknik akuntansi yang dapat mengurangi perhatian pemerintah untuk menghindari pajak.[49] Demikian, sangat mungkin untuk memanipulasi earning management pada laporan keuangan atas dasar kepentingan manajemen.[50]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[47] Indriani .A., & Pujiono, P. (2021): 238.
[48] Watts, R., & Zimmerman, J. (1990): 134.
[49] Godfrey, J., et al. (2010): 28.
[50] Indriani, A., Pujiono, P. (2021): 242.

3. Dewan Pengawas Syariah Memoderasi *Fair Value Accounting* → *Earning Management*

Pemilihan instansi sektor keuangan syariah sebagai objek penelitian didasarkan pada adanya ketegangan antara nilai normatif syariah dengan realitas praktik akuntansi modern. Dimana prinsip syariah menuntut kejujuran dan keadilan dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Taqwa pada tahun 2020, membuktikan bahwa penerapan aspek syariah dalam sebuah instansi dapat menurunkan peran positif *fair value accounting* terhadap earning management.[51] Pada penelitian ini, Dewan Pengawas Syariah (DPS) digunakan sebagai tolak ukur penerapan hukum syariah dalam perusahaan sektor keuangan. Dewan Pengawas Syariah berperan sebagai mekanisme pengawasan yang memoderasi hubungan antara *fair value accounting* yang merupakan standar dengan runag diskresi tinggi, terhadap earning management. Pemilihan Dewan Pengawas Syariah sebagai indikator unsur syariah didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Setiawan pada 2023, dimana Dewan Pengawas Syariah secara positif dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.[52]

4.* Dewan Pengawas Syariah Memoderasi *Bonus Plan, Debt Covenant,* dan *Political Cost → Earning Management

Prinsip syariah menuntut kejujuran dan keadilan dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rindani dan

[51] Annisa, R., & Taqwa, S. (2020): 2294.
[52] Wijayanti, R., & Setiawan, D. (2023): 7)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Zulfikar pada 2025, membuktikan bahwa Dewan Pengawas Syariah dapat memperlemah pengaruh profitabilitas *terhadap earning management*.[53] Pada penelitian ini, Dewan Pengawas Syariah (DPS) digunakan sebagai tolak ukur penerapan hukum syariah dalam perusahaan sektor keuangan. Dewan Pengawas Syariah berperan sebagai mekanisme pengawasan yang memoderasi hubungan *antarabonus plan, debt covenant,* dan *political cost*, terhadap *earning management* yang merupakan ketiga motif manajer yang menjadi dasar *self-interestes behavior* manajer. Pemilihan Dewan Pengawas Syariah sebagai indikator unsur syariah didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Setiawan pada 2023, dimana Dewan Pengawas Syariah secara positif dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.54

H. Hipotesis

Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan logika teori dan kerangka konseptual yang telah dibangun:

1. **H1**: *Fair Value Accounting* (FVA) berpengaruh signifikan positif terhadap *Earning Management* (EM)

   Hipotesis ini didasari oleh teori akuntansi positif yang berangkat dari asumsi bahwa tindakan manajer dalam memilih metode akuntansi didasari oleh rasionalitas yang cenderung mengarah pada pemuasan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[53] Rindani, A., & Zulfikar. "Pengaruh Financial Distress, Cash Holdings, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Syaria Supervisory Board Sebagai Variabel Moderasi" *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*. 9, No. 2 (April 2025): 1377. https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2680

[54] Wijayanti, R., & Setiawan, D. (2023): 7)

kepentingan pribadi.[55] Dengan adanya aspek subjektivitas dalam penentuan nilai laba melalui *fair value aXccounting*, manajer memiliki ruang diskresi yang tinggi dalam menentukan estimasi *fair value* atas laba dan liabilitas. Manajer sebagai pihak dengan fleksibilitas akuntansi memiliki oportunitas dalam praktik *earning management* melalui ruang diskresi pada *fair value accounting* dengan melakukan *income increasing* atau *income decreasing*, guna memenuhi target kinerja tertentu.income[56]

Semakin tinggi hasil pada proksi *fair value accounting* (Total Asset pada *Fair Value* terhadap Total Asset) mengindikasikan bahwa laba pada tersebut perusahaan cenderung didasari oleh valuasi penyesuaian dari pada transaksi kas yang sudah diakui. Karena penyesuaian ini didasari oleh asumsi subjektif manajer, maka tingkat diskresi pada komponen total akrual perusahaan ikut meningkat, yang mana secara positif mempengaruhi level dari *earning management*.

2. **H2**: *Bonus Plan* berpengaruh signifikan positif terhadap *Earning Management*

Hipotesis ini merupakan bagian dari 3 hipotesis dasar yang diasumsikan sebagai oleh teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif mengasumsikan bahwa tindakan manajer yang cenderung didasai keinginan memenuhi kepuasan pribadi yang didasari oleh insentif tertentu yang dijanjikan dalam kontrak kerja. Dalam konteks *bonus plan*, hal ini merujuk pada insentif bonus yang didapat saat target tertentu tercapai.

[55] Godfrey, J., et al. (2010): 29.
[56] Jones, J. (1991): 200.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Penggunaan rasio *Return on Asset* (ROA) yang merupakan rasio profitabilitas sebagai gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, pemilihan proksi ini didasari oleh asumsi apabila semakin tinggi target profit yang diraih oleh manajer, maka semakin tinggi pula proksi ROA. Atas hal ini teori akuntansi positif mengasumsikan bahwa manajer cenderung melakukan *income increasing* pada *earning management* untuk mencapai target bonus dan menjadikan *bonus plan* sebagai motif dalam melakukan manipulasi atau praktik *earning management*.[57]

3. **H3**: *Debt Covenant* berpengaruh signifikan positif terhadap *Earning Management*

Hipotesis ini juga merupakan satu dari tiga hipotesis yang didasari teori akuntansi positif. Namun berbeda dengan *bonus plan*, *debt covenant* merujuk pada tindakan manajer dalam *income increasing* atas dasar pemenuhan perjanjian utang. Dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi, rasio ini akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau mengatasi utang, perusahaan dengan DER yang tinggi mengindikasikan operasionalitas yang bergantung pada utang dibandingkan ekuitas.[58] Hipotesis ini berangkat dari asumsi bahwa manajer cenderung memperbagus kondisi laba dengan *income increasing* guna memberikan *image* positif. Perusahaan dengan DER yang tinggi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[57] Jones, J. (1991): 200.
[58] Watts, R., & Zimmerman, J. (1990): 133.

diasumsikan memiliki kecenderungan melakukan praktik *earning management* untuk memoles laporan keuangan.

4. **H4**: *Political Cost* berpengaruh signifikan positif terhadap *Earning Management*

   Seperti **H2** dan **H3**, hipotesis ini merupakan bagian dari asumsi motif pada teori akuntansi positif. Berbeda dari kedua motif yang lebih fokus pada *income increasing*, *political cost* merupakan asumsi dimana manajer melakukan *income decreasing* atas dasar tujuan untuk mengurangi perhatian pemerintah dan regulator, karena perusahaan dengan ukuran besar cenderung mendapatkan perhatian lebih dari pihak eksternal (pemerintah dan regulator). Dengan menggunakan *firm size* sebagai proksi dan total asset sebagai tolak ukurnya, diasumsikan semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin mungkin perusahaan tersebut melakukan praktik *earning management* berupa *income decreasing*.[59]

5. **H5**: *Fair Value Accounting* (FVA), *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* berpengaruh signifikan positif terhadap *Earning Management*

   Aspek subjektivitas dalam *fair value accounting* memberikan ruang dalam diskresi yang secara positif mempengaruhi *earning management*, hal ini ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan Hsu dan Lin pada 2016, dimana *fair value accounting* secara positif mempengaruhi

[59] Watts, R., & Zimmerman, J. (1990): 139.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

earning management.[60] Begitupun hubungan ketiga hipotesis *positive accounting theory* terhadap *earning management*, melalui penelitian yang dilakukan Watts dan Zimmerman pada 1990, menunjukkan hasil adanya hubungan positif antara *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* terhadap *earning management*.[61] Melalui hasil penelitian terdahulu tersebut, maka diasumsikan bahwa *Fair Value Accounting* (FVA), *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Earning Management.*

6. **H6**: Dewan Pengawas Syairah dapat memperlemah pengaruh positif *Fair Value Accounting* terhadap *Earning Management*

Hipotesis ini berangkat dari asumsi bahwa Dewan Pengawas Syairah (DPS) sebagai organisasi independen yang bertugas untuk memastikan bahwa etik moralitas yang didasari oleh hukum islam sudah diterapkan dalam operasional entitas yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, DPS menjadi indikator atas aspek syariah. Peran DPS sebagai variabel moderasi didasari oleh fungsi pengawasan moral dan kepatuhan, hal ini secara logis akan memperkuat struktur tata kelolah perusahaan melalui nilai-nilai etika islam sepeti kejujuran, keadilan, dan transparasi.

Penyesuaian *Fair Value* yang bersifat subjektif cenderung menurunkan kualitas sebuah laporan keuangan. Melalui DPS yang diukur dengan frekunsi rapat dan jumlah anggota yang beroperasi, akan bertindak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[60] Hsu, P., & Lin, Y. "Fair Value Accounting and Earnings Management." *Eurasian Journal of Business and Management.* 4, No. 2 (2016): 41–54. https://doi.org/10.15604/ejbm.2016.04.02.004.

[61] Watts, R., & Zimmerman, J. (1990).

sebagai mekanisme pemantauan yang dapat memberikan tekanan dan membatasi pemanfaatan ruang diskresi pada *fair value accounting* yang dapat menciptakan praktik *earning management*. Maka diasumsikan bahwa DPS dapat memperlemah motivasi oportunistik manajer dalam memanfaatkan fleksibilatas standar akuntansi, sehingga hubungan positif anntara *fair value accounting* dengan *earning management* berkurnag.

7. **H7**: Dewan Pengawas Syairah dapat memperlemah pengaruh positif *Bonus Plan* terhadap *Earning Management*

Hipotesis ini berangkat dari asumsi bahwa Dewan Pengawas Syairah (DPS) sebagai organisasi independen yang bertugas untuk memastikan bahwa etik moralitas yang didasari oleh hukum islam sudah diterapkan dalam operasional entitas yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, DPS menjadi indikator atas aspek syariah. Peran DPS sebagai variabel moderasi didasari oleh fungsi pengawasan moral dan kepatuhan, hal ini secara logis akan memperkuat struktur tata kelolah perusahaan melalui nilai-nilai etika islam sepeti kejujuran, keadilan, dan transparasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bonus plan yang merupakan salah satu dari tiga motif manajer dalam *positive accounting theory*. Dengan keberadaan ruang diskresi pada *earning management* serta adannya motivasi insentif berupa bonus yang akan didapat oleh manajer apabila mencapai target tertentu, diasumsikan mendorong keinginan manajer untuk menuntungkan dirinya sendiri melalui *income-increasing*. Maka diasumsikan bahwa DPS dapat

memperlemah motivasi insentif manajer, sehingga hubungan positif anntara *bonus plan* dengan *earning management* berkurnag.

8. **H8**: Dewan Pengawas Syairah dapat memperlemah pengaruh positif *Debt Covenant* terhadap *Earning Management*

Hipotesis ini berangkat dari asumsi bahwa Dewan Pengawas Syairah (DPS) sebagai organisasi independen yang bertugas untuk memastikan bahwa etik moralitas yang didasari oleh hukum islam sudah diterapkan dalam operasional entitas yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, DPS menjadi indikator atas aspek syariah. Peran DPS sebagai variabel moderasi didasari oleh fungsi pengawasan moral dan kepatuhan, hal ini secara logis akan memperkuat struktur tata kelolah perusahaan melalui nilai-nilai etika islam sepeti kejujuran, keadilan, dan transparasi.

Debt covenant yang merupakan salah satu dari tiga motif manajer dalam *positive accounting theory*. Dengan keberadaan ruang diskresi pada *earning management* serta adannya motivasi insentif berupa perjanjian utang yang diambang batas pelanggaran diasumsikan mendorong keinginan manajer untuk menghindari biaya pelanggaran *income-increasing* sehingga perusahaan tampak sehat dari sudut perhutangan. Maka diasumsikan bahwa DPS dapat memperlemah motivasi insentif manajer, sehingga hubungan positif anntara *debt covenant* dengan *earning management* berkurnag.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

9. **H9**: Dewan Pengawas Syairah dapat memperlemah pengaruh positif *Political Cost* terhadap *Earning Management*

Hipotesis ini berangkat dari asumsi bahwa Dewan Pengawas Syairah (DPS) sebagai organisasi independen yang bertugas untuk memastikan bahwa etik moralitas yang didasari oleh hukum islam sudah diterapkan dalam operasional entitas yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, DPS menjadi indikator atas aspek syariah. Peran DPS sebagai variabel moderasi didasari oleh fungsi pengawasan moral dan kepatuhan, hal ini secara logis akan memperkuat struktur tata kelolah perusahaan melalui nilai-nilai etika islam sepeti kejujuran, keadilan, dan transparasi.

Political cost yang merupakan salah satu dari tiga motif manajer dalam *positive accounting theory*. Dengan keberadaan ruang diskresi pada *earning management* serta adannya motivasi insentif berupa tekanan politik pemerintah dan regulator diasumsikan mendorong keinginan manajer untuk melakukan *income-decreasing* guna mengurangi *image* perusahaan agar terhindar dari perhatian pemerintah, hal ini biasa dilakukan untuk menghindari biaya pajak yang tinggi. Maka diasumsikan bahwa DPS dapat memperlemah motivasi insentif manajer, sehingga hubungan positif anntara *political cost* dengan *earning management* berkurnag.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan akan dijabarkan dalam tiga fokus yang berbeda, yaitu *earning managemenr*, *fair value accounting*, dan aspek syariah dalam praktik *earning management*. Berikut adalah beberapa studi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Pada penelitian Fiqriansyah, dkk. pada 2024 dengan judul "Earning management dengan Pendekatan Model Jones" melakukan evaluasi terhadap penggunaan standar *Jones Model* dan berbagai modifikasinya dalam mendeteksi manipulasi laba perusahaan melalui metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model Jones tetap menjadi landasan utama dan merupakan instrumen yang paling relevan dalam literatur akuntansi dalam mengidentifikasi praktik earning management melalui *discretionary accrual*.[63] Hasil studi ini juga mempertegas bahwa pemilihan model yang tepat sangat krusial dalam memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika dan pola earning management yang terjadi di perusahaan.
2. Penelitian Wijayanti dan Setiawan pada tahun 2023 yang berjudul "*The Role of the Board of Directors and the Sharia Supervisory Board on Sustainability Reports*" mengkaji peran karakteristik dewan direksi dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap kualitas pengungkapan laporan

[63] Fiqriansyah, R., et al. "Earning management dengan Pendekatan Model Jones." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*. 3, No. 01 (January 2024): 45. https://doi.org/10.58812/jakws.v3i01.910.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

keberlanjutan pada 136 bank syariah di tingkat global selama periode 2018–2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dewan direksi serta kompetensi Dewan Pengawas Syariah yang ditunjukkan melalui adanya keanggotaan silang memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan.[64] Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penerapan tata kelola yang kuat, termasuk keterlibatan mekanisme pengawasan berbasis syariah, tidak hanya berkontribusi terhadap pengawasan aktivitas perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan transparansi dan kualitas pengungkapan informasi perusahaan di luar aspek pelaporan laba.

3. Penelitian Wulandari dan Suganda pada tahun 2021 dengan judul "*Determining Factors of Earnings Management Based on Accrual Model*" bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi praktik *earnings management* berbasis akrual pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan melibatkan 13 perusahaan sebagai sampel penelitian dalam periode observasi yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik *earnings management*. Sebaliknya, *firm's size*, *leverage*, dan dewan direksi tidak menunjukkan pengaruh yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[64] Wijayanti, R., & Setiawan, D. (2023): 9.

signifikan terhadap praktik *earnings management* pada perusahaan yang termasuk dalam indeks berbasis syariah tersebut.[65]

4. Penelitian Jamadar dkk. pada tahun 2021 yang berjudul "*Earnings and Discretionary Accruals*" mengkaji pola *earnings management* pada perusahaan di pasar Amerika Serikat dalam rentang waktu 1975–2012. Penelitian tersebut membandingkan kemampuan sejumlah model pengukuran *discretionary accrual*, antara lain *Modified Jones Model*, *Performance-Matched Model*, dan *Growth-Based Cash Flow*. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan perusahaan yang mengalami laba negatif untuk melakukan *earnings management* dengan tujuan menghindari pelaporan kerugian.[66] Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik *earnings management* dapat diidentifikasi melalui adanya tingkat akrual yang tidak normal apabila dibandingkan dengan aktivitas ekonomi perusahaan yang mendasarinya.
5. Penelitian Indriani dan Pujiono pada tahun 2021 yang berjudul "*Analysis of Earnings Management Practices Using the Modified Jones Model on the Industry Company Index Kompas 100*" dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan pola *earnings management* pada berbagai sektor industri yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2019. Penelitian tersebut menggunakan *Modified Jones Model* sebagai metode pengukuran *discretionary accrual*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[65] Wulandari, S., & Suganda, A. "Determining Factors of Earnings Management Based on Accrual Model." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia.* 25, No. 1 (2021): 51. https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss1.art5.

[66] Jamadar, Y., et al. (2021): 7.

serta teknik analisis ANOVA untuk menguji perbedaan antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam praktik *earnings management* di antara sektor-sektor industri.[67] Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik dan kondisi spesifik suatu sektor atau perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pilihan kebijakan akuntansi yang diterapkan manajemen dalam mengelola laba.

6. Penelitian Auliya dkk. pada tahun 2021 yang berjudul "Pengaruh *Fair Value Accounting*, *Good Corporate Governance* terhadap *Earning Management* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017–2019)" bertujuan untuk menguji keterkaitan antara penerapan *fair value accounting* dan mekanisme *good corporate governance* (GCG) dengan praktik *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2019. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, penerapan *fair value accounting*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh negatif terhadap *earnings management* atau tidak terbukti mampu mengurangi praktik pengelolaan laba. Sebaliknya, variabel komite audit justru menunjukkan pengaruh positif terhadap *earnings management*, yang mengindikasikan bahwa efektivitas fungsi

[67] Indriani, A., & Pujiono, P. (2021): 242.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

pengawasan dalam proses pelaporan laba dapat dipengaruhi oleh kompleksitas tertentu dalam penerapannya.[68]

7. Penelitian Siekelova dkk. pada tahun 2020 yang berjudul "*Earnings Management (EM), Initiatives and Company Size: An Empirical Study*" mengkaji praktik *earnings management* sebagai salah satu fenomena dalam perkembangan akuntansi modern yang turut dipengaruhi oleh globalisasi serta fleksibilitas dalam penerapan prosedur akuntansi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa fleksibilitas manajerial dalam menetapkan estimasi yang bersifat subjektif pada dasarnya dapat digunakan untuk meningkatkan relevansi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Namun, ketika fleksibilitas tersebut dimanfaatkan secara oportunistik, kualitas informasi keuangan dapat menurun, khususnya dari sisi reliabilitas, serta berpotensi meningkatkan asimetri informasi antara manajemen dan pihak berkepentingan.[69] Penelitian ini memberikan landasan teoritis mengenai keterkaitan antara ukuran perusahaan dan inisiatif manajemen dengan praktik pengelolaan laba yang berpotensi menyebabkan informasi laba tidak sepenuhnya merepresentasikan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.
8. Penelitian Christiana dkk. pada tahun 2020 yang berjudul "*Financial Ratio in The Analysis of Earnings Management*" menganalisis praktik *earnings management* pada Perum Perumnas Regional I Medan selama periode 2014–2017 dengan menggunakan rasio keuangan sebagai salah satu

[68] Auliya, L., et al. (2021): 73.
[69] Siekelova, Anna., et al. (2020): 51.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

indikator analisis. Pengukuran *earnings management* dilakukan melalui *Modified Jones Model*. Hasil penelitian menunjukkan adanya praktik *earnings management* dengan pola *income increasing* pada tahun 2014, 2016, dan 2017. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tingginya tingkat *leverage* dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong manajemen melakukan pengelolaan laba, sedangkan profitabilitas tidak menunjukkan bukti sebagai faktor yang secara signifikan memengaruhi praktik *earnings management*.[70]

9. Penelitian Edi dan Jessica pada tahun 2020 yang berjudul "*The Effect of Firm Characteristics and Good Corporate Governance Characteristics to Earning Management Behaviors*" mengkaji pengaruh karakteristik perusahaan serta karakteristik *good corporate governance* terhadap perilaku *earnings management* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2018. Penelitian tersebut menggunakan tiga pendekatan pengukuran akrual, yaitu model Jones, Dechow, dan Kothari, untuk mengidentifikasi praktik *earnings management*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan secara bersama-sama berkontribusi terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan *earnings management*.[71] Sementara itu, dari aspek *good corporate governance*, ukuran auditor, khususnya penggunaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[70] Christiana, I. "Financial Ratio in The Analysis of Earnings Management." *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific.* 3, No. 1 (February 2020): 15. https://doi.org/10.32535/ijafap.v3i1.714.

[71] Edi., & Jessica, V. "The Effect of Firm Characteristics and Good Corporate Governance Characteristics to Earning Management Behaviors." *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies.* 6, No. 2 (June 2020): 43. https://doi.org/10.32602/jafas.2020.009.

jasa KAP *Big Four*, merupakan satu-satunya variabel yang terbukti berpengaruh signifikan dalam membatasi praktik *earnings management*. Selain itu, ketiga model akrual yang digunakan dalam penelitian tersebut menunjukkan kemampuan prediktif yang baik dalam mengidentifikasi praktik pengelolaan laba.

10. Penelitian Annisa dan Taqwa pada tahun 2020 yang berjudul "Pengaruh *Fair Value Accounting* dan Dewan Komisaris terhadap *Earning Management* yang dimoderasi oleh Peran Syariah" bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *fair value accounting* serta fungsi pengawasan dewan komisaris terhadap praktik *earnings management* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, baik *fair value accounting* maupun dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*. Namun, peran syariah terbukti mampu memoderasi hubungan antara *fair value accounting* dan *earnings management* dengan arah yang memperlemah hubungan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai syariah dapat berperan dalam mengurangi kecenderungan perilaku oportunistik manajemen, khususnya dalam menentukan dan melaporkan nilai aset berdasarkan *fair value*.[72]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[72] Annisa, R., & Taqwa, S. (2020): 2296.

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Research Gap
1	Fiqriansyah, R., et al. (2024)	Earning management dengan Pendekatan Model Jones	*Modified Jones Model* sebagai alat ukur *Discretionary Accruals* dapat dengan jelas memproksikan praktik *Earning Management*	Menguji perilaku *Earning Management* dengan menggunakan proksi *Discretionary Accruals* berbasis *Modified Jones Model*	Berfokus pada praktik *Earning Management* dengan menggunakan DPS sebagai variabel moderasi (Z)
2	Wijayanti, R., & Setiawan, D. (2023)	*The Role of the Board of Directors and the Sharia Supervisory Board on Sustainability Reports*	Temuan dalam penemitian ini mengindikasikan bahwa *Shaira Supervisory Board* memberikan dampak positif dalam sustainbilias pelaporan pada Bank Syariah	*Menggunakan Sharia Supervisory Board* (SSB) sebagai indikator yang mempengaruhi pelaporan keuangan dalam Bank Syariah	Periode data meggunakan laporan keuangan dalam 5 tahun terakhir
3	Wulandari, S., & Suganda, A. (2021)	*Determining Factors of Earnings Management Based on Accrual Model*	Usia Perusahaan dan Profitabilitas memiliki pengaruh atas *Earning Management*	*Berfokus pada praktik Earning management* pada perusahaan berbasis Syariah	Objek penelitian berfokus pada perusahaan keuangan dengan basis syariah
4	Jamadar, Y., et al. (2021)	*Earnings and Discretionary Accruals*	Secara statistik, perusahaan dengan *Negative Earning* memiliki kecenderungan memanipulasi laporan keuangan	*Menguji perilaku Earning Management* dengan menggunakan proksi *Discretionary Accruals* berbasis *Modified Jones Model*	Berfokus pada sektor keuangan dengan aspek Syariah
5	Indriani, A., Pujiono, P. (2021)	*Analysis of Earnings Management*	Terdapat perbedaan pola *Earning*	*Menguji perilaku Earning Management*	Penggunaan *Positive Accounting*

No	Nama & Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Research Gap
		Practices Using the Modified Jones Model on the Industry Company Index Kompas 100	*Management* antar sektor industri	dengan menggunakan proksi *Discretionary Accruals* berbasis *Modified Jones Model*	*Theory* sebagai *Grand Theory* serta penambahan tiga hipotesis motif dalam PAT (*Bonus Plan, Debt Covenant,* serta *Political Cost*) sebagai variabel independen
6	Auliya, L., et al. (2021)	Pengaruh *Fair Value Accounting, Good Corporate Governance* terhadap *Earning Management* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)	Penelitian ini mengindikasikan tidak adanya keterkaitan dan efek tertentu antara *Fair Value Accounting*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institutional terhadap *Earning Management*	Menguji keterkaitan *Fair Value Accounting* dalam mempengaruhi praktik *Earning Management*	Menggunakan *Fair Value Accounting* dan *Positive Accounting Theory* sebagai fondasi pengujian perilaku *Earning Management*
7	Edi., & Jessica, V. (2020)	*The Effect of Firm Characteristics and Good Corporate Governance Characteristics to Earning Management Behaviors*	Karakteristik perusahaan dapat menonjolkan perilaku *Earning Management* secara signifikan	*Menguji perilaku Earning Management* dengan menggunakan proksi *Discretionary Accruals*	Objek penelitian berfokus pada perusahaan keuangan dengan basis Syariah dengan DPS sebagai variabel yang memoderasi hubungan variabel X terhadap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Nama & Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Research Gap
					variabel Y
8	Annisa, R., & Taqwa, S. (2020)	Pengaruh *Fair Value Accounting* dan Dewan Komisaris terhadap *Earning Management* yang dimoderasi oleh Peran Syariah	Peran Syariah dapat secara signifikan mengurangi efek *Fair Value* pada earning management dengan level signifikansi 10% (0.10)	Menguji keterkaitan *Fair Value Accounting* dalam mempengaruhi praktik *Earning Management yang berfokus pada aspek Syariah*	Berfokus pada sektor keuangan dengan aspek Syariah
9	Christiana, I., et al. (2020)	*Financial Ratio in The Analysis of Earnings Management*	*Leverage* menjadi salah satu faktor utama perusahaan melakukan praktik *Earning Management*	*Menguji perilaku Earning Management* dengan menggunakan proksi *Discretionary Accruals* berbasis *Modified Jones Model*	Penambahan Fair Value Accounting serta tiga motif dalam *Positive Accounting Theory* sebagai variabel independen untuk menguji signifikansi perilaku manajer dalam melakukan *Earning Management*
10	Siekelova, A., et al. (2020)	*Earnings Management (EM), Initiatives and Company Size: An Empirical Study*	Terdapat perbedaan signifikan pada level *Earning Management* berdasarkan ukuran perusahaan	*Menggunakan Discretionari Accruals* sebagai proksi *Earning Management* yang meyakini semakin tinggi nilai	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama & Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Research Gap
				Discretionary Accrualsi maka mengindikasikam rendahnya kualitas laba.	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada kombinasi variabel dan konteks penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya umumnya mengkaji *Earnings Management* berdasarkan faktor karakteristik perusahaan, rasio keuangan, *Fair Value Accounting*, maupun mekanisme *Good Corporate Governance* secara terpisah, serta sebagian besar dilakukan pada perusahaan manufaktur, perusahaan dalam indeks syariah, atau sektor perbankan. Sementara itu, penelitian ini mengintegrasikan *Fair Value Accounting*, *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* sebagai faktor yang memengaruhi *Earnings Management* serta menempatkan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah periode 2015–2024. Dengan demikian, penelitian ini memperluas penelitian terdahulu dengan menguji keterkaitan keempat faktor tersebut secara parsial dan simultan sekaligus menganalisis peran mekanisme pengawasan berbasis syariah melalui DPS dalam hubungan tersebut.

B. Kajian Teori

1. *Agency Theory*

Agency theory menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara *principal* sebagai pihak yang memberikan wewenang dan *agent* sebagai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pihak yang menerima serta menjalankan wewenang tersebut dalam kegiatan operasional perusahaan.[73] Dalam hubungan keagenan, *principal* mengharapkan *agent* untuk mengerahkan usaha secara optimal guna mencapai kepentingan yang telah ditetapkan oleh *principal*. Namun, adanya perbedaan kepentingan mengenai tingkat usaha yang seharusnya diberikan dapat menimbulkan permasalahan keagenan. *Principal* pada umumnya mengharapkan tingkat usaha yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat usaha yang bersedia diberikan oleh *agent*. Perbedaan tersebut dapat memunculkan *moral hazard problem*, yaitu kondisi ketika agen memiliki kecenderungan untuk tidak mengerahkan usaha secara optimal karena kepentingannya tidak sepenuhnya sejalan dengan kepentingan *principal*. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme tertentu yang dapat mendorong *agent* untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Meskipun reputasi dan etika profesional dapat menjadi faktor yang mendorong perilaku agen, pemberian insentif, khususnya melalui kompensasi, juga dapat menjadi mekanisme penting untuk meningkatkan motivasi agen dalam menjalankan tanggung jawabnya.[74]

Konflik kepentingan ini merujuk pada dua masalah, yaitu *employment contract* dan *lending contract*. Kedua masalah bergantung pada laba perusahaan yang dilaporkan. Dimana dalam konteks *employment contract*, hal ini merujuk pada performa agen yang didasari oleh tingkat bonus yang akan ia dapat berdasarkan laba perusahaan.

[73] Indriani, A., & Pujiono, P. (2021): 236.
[74] Scott, W., & O'Brien, P. (2014): 360.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Sedangkan pada konteks *lending contract*, merujuk pada keadaan di mana perusahaan terikat dalam perjanjian hutang tertentu, hal ini menuntut perusahaan untuk tetap berada dalam titik rasio cakupan bunga (*interest coverage ratio*) yang sudah disepakati. Atas hal tersebut, kebijakan akuntansi menjadi hal yang sangat penting bagi agen (manajer), karena kompensasi serta kemampuan mereka dalam menghindari *debt covenant* didasari dan dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi yang berlaku.[75]

Berdasarkan kedua *problems of interest* tersebut, dapat dipahami bahwa agen atau manajer sebagai pihak yang memperoleh wewenang dari *principal* memiliki kendali yang lebih besar terhadap informasi mengenai laba perusahaan. Hal ini disebabkan oleh posisi agen yang terlibat secara langsung dalam aktivitas dan transaksi bisnis perusahaan, sehingga memiliki akses terhadap informasi yang lebih luas dibandingkan pihak lainnya.[76] Perbedaan tingkat penguasaan informasi tersebut kemudian menimbulkan salah satu permasalahan utama dalam hubungan keagenan, yaitu *asymmetric information*, yang menggambarkan adanya kesenjangan informasi antara *principal* dan *agent*.[77] Dalam konteks tersebut, *agency theory* pada dasarnya merupakan cabang dari teori permainan yang membahas bagaimana kontrak dapat dirancang untuk mendorong agen yang rasional agar bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[75] Scott, W., & O'Brien, P. (2014): 362.
[76] Scott, W., & O'Brien, P. (2014): 137.
[77] Annisa, R., & Taqwa, S. (2020): 2283.

rasional, terutama ketika kedua pihak memiliki kepentingan yang berbeda atau bahkan bertentangan.[78]

2. *Positive Accounting Theory* (PAT)

Positive Accounting Theory menjelaskan mengapa seseorang berperilaku dalam sebuah etika tertentu.[79] Teori ini menjelaskan perilaku aktual manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi yang tersedia dalam standar. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa manajer adalah individu rasional yang memiliki kepentingan pribadi dan akan menggunakan fleksibilitas akuntansi untuk memaksimalkan manfaat ekonomi bagi dirinya. Oleh karena itu, *positive accounting theory* tidak bersifat normative yang berfokus pada bagaimana seseorang harus berperilaku untuk mendapatkan hasil yang diidentifikasi baik,[80] melainkan bersifat deskriptif dan prediktif, karena berusaha menjelaskan mengapa praktik akuntansi tertentu dipilih dan memprediksi perilaku manajer dalam kondisi insentif tertentu, seperti *bonus plan*, *debt covenant*, dan *political cost*. Dasar dari penelitian *positive accounting theory* adalah asumsi adanya manajer yang rasional, dan letak rasionalitas mereka terletak pada upaya untuk mempengaruhi hasil keuangan yang dilaporkan demi memenuhi kepentingan mereka.[81]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[78] Scott, W., & O'Brien, P. (2014): 362.
[79] Godfrey, J., et al. (2010): 29.
[80] Godfrey, J., et al. (2010): 29.
[81] Siekelova, Anna., et al. "Earnings Management (EM), Initiatives and Company Size: An Empirical Study." *Acta Polytechnica Hungarica* Vol. 17, no. 9 (2020): 41. https://doi.org/10.12700/APH.17.9.2020.9.3.

3. *Fair Value Accounting* (FVA)

Fair value merukapan pengukuran yang berbasis pasar. Berbeda dengan akuntansi biaya historis, *fair value* mengharuskan manajer melakukan penyesuaian nilai asset dan liabilitas secara berkala mengikuti harga pasar.[82] Karena *fair value* melakukan pengukuran berbasis pasar, nilai tersebut akan diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan oleh pelaku pasar saat melakukan penilaian asset dan liabilitas, termasuk asumsi tentang resiko.[83] Hal ini menjadikan f*air value accounting* sebagai alat yang memberikan ruang oportunitas pada manajer. Dengan adanya fleksibilitas dalam melakukan penentuan estimasi pasar maka juga memberikan ruang diskresi bagi manajer. Sebagaimana yang disajikan dalam IFRS 13 mengenai *fair value accounting*, terdapat tiga level hierarki yang mendasari penentuan *fair value* yang dilakukan oleh manajer.[84] Ketiga level hierarki tersebut memiliki sudut objektif hingga subjektif, tingkat subjektifitas inilah yang memunculkan *discretionary accruals*, yang memunculkan *opportunistic behavior* guna memenuhi kepentingan pribadi berupa insentif. Manajer yang cenderung melakukan manipulasi laba mengarah pada kualitas laporan keuangan yang rendah, dan *earning*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[82] International Accounting Standard Board. *"IFRS 13: Fair Value Measurement."* International Financial Reporting Standard. https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ifrs-13-fair-value-measurement/#about. diakses pada 6 Oktober 2025.

[83] International Accounting Standard Board. *"IFRS 13: Fair Value Measurement."* International Financial Reporting Standard. https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ifrs-13-fair-value-measurement/#about. diakses pada 6 Oktober 2025.

[84] International Accounting Standard Board. *"IFRS 13: Fair Value Measurement."* International Financial Reporting Standard. https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ifrs-13-fair-value-measurement/#about. diakses pada 6 Oktober 2025.

management menggambarkan diskresi manajemen.[85] Selain itu, laporan laba yang bersifat oportunistik atas dorongan insentif cenderung memiliki kualitas yang diragukan.[86]

Sebagai mana yang sudah dijabarkan sebelumnya, *fair value accounting* memiliki tiga level hierarki yang merujuk pada mengkategorikan input dalam penilaian *fair value* sebagaimana yang tercantum dalam IFRS 13. Level 1 merupakan ketegori harga asset yang sama dengan harga pasar aktif,[87] Pada level 1, aset dan liabilitas akan diukur dan dilaporkan dalam *financial statement* sesuai dengan harga pasarnya., yang mana mencerminkan nilai atas asset dan liabilitas indentik dengan kondisi pasar yang aktif.[88] Akan tetapi akan ada keadaan dimana nilai asset maupun liabilitas tidak tercerminkan dalam harga pasar aktif, dalam keadaan ini manajer akan bergantung pada input nilai yang dapat diamati berupa harga pada pasar aktif atas instrument yang serupa, hal ini akan didasai oleh hierarki *Fair Value* pada level 2.[89] Lalu pada level 3, akan berfokus pada instrument tertentu yang bersifat *customized* atau tidak memiliki similaritas dalam pasar aktif. Dalam hal ini, manajer biasa bergntung pada model yang mencerminkan asumsi manajer atas kondisi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[85] Park, S., et al. (2021): 4.
[86] Jamadar, Y., et al. "Earnings and Discretionary Accruals" *Managerial and Decision Economic* 43, No. 2 (2021): 3. https://doi.org/10.1002/mde.3391
[87] Praveendas, K., et al. "The Evolution of Fair Value Accounting and Its Impact on Financial Reporting Transparency: A Theoretical Review" *Journal of Theoretical Accounting Research*, 21, No. 1 (2025): 58. https://doi.org/10.53555/jtar.v21i1.08
[88] Magnan, M., et al. "Fair Value Accounting: Information or Confusion for Financial Markets?" *Carino Allier Savior et Decision* (2011): 6. https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1923841
[89] Magnan, M., et al. (2011): 6.

ekonomi.[90] Dengan kata lain, input pada level 3 cenderung tidak dapat terobsevasi dan harus diestimasikan oleh manajer atas dasar asumsi ekonomi.[91] Dengan penjabaran tersebut, maka hierarki atas level input *fair value* dapat diurutkan sebagai berikut:

Level 1: *Most reliable observable price;*

Level 2: *Moderately reliable observable inputs;*

Level 3: *Last reliable unobservable inputs.*

Meski pengkategorian hierarki ini cukup membantu dalam hal strukturasi serta penentuan arah, hal ini juga bisa memberikan ruang oportunitas dengan adanya level yang didasari interpretasi.[92] Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur nilai *fair value accounting* (FVA):

$$FVA = \frac{Total\ Fair\ Value\ Assets}{Total\ Assets}$$

Rumus rasio tersebut digunakan untuk mengukur proporsi neraca perusahaan yang didasari oleh harga pasar. Rasio tersebut merupakan indikator utama dalam menilai volatilitas dan keandalan penilaian. Semakin tinggi rasio *fair value* mengindikasikan perusahaan yang dominan dalam menggunakan penilaian yang didasari harga pasar (*Fair Value Accounting*), dan apabila semakin rendah nilai dari rasio ini, maka mengindikasikan perusahaan yang condong menggunakan penilaian berbasis biaya (*Historical Cost*).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[90] Magnan, M., et al. (2011): 6.
[91] Praveendas, K., et al. (2025): 58.
[92] Magnan, M., et al. (2011): 6.

4. *Bonus Plan*

Sejalan dengan *agency theory* yang berfokus pada kesenjangan kepentingan antara agen (manajer) dengan prinsipal (investor/pemangku kepentingan), di mana performa manajer untuk memenuhi kebutuhan prinsipal didasari oleh motivasi tertentu yang dapat berupa insentif bonus. Melalui penelitian yang dilakukan Banker, et al. pada tahun 1996, mereka menjabarkan bahwa model-model teoritis dalam bidang ini berkembang dengan dasar asumsi bahwa insentif motener dapat meningkatkan performa.[93] Dalam teori ekonomi insentif, menjabarkan prediksi bahwa penerapan penjualan yang didasari *bonus plan* menciptakan performa yang lebih bagus dan menarik lebih banyak pekerja produktif, serta terbukti dapat mencapai rata-rata penjualan yang lebih tinggi.[94]

Namun, sebagaimana penjabaran *positive accounting theory* terkait *manager behavioral* dalam memilih kebijakan akuntansi, serta bagaimana manajer *driven by self-interested behavior* dalam *agency theory*, hal ini mensugesti bahwa manajer akan memilih prosedur akuntansi yang lebih menguntungkan bagi dirinya, sejalan dengan *positive accounting theory* yang menjelaskan rasionalitas manager yang cenderung memiliki keinginan untuk memenuhi keuntungan pribadi. *Bonus plan* sebagai salah satu hipotesis insentif yang mendorong tindakan manager dalam mencapai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[93] Banker, R., et al. "A field study of the impact of a performance-based incentive plan." *Journal of Accounting and Economics* Vol. 21, no. 2 (1996): 196. https://doi.org/10.1016/0165-4101(95)00418-1.

[94] Banker, R., et al. (1996): 197.

keuntungan melalui aspek-aspek *opportunistic* dalam kesepakatan insentif yang ditawarkan oleh perusahaan.

Bonus plan dapat dilakukan dengan menggeser pendapatan masa depan ke periode saat ini dengan tujuan mendapatkan bonus.[95] Pada hipotesis ini, ketika pendapatan pada titik rendah, manajer akan menaikkan pendapatan untuk menaikkan kompensasi mereka. Namun, ketika laba cukup rendah untuk mendorong manajer hingga batas bawah kompensasi, manajer akan mencatat kerugian dalam jumlah signifikan untuk lebih mengurangi pendapatn, kondisi ini biasa dikenal dengan "*Big bath Accounting.*"[96] *Bonus plan* akan diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dengan rumus:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan *Net Income* dengan *Total Assets*, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Dalam konteks *bonus plan*, penggunaan ROA sebagai dasar penilaian kinerja dapat menciptakan insentif bagi manajer untuk meningkatkan laba perusahaan agar target yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pemberian

[95] Wiratama, R., & Asri, R. (2020): 5.
[96] Park, S., et al. (2021): 4.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

insentif tersebut pada dasarnya diarahkan untuk mendorong peningkatan kinerja pekerja dalam mencapai tujuan perusahaan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Banker et al. yang menjelaskan bahwa sistem insentif dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dalam pencapaian target perusahaan.[97] Namun, insentif yang berbasis pada pencapaian laba juga berpotensi menimbulkan perilaku oportunistik apabila manajer terdorong untuk melakukan peningkatan laba secara tidak wajar demi memenuhi target yang menjadi dasar pemberian kompensasi..

5. *Debt Covenant*

Agency theory menjabarkan salah satu masalah utama dalam hubungan agen dan prinsipal dalam lingkup perhutangan berupa *lending contract.* Sejalan dengan hipotesis *debt covenant*, di mana manajer melakukan manipulasi laba dengan melakukan *income-increasing* untuk menghindari pelanggaran perjanjian. Hipotesis ini merujuk pada perusahaan yang memiliki masalah dalam perjanjian utang.[98] Watts & Zimmerman menjelaskan semakin ketat sebuah batasan perjanjian, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya pelanggaran perjanjian yang akan menimbulkan gagal bayar. Manager sebagai pihak yang memiliki wewenang dalam memilih kebijakann akuntansi, akan memilih metode

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[97] Banker, R., et al. (1996): 197.
[98] Wiratama, R., & Asri, R. (2020): 5.

yang dapat meningkatkan pendapatan untuk melonggarkan batasan utang dan mengurangi resiko biaya gagal bayar.[99]

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hall & Swinney pada 2004, menjelaskan bahwa pada penelitian-penelitian terdahulu, dilakukan pengujian dan investigasi terjadinya hipotesis *debt covenant*, di mana perusahaan mengambil keputusan akuntansi untuk menghindari pelanggaran perjanjian. Mereka menemukan bahwa *firm's size* dan *leverage* menjadi dua variabel signifikan yang menjelaskan pemilihan teknik akuntansi tertentu dalam sebuah perusahaan. Dijelaskan bahwa *leverage* sangat umum digunakan untuk memproksikan keadaan perusahaan atas gagal bayar.

Hipotesis ini menjelaskan bahwa manajer pada perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung memilih prosedur atau metode akuntansi yang memungkinkan pengakuan pendapatan dilakukan lebih awal, yaitu dengan menggeser pengakuan pendapatan dari periode mendatang ke periode berjalan.[100] Dalam praktiknya, kondisi tersebut dapat berkaitan dengan transaksi yang telah tercantum dalam suatu kontrak, tetapi realisasi atau jatuh temponya belum terjadi pada periode berjalan. Manajer dapat memiliki dorongan untuk mempercepat pengakuan transaksi tersebut sehingga pendapatan dan laba yang dilaporkan pada periode berjalan menjadi lebih tinggi. Kecenderungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[99]Hall, S., & Swinney, L. "Accounting Policy Changes and Debt Contracts." *Management Research News* Vol. 27, no. 7 (2006): 35. http://dx.doi.org/10.1108/01409170410784239.

[100] Indriani, A., Pujiono, P. (2021): 236.

tersebut berkaitan dengan *debt covenant*, karena peningkatan laba dapat membantu perusahaan memenuhi batasan tertentu yang ditetapkan dalam perjanjian utang. Dalam penelitian ini, *debt covenant* diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).[101] Adapun rumus perhitungan DER adalah sebagai berikut::

$$DER = \frac{Total\ Liability}{Equity}$$

Debt covenant sebagai perjanjian terikat yang ditetapkan oleh *lenders* untuk membatasi tindakan *borrower*. Penggunaan rasio *debt to equity* seringkali digunakan unutk memastikan bagaimana perusahaan menjaga keseimbangan dana pinjaman atau utang dengan investasi pemilik atau ekuitas dalam batas aman. Peningkatan pada rasio *debt to equity* dapat mengindikasikan adanya pelanggaran perjanjian utang yang akan merujuk pada penalty pinjaman, hingga gagal bayar.[102]

6. *Political Cost*

Secara umum, manajer memiliki kecenderungan untuk menerapkan kebijakan *income-increasing* ketika terdapat dorongan untuk meningkatkan kompensasi, menghindari kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian utang, maupun memenuhi kebutuhan tertentu dalam memperkirakan arus kas perusahaan pada masa mendatang. Meskipun demikian, dalam kondisi dan lingkungan tertentu, manajer

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[101] Watts, R., & Zimmerman, J. (1990): 139.

[102] Debt Covenant. "*What is debt covenant?*" eCAPITAL. https://ecapital.com/financial-term/debt-covenant/#:~:text=Debt%20covenants%20can%20be:%20*%20**Affirmative**%20Require,acceleration%20*%20Renegotiation%20*%20Penalties%20*%20Waivers. Diakses pada 5 Mei 2026.

justru dapat memilih kebijakan *income-decreasing* sebagai upaya untuk mengurangi perhatian dari regulator maupun pemerintah terhadap perusahaan. Pilihan tersebut dilakukan sebagai bentuk perlindungan terhadap kondisi keuangan perusahaan dari konsekuensi politik maupun regulasi yang mungkin timbul.[103] Berdasarkan kondisi tersebut, *political cost hypothesis* dikembangkan untuk menjelaskan kecenderungan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan kemungkinan terjadinya perpindahan kekayaan dari perusahaan kepada pihak yang memiliki kewenangan, khususnya regulator dan pemerintah. Watts dan Zimmerman menjelaskan bahwa keberadaan tekanan politik memberikan insentif yang lebih besar bagi manajer perusahaan berukuran besar untuk menurunkan laba yang dilaporkan. Konsekuensi yang dihadapi perusahaan dapat berbeda-beda bergantung pada ukuran perusahaan, mulai dari kemungkinan munculnya kebijakan perpajakan tertentu hingga penerapan regulasi yang berkaitan dengan tarif.[104]

Political cost hypothesis memprediksi bahwa perusahaan berukuran besar memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dapat menghasilkan laba yang dilaporkan lebih rendah.[105] Dasar pemikiran tersebut berangkat dari asumsi bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki dorongan untuk menunda atau memindahkan sebagian penghasilan yang seharusnya diakui pada periode berjalan ke periode

[103] Godfrey, J., et al. (2010): 380.
[104] Godfrey, J., et al. (2010): 382.
[105] Watts, R., & Zimmerman, J. (1990): 139.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

berikutnya sebagai upaya untuk mengurangi kemungkinan timbulnya *political cost*.[106] Temuan Jones pada tahun 1991 turut memberikan bukti mengenai kecenderungan perusahaan untuk melakukan *income-decreasing* dalam pelaporan keuangan. Dalam penelitian tersebut, Jones mengkaji perusahaan yang menghadapi penyelidikan terkait impor, yang merupakan salah satu kondisi yang memiliki keterkaitan dengan potensi timbulnya biaya politik.[107] Berdasarkan uraian tersebut, *political cost* dalam penelitian ini diproksikan melalui ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan.[108]

7. *Earning Management* (EM)

Earnings management dapat dipahami sebagai tindakan manajer dalam menentukan atau memilih kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk mencapai kepentingan atau tujuan tertentu.[109] Dalam praktiknya, *earnings management* menggambarkan adanya intervensi manajemen terhadap proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan untuk memenuhi kepentingan tertentu, termasuk kepentingan pribadi manajer.[110] Salah satu cara yang dapat digunakan dalam melakukan *earnings management* adalah melalui pemilihan kebijakan akuntansi yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[106] Wiratama, R., & Asri, R. (2020): 5.
[107] Jones, J. (1991): 223.
[108] Watts, R., & Zimmerman, J. (1990): 139.
[109] Scott, W., & O'Brien, P. *Finansial Accounting Theory: 8th Ed.* (Canada, Pearon Education: 2014): 448.
[110] Annisa, H. R., & Taqwa, S. "Pengaruh Fair Value Accounting dan Dewan Komisaris Terhadap Earning Management Yang Dimoderasi Oleh Peran Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 -2018)". *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 1 (2020): 2280. https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.212

memberikan ruang bagi manajer untuk memengaruhi transaksi berbasis akrual.

Akuntansi berbasis akrual pada dasarnya menerapkan proses penyesuaian dalam pengakuan transaksi, yaitu pendapatan diakui ketika pendapatan tersebut telah diperoleh dan beban diakui ketika kewajiban atau biaya tersebut terjadi serta dikaitkan dengan pendapatan yang dihasilkan.[111] Dalam sistem tersebut, transaksi akrual merupakan transaksi yang pengakuannya tidak secara langsung memengaruhi arus kas perusahaan pada periode yang bersangkutan. Akrual secara umum dapat dibedakan menjadi *discretionary accrual* dan *non-discretionary accrual*. *Discretionary accrual* merupakan komponen akrual yang besarnya dapat dipengaruhi oleh pertimbangan maupun kebijakan yang dibuat oleh manajer. Sebaliknya, *non-discretionary accrual* merupakan komponen akrual yang timbul dari kondisi dan aktivitas ekonomi perusahaan sehingga relatif tidak berada dalam kendali kebijakan manajerial.[112]

Non-discretionary accrual pada umumnya berasal dari aktivitas operasional perusahaan yang berlangsung secara normal, seperti beban depresiasi dan kewajiban gaji yang belum dibayarkan. Sementara itu, *discretionary accrual* merupakan penyesuaian akuntansi yang dilakukan secara *voluntary* berdasarkan pertimbangan manajer dan dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[111] Wild, John J. *Financial Accounting: Information for Decisions*. 4th ed., International Student ed. (Boston, Mass.: McGraw-Hill/Irwin, 2008): 93.

[112] Kamaludin., & Wiardi, A. "Earning Management: Phenomenons You Cannot Avoid (Discretionary Accruals Equation and Non Discretionay ccruals Equation)" *Journal of Business Studies and Management Review*. 5, No. 2 (June 2022): 327. https://doi.org/10.22437/jbsmr.v5i2.19278

dimanfaatkan dalam praktik pengelolaan laba, misalnya melalui perubahan estimasi atas piutang tak tertagih secara agresif atau dengan menunda pengakuan pengeluaran tertentu.[113] Dengan demikian, *non-discretionary accrual* dapat dipandang sebagai *normal accrual* karena pembentukannya lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan aktivitas operasional perusahaan. Komponen ini disebut normal karena mencerminkan penyesuaian akuntansi yang secara alamiah diperlukan dalam penerapan akuntansi berbasis akrual dan tidak sepenuhnya dapat dihindari oleh perusahaan. Sebaliknya, *discretionary accrual* merupakan bagian akrual yang memberikan ruang lebih besar bagi manajer untuk menggunakan pertimbangan dan kebijakan akuntansi dalam memengaruhi jumlah laba yang dilaporkan.

Namun, hal ini tidak secara alamiah mengindikasikan hal negatif. *Earning management* sebagai praktik yang didasari oleh *discretionary accrual* dapat diklasifikasikan menjadi dua motif, yaitu oportunistik dan efisien. Motivasi yang didasari sifat oportunistik merujuk pada penggunaan *discretionary accrual* yang digunakan untuk menyesatkan pemangku kepentingan demi keuntungan pribadi, baik melalui *income-increasing* maupun *income-decreasing*.[114] Pola *income-decreasing* sering kali digunakan oleh perusahaan dengan tingkat *political cost* yang cukup

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[113] Finansial Reporting and Analysis FRA. "Sustainable (Persistent) Earnings" *Analyst Prep* (2021) https://analystprep.com/ diakses pada 6 Januari 2026.

[114] Jones, J. "Earning Management During Import Relief Investigation" *Journal of Accounting Research* 29, No. 2 (1991): 200. https://doi.org/10.2307/2491047

tinggi.[115] Manajer akan meminimalkan laba yang dilaporkan agar terhindar dari pengawasan regulator.[116] Sebaliknya, *income-increasing* umumnya dilakukan guna mencapai sebuah keuntungan berupa *bonus plan*, atau guna terhindar dari pelanggaran *debt covenant*.[117] Kedua pola tersebut dapat mengindikasikan perilaku oportunistik apabila manajer bertujuan melakukan manipulasi informasi. Namun, dapat pula dipandang sebagai *earning management* yang efisien apabila manajer menggunakannya untuk memberikan sinyal nilai ekonomi jangka panjang perusahaan yang sebenarnya. *Earning management* akan diukur dengan *discretionary accrual* melalui *Modified Jones Model*, adapun rumus dari model ini sebagai berikut:

1) Mencari total akrual perusahaan

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2) Mencari nilai akrual dengan persamaan linier sederhana *Ordinary Least Square* (OLS)

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1\left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2\left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta_3\left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + e$$

3) Menghitung *non-discretionary accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1\left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2\left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta_3\left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + e$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[115] DeFond, M., & Subramanyam, K. "Auditor Changes and Discretionary Accruals" *Journal of Accounting and Economic* 25, No. 35-67 (1998): 64. https://doi.org/10.1016/S0165-4101(98)00018-4

[116] Jones, J. (1991): 200.

[117] Jones, J. (1991): 201.

4) Menghitung *discretionary accruals*

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total Akrual Perusahaan (i) pada Tahun (t)

NI_{it} = Laba Bersih Perusahaan (i) pada Tahun (t)

CFO_{it} = Kas Operasional Perusahaan (i) pada Tahun (t)

A_{it-1} = Total Aset Perusahaan (i) pada Tahun (t) sebelumnya

ΔREV_{it}= Pendapatan Periode (t) dikurangi Pendapatan Periode sebelumnya

ΔREC_{it}= Piutang Periode (t) dikurangi Piutang Periode sebelumnya

PPE_{it} = Aktiva Tetap pada Periode (t)

e = *Error Term* (i) pada tahun (t)

NDA_{it} = *Non-Discretionary Accruals* pada tahun (t)

8. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran krusial sebagai penjamin prinsip syariah dalam operasional perusahaan yang menggunakan basis hukum syariah. DPS merupakan lembaga yang terafiliasi memiliki bertanggung jawab penuh untuk memastikan dan menginformasikan bahwa seluruh aktivitas manajerial telah selaras dengan prinsip-prinsip islam.[118] Entitas ini terdiri dari para ahli hukum islam dan keuangan yang memiliki fungsi sebagai mekanisme pengawasan tambahan

[118] Adinugroho, M., et al. "The Role of The Sharia Supervisory Board In Sharia Banking In Indonesia" *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah.* 9, No. 1 (Agustus 2023): 51-64. https://doi.org/10.36908/isbank.v9i1.790

di samping komite audit untuk memastikan transparansi dan keadilan dalam praktik bisnis. Hal tersebut menjadi penting karena tata kelola lembaga keuangan syariah memiliki karakteristik yang berbeda dari lembaga keuangan konvensional, khususnya dalam aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah. ketidakpatuhan terhadap prinsip tersebut dapat menimbulkan *sharia risk*, yaitu risiko yang timbul ketika aktivitas operasional lembaga keuangan syariah tidak sesuai atau berpotensi tidak sesuai dengan prinsip dan standar syariah. Fajariyah dan Khotimah mengidentifikasi bahwa risiko syariah dapat bersumber dari aspek *purpose, politics, people, process,* dan *systems.*[119]

Dalam *agency theory*, DPS berperan sebagai pengawas yang dapat memitigasi adanya *assymetric information* antara manager (agen) dengan investor/pemangku kepentingan (prinsipal). Dalam perspektif syariah, DPS konsep religiositas turut berfungsi sebagai *filter* dan kompas moral yang mengarahkan perilaku individu agar tidak semata-mata didasarkan pada kepentingan pribadi, melainkan tetap berada dalam batas-batas prinsip syariah.[120] Dengan adanya peran ini, DPS berdiri sebagai penengah yang akan memastikan bahwa manager tidak bertindak dengan dasar *self-interested behavior*, ataupun melewati batas-batas ruang *opportunisitic* yang ia miliki dalam diskresi akuntansi. DPS akan diukur dengan jumlah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[119] Fajariyah, N., & Khotimah, K. "Sharia Risk, The Indikator of Sharia Governance on Islamic Banks" *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance*. 1, No. 1, (Juni 2018): 76. https://doi.org/10.35719/ijief.v1i1.34.

[120] Oktaviana, I. et al. "Chapter 3: Moderating of Religiosity on The Influence of Sharia Financial Literacy on Student' Finanscial Management," in *Sharia Accounting*, ed. Mauliyah, N. (Malang: PT Afanin Media Utama, 2025): 46.

anggota yang beroperasi dalam perusahaan pada satu periode tertentu, sebagaimana yang terlaporkan dalam *annual* report setiap perusahaan pertahunnya. Semakin tinggi intensitas pengawasan yang dilakukan DPS pada perusahaan, maka semakin kuat pula perlindungan atas moralitas transaksi dalam perusahaan. DPS menjadi unsur vital yang menjamin label syariah pada sebuah perusahaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang secara metodologi bergantung pada desain deduktif dengan tujuan untuk menolak atau membangun bukti yang mendukung teori dan hipotesis tertentu.[121] Pendekatan merujuk pada penelitian dengan data angka serta analisis yang menggunakan sistem statistik.[122] Dengan dilandasan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan *associative causal design* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam konteks sebab-akibat.[123] Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *fair value accounting*, *bonus plan*, *debt covenant*, dan *political cost* terhadap *earning management* yang dimoderasi DPS.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek dalam penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya yang dapat menjadi sumber data atas penelitian tersebut dimana peneliti dapat menerapkan penelitian dan menarik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[121] Leavy, P. *"Research Design Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches (Second Edition)"* (New York, Guilford Press, 2023): 99.

[122] Sugiyono. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &. D"* (Bandung, Alfabeta CV, 2013): 7.

[123] Creswell, J, W., & Creswell, J, D. *"Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Sixth Edition)"* (Lost Angeles, Sage Publication, 2023): 45.

Kesimpulan.[124] Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah. Berdasarkan Publikasi Daftar Efek Syariah yang diedarkan oleh OJK pada Mei 2025 berupa "Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-28/D.04/2025", terdapat enam perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan sektor keuangan dengan basis syariah.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian data dari objek populasi yang akan diambil.[125] Metode yang digunakan untuk menentukan sample perlu memenuhi karakteristik tertentu seperti penggambaran tepat mengenai populasi, pengukuran yang presisi, penerapan yang mudah, dan menyajian infromasi yang lengkap dengan biaya yang rendah. Jika ukuran populasi terlalu besar, peneliti mungkan akan mengalami kesulitan dalam meneliti seluruh populasi, hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan waktu, biaya, hingga tenaga peneliti, guna mengatasi hal tersebut maka sampel digunakan yang diambil berdasarkan populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam mengumpulkan sampel yang didasari kriteria dan petimbangan. Berikut adalah penjabaran keriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah di Bursak Efek Indonesia selama periode 2015-2024 yang memenuhi keenam syarat variabel;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[124] Zahriya, A., et al. "*Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*" (Mandala Press, 2021)

[125] Sinaga, D. *"Statistik Dasar"* ed. by Aliwar (UKI PRESS, 2014).

b. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah di Bursak Efek Indonesia yang secara lengkap menerbitkan laporan keuangan selama periode 2015-2024;
c. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah di Bursak Efek Indonesia yang tidak melakukan merger perusahaan selama periode 2015-2024;
d. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah di Bursak Efek Indonesia yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2015-2024.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2024	6
2.	Perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dalam periode 2015-2024	(0)
3.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah di Bursak Efek Indonesia yang melakukan merger perusahaan selama periode 2015-2024	(1)
4.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah di Bursak Efek Indonesia yang menggunakan mata uang selain rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2015-2024	(0)
Total		5
Total Sampel (n x Periode Penelitian) (5 x 10 tahun)		50

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran data sekunder. penelitian ini mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar

dalam Daftar Efek Syairah dalam Bursa Efek Indonesia, data tersebut akan dikumpulkan melalui website www.idx.co.id atau melalui website resmi perusahaan terkait.

D. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, serta menggunakan regresi moderat (*Moderated Regression Analysis*) untuk mengetahui apakah variabel Z akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel X1 dengan Y. Proses analisis data dalam penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan *software* statistic EViews 14 *Student Lite*. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan pola, keterkaitan dalam data yang dapat membantu dalam pengambilan kesimpulan dan pemecahan masalah. Berikut adalah tahapan yang akan dilakukan dalam melakukan pengolahan data pada penelitian ini:

1. Metode Estimasi Model Regresi

   Dalam melakukan penelitian ada panel, terdapat tiga pendekatan yang diperlukan untuk memberikan gambaran hubungan antar variabel.

   a. *Fixed Effect Model* (FEM)

      Model ini merupakan sebuah pendekatan yang mempertimbangkan perbedaan dari setiap variabel independent antar individu, perbedaan ini digambarkan dalam nilai intersep (kostanta) yang bervariasi dalam setiap individu. *Fixed effect model* dihitung dengan menggunakan *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) yang mana digunakan untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

mengestimasi *fixed effect model* dengan intersep yang berbeda antar individu.[126]

b. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini menggabungkan seluruh observasi tanpa membedakan antara waktu maupun individu. Model ini berangkat dari asumsi bahwa seluruh unit data memiliki perilaku yang sama dalam periode waktu yang diamati. Model ini diestimasikan dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Aquare* (OLS).[127]

c. *Random Effect Model* (REM)

Model ini menggunakan interferensi yang dapat saling menghubungkan antar waktu juga antar individu. Model ini menggunakan prinsip *General Least Square* (GLS) dalam melakukan perhitungannya.[128]

2. Model Regresi Data Panel

Penggunaan model regresi data panel bertujuan untuk menganalisis data yang memiliki dua dimensi seperti *cross-section* dan *time-series*, hal ini dilakukan untuk mengetahui model mana dari ketiga model regresi yang terbaik dalam menggambarkan data pada penelitian ini.[129]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[126] Hidayat, A. "*Regresi Data Panel*" Statistikian https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html. diakses pada 27 Februari 2026

[127] Hidayat, A. "*Regresi Data Panel*" Statistikian https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html. diakses pada 27 Februari 2026

[128] Hidayat, A. "*Regresi Data Panel*" Statistikian https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html. diakses pada 27 Februari 2026

[129] Hidayat, A. "*Regresi Data Panel*" Statistikian https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html. diakses pada 27 Februari 2026

a. *Chow Test*

Uji ini bertujuan untuk menentukan model yang sesuai antara CEM atau FEM, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Adapun kriteria dalam pengambilan Keputusan dalam uji ini, yaitu:

1) Jika nilai *Cross-Section* $\geq$ 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah CEM.
2) Jika nilai *Cross-Section* $\leq$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model yang digunakan adalah FEM.[130]

b. *Hausman Test*

Uji ini digunakan untuk mengetahui pilihan model yang sesuai di antara model FEM atau REM, dengan hipotesis:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Adapun kriteria untuk menarik kesimpulan pada uji ini:

1) Jika nilai *Cross-Section Chi-Square* $\geq$ 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah REM.
2) Jika nilai *Cross-Section Chi-Square* $\leq$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model yang digunakan adalah FEM.[131]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[130] Hidayat, A. "*Regresi Data Panel*" Statistikian https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html. diakses pada 27 Februari 2026

[131] Hidayat, A. "*Regresi Data Panel*" Statistikian https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html. diakses pada 27 Februari 2026

c. *Lagrange Multiplier Test*

Uji ini digunakan untuk mengatahui apakah REM lebih sesuai dari pada CEM, dengan hipotesis:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika nilai statistic LM < nilai probabilitas *Breusch-Pagan*, maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah REM.
2) Jika nilai statistic LM ≥ nilai probabilitas *Breusch-Pagan*, maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah CEM.[132]

3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini merupakan prasyarat dalam melakukan pengujian model regresi linier. Uji asumsi klasik memastikan bahwa data yang akan dianalisis terdistribusi normal dan model tidak mengandung multikolinearitas serta heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan pada data yang telah diskalakan atau diserialisasi dan hanya menggunakan metode regresi linear berganda.[133]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[132] Hidayat, A. "*Regresi Data Panel*" Statistikian https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-pael.html. diakses pada 27 Februari 2026

[133] Alita, D., et al. "Analysis of Classic assumption test and multiple linear regression coefficient test for employee structural office recommendation" *Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems*, 15 No. 3 (2021): 297. https://doi.org/10.22146/ijccs.65586

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika beberapa variabel independent memiliki hubungan linier yang kuat, yang mana dapat menyebabkan koefisen regresi menjadi tidak stabil dan standar *error* menjadi meningkat secara signifikan dan mengakibatkan estimasi model menjadi tidak akurat.[134]

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini diperlukan untuk menentukan apakah nilai residual absolut dari semua pengamatan model regresi adalah sama. Pengamatan ini memenuhi syarat bahwa residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain memiliki varian yang sama.[135]

c. Uji Normalitas

Uji ini sangat penting untuk menguji apakah variabel dependen dan independent terdistribusi secara normal. Hasil uji menunjukkan data terdistribusi secara normal atau model regresi mendekati normal.[136]

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik tidak seharusnya mengalami autokorelasi yang mana hal ini dapat mengganggu estimasi

[134] Alita, D., et al. (2021): 298
[135] Alita, D., et al. (2021): 297
[136] Alita, D., et al. (2021): 298

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

koefisien regresi menjadi tidak efisien dan menurunkan akurasi model.[137]

4. Analisis Regresi Moderasi

Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang merupakan teknik analysis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan variabel independent dengan variabel dependen.[138] Maka model yang digunakan adalah uji interaksi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \beta_6 (X_1.Z) + \beta_7 (X_2.Z) + \beta_8 (X_3.Z) + \beta_9 (X_4.Z) + e$$

Keterangan:

Y = *Earning Management* (EM)

α = Kostanta

β_1 hingga β_6 = Koefisien Regresi

X_z = *Fair Value Accounting* (FVA)

X_2 = *Bonus Plan*

X_3 = *Debt Covenant*

X_4 = *Political Cost*

Z = Dewan Pengawas Syariah (DPS)

E = *Error Term*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[137] Rochaety, E., et al. "*Metodotoli Penelitian Bisnis"* (Bogor, Mitra Wacana Media, 2019): 182

[138] Rochaety, E., et al. (2019): 9.

5. Uji Hipotesis

Uji ini merupakan sebuah prosedur yang digunakan untuk menguji pernyataan atas suatu karakteristik atas satu atau lebih sebuah populasi.[139] Uji ini dilakukan dengan melakukan beberapa tahap pengujian sebagai berikut:

a. Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah parameter yang diharapkan (koefisien dan konstanta) dapat memprediksi apakah model regresi yang digunakan adalah parameter yang tepat. Uji ini menjelaskan apakah variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara parsiala.[140] Adapun kriteria yang digunakan dalam penguji ini sebagai berikut:

1) Jika signifikan *P-value* <0.05 (nilai signifikan 5%) atau $t_{stats}>t_{table}$, maka H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.[141]
2) Jika signifikan *P-value* >0.05 atau $t_{stats}<t_{table,,}$ maka H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen tidak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji F (Simultan)

Uji ini merupakan gabungan dari semua parameter dalam model regresi (simultan), yang mana bertujuan untuk menguji bahwa

[139] Sullivan, M. "*Statistics Informed Decisions Using Data: 5th Ed"* (United State, Pearson Education Limited, 2017): 502

[140] Alita, D., et al. (2021): 298

[141] Paolella, M. "*Fundamental Statistical Inference (A Computational Approach)"* (United State, John Wiley & Sons Ltd, 2018): Hal 60

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen.[142] Adapun kriteria yang digunakan dalam penguji ini sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi *P-value* <0.05 atau $F_{stats}>F_{table,}$ maka H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.[143]
2) Jika nilai signifikansi *P-value* >0.05 atau $F_{stats}<F_{table,}$ maka H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan *outcome* pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar 0-1 yang dikonversikan dalam bentuk persen (%), hal ini akan menunjukkan presentase kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen.[144] Maka, semakin baik sebuah model membuat prediksi, maka nilai R^2 akan semakin mendekati angka 1.[145]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[142] Alita, D., et al. (2021): 298
[143] Paolella, M. (2018): Hal 60
[144] Sehanguanaung, G., et al. "Analisis Pengaruh Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Lazada Di Kota Manado" *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 11, No. 3 (2023): 6.
[145] Turney, S. "Coefficient of Determination (R²) (Calculation & Interpretation)" Scribbr https://www.scribbr.com/statistics/coefficient-of-determination/#:~:text=The%20coefficient%20of%20determination%20is,statistical%20model%20predicts%20an%20outcome diakses pada 3 Mei 2026.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) selama periode tahun 2015–2024. Pemilihan perusahaan sektor keuangan didasarkan pada karakteristik perusahaan yang memiliki struktur keuangan yang berbeda dibandingkan perusahaan non-keuangan, di mana perusahaan keuangan menjadikan aset finansial (pinjaman/kredit) sebagai produk utama, sementara perusahaan non-keuangan berfokus pada produksi atau penjualan barang dan jasa.[146] Hal tersebut menjadi relevan karena perusahaan sektor keuangan memiliki aktivitas utama yang berkaitan langsung dengan pengelolaan dana, aset keuangan, pembiayaan, serta instrumen keuangan lain yang dinilai berdasarkan kebijakan akuntansi tertentu. Karakteristik ini membuat laporan keuangan perusahaan sektor keuangan memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi, terutama pada akun-akun yang berkaitan dengan penilaian aset, liabilitas, pendapatan, dan beban berbasis akrual. Kompleksitas tersebut dapat membuka ruang bagi manajemen dalam menggunakan pertimbangan akuntansi, terutama ketika perusahaan menggunakan *fair value accounting* dalam menilai aset dan liabilitas tertentu.

Objek dalam penelitian ini juga difokuskan pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah. Pemilihan objek tersebut didasarkan pada adanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

146 https://analystprep.com/study-notes/cfa-level-2/how-financial-institutions-differ-from-other-companies/.

karakteristik khusus yang membedakan perusahaan berbasis syariah dengan perusahaan konvensional. Perusahaan sektor keuangan syariah tidak hanya dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang relevan dan andal, tetapi juga harus menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip tersebut mencakup nilai kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab dalam kegiatan ekonomi. Dengan demikian, perusahaan sektor keuangan syariah menjadi objek yang menarik untuk diteliti karena memiliki dua sisi yang saling berkaitan. Di satu sisi, perusahaan tetap menggunakan sistem akuntansi modern yang memberikan ruang diskresi kepada manajemen. Di sisi lain, perusahaan juga berada dalam lingkungan pengawasan syariah yang seharusnya dapat membatasi perilaku oportunistik dalam pelaporan keuangan.

Selain itu, perusahaan sektor keuangan berbasis syariah memiliki mekanisme pengawasan tambahan berupa Dewan Pengawas Syariah. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah menjadi pembeda utama dari perusahaan non-syariah karena lembaga ini berperan dalam memastikan bahwa aktivitas perusahaan telah sesuai dengan prinsip syariah. Dalam konteks penelitian ini, Dewan Pengawas Syariah dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang dapat memperkuat tata kelola perusahaan, terutama dalam membatasi tindakan manajemen yang berpotensi mengarah pada praktik earning management.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah selama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

periode 2015 sampai 2024. Berdasarkan publikasi Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada Mei 2025, terdapat lima perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang masuk dalam kriteria populasi penelitian. Seluruh perusahaan tersebut kemudian digunakan sebagai sampel karena memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yaitu terdaftar dalam Daftar Efek Syariah selama periode pengamatan, menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2015 sampai 2024, serta menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangannya.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah lima perusahaan dengan periode pengamatan selama sepuluh tahun. Dengan demikian, total data observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 data perusahaan-tahun. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data tersebut digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang terdiri dari *Fair Value Accounting*, *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, *Political Cost*, *Earning Management*, serta Dewan Pengawas Syariah sebagai variabel moderasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan karakteristik tersebut, objek penelitian ini dianggap sesuai untuk menjelaskan hubungan antara fleksibilitas akuntansi, motivasi manajerial, dan praktik *earning management* dalam lingkungan perusahaan sektor keuangan berbasis syariah. Objek ini juga memungkinkan penelitian untuk melihat apakah keberadaan prinsip syariah dan Dewan Pengawas Syariah mampu menjadi mekanisme pengendalian terhadap tindakan oportunistik manajemen dalam penyusunan laporan keuangan.

B. Penyajian Data

1. *Fair Value Accounting*

Fair Value Accounting diukur dengan rasio *Fair Value*, rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi neraca perusahaan yang didasari oleh harga pasar. Berikut ini adalah hasil perhitungan variabel *Fair Value Accounting* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah dalam periode 2015-2024:

Tabel 4. 1
Fair Value Accounting

Fair Value Accounting (Fair Value Ratio)				
No.	Perusahaan		Tahun	X1 (FVA)
1	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2015	0.0000
2	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2016	0.0551
3	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2017	0.1564
4	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2018	0.2310
5	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2019	0.2855
6	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2020	0.1708
7	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2021	0.2395
8	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2022	0.1835
9	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2023	0.1388
10	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2024	0.1006
Mean				0.1561
11	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2015	0.0000
12	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2016	0.0000
13	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2017	0.1779
14	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2018	0.2609
15	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2019	0.7649
16	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2020	0.0000
17	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2021	0.4146
18	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2022	0.2577
19	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2023	0.1988
20	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2024	0.2237
Mean				0.2299
21	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2015	0.0000
22	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2016	0.0000

Fair Value Accounting (Fair Value Ratio)				
No.	Perusahaan		Tahun	X1 (FVA)
23	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2017	0.0000
24	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2018	0.0258
25	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2019	0.0052
26	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2020	0.0052
27	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2021	0.0100
28	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2022	0.0135
29	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2023	0.0133
30	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2024	0.0160
Mean				0.0089
31	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2015	0.0010
32	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2016	0.0001
33	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2017	0.0000
34	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2018	0.0000
35	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2019	0.0004
36	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2020	0.0003
37	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2021	0.0004
38	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2022	0.0003
39	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2023	0.0021
40	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2024	0.0019
Mean				0.0006
41	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2015	0.0070
42	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2016	0.0082
43	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2017	0.0109
44	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2018	0.0049
45	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2019	0.0018
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2020	0.0000
47	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2021	0.1490
48	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2022	0.1441
49	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2023	0.1151
50	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2024	0.1178
Mean				0.0559

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan variabel *Fair Value Accounting*, nilai rata-rata tertinggi dimiliki oleh BANK, yaitu sebesar 0,2299. Hal ini menunjukkan bahwa BANK memiliki tingkat penerapan *Fair Value*

Accounting yang paling tinggi dibandingkan perusahaan lainnya selama periode penelitian. Selanjutnya, JMAS memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1561, yang menunjukkan tingkat penerapan *Fair Value Accounting* yang relatif tinggi, meskipun nilainya mengalami fluktuasi selama periode penelitian. PNBS memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0559, dengan nilai yang relatif rendah pada periode 2015-2020, kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2022-2024. Sementara itu, BTPS memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0089, yang menunjukkan bahwa penerapan *Fair Value Accounting* pada perusahaan tersebut relatif rendah. Nilai rata-rata terendah dimiliki oleh BBMI, yaitu sebesar 0,0006, dengan nilai *Fair Value Accounting* yang sangat kecil dan cenderung mendekati nol selama periode penelitian. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat penerapan *Fair Value Accounting* antar perusahaan, BANK yang memiliki tingkat penerapan tertinggi dan BBMI dengan tingkat penerapan terendah selama periode penelitian.

2. *Bonus Plan*

Bonus Plan diukur dengan rasio *Return on Aset* (ROA), rasio ini digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan variabel *Bonus Plan* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah dalam periode 2015-2024:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4. 2
Bonus Plan

Bonus Plan (Return On Assets)				
No.	Perusahaan		Tahun	X2 (ROA)
1	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2015	3.70
2	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2016	0.20
3	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2017	-1.14
4	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2018	0.31
5	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2019	0.63
6	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2020	0.02
7	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2021	0.52
8	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2022	0.51
9	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2023	0.83
10	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2024	0.92
Mean				0.6500
11	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2015	-20.13
12	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2016	-9.51
13	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2017	5.50
14	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2018	-6.86
15	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2019	11.15
16	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2020	6.19
17	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2021	-8.81
18	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2022	-10.85
19	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2023	-4.22
20	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2024	-0.90
Mean				-3.8440
21	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2015	5.24
22	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2016	8.98
23	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2017	11.19
24	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2018	12.37
25	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2019	13.58
26	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2020	7.16
27	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2021	10.72
28	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2022	11.43
29	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2023	6.34
30	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2024	6.33
Mean				9.3340
31	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2015	0.20
32	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2016	0.14
33	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2017	0.11

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Bonus Plan (Return On Assets)				
No.	Perusahaan		Tahun	X2 (ROA)
34	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2018	0.08
35	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2019	0.05
36	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2020	0.03
37	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2021	0.02
38	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2022	0.09
39	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2023	0.02
40	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2024	0.03
Mean				0.0770
41	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2015	1.14
42	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2016	0.37
43	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2017	-10.77
44	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2018	0.26
45	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2019	0.25
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2020	0.06
47	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2021	-6.72
48	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2022	1.79
49	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2023	1.51
50	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2024	0.65
Mean				-1.1460

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan variabel *Bonus Plan*, BTPS memiliki nilai rata-rata ROA tertinggi, yaitu sebesar 9,3340. Hal ini menunjukkan bahwa BTPS memiliki tingkat profitabilitas yang paling tinggi dibandingkan perusahaan lainnya selama periode penelitian. Selanjutnya, JMAS memiliki nilai rata-rata ROA sebesar 0,6500, sedangkan BBMI memiliki rata-rata sebesar 0,0770. Sementara itu, PNBS memiliki nilai rata-rata negatif sebesar -1,1460, dan BANK memiliki nilai rata-rata terendah, yaitu sebesar -3,8440. Nilai rata-rata ROA yang negatif pada BANK dan PNBS menunjukkan bahwa selama periode penelitian, perusahaan tersebut secara rata-rata mengalami kondisi di mana tingkat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pengembalian atas aset berada pada posisi negatif. Secara umum, perbedaan nilai ROA antar perusahaan menunjukkan adanya perbedaan tingkat profitabilitas selama periode penelitian. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih baik dalam kaitannya dengan *Bonus Plan*.

3. *Debt Covenant*

Debt Covenant diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, penggunaan *Debt to Equity Ratio* seringkali digunakan unutk memastikan bagaimana perusahaan menjaga keseimbangan dana pinjaman atau utang dengan investasi pemilik atau ekuitas dalam batas aman. Berikut ini adalah hasil perhitungan variabel *Debt Covenant* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah dalam periode 2015-2024:

Tabel 4. 3
Debt Covenant

Debt Covenant (Debt to Equity)				
No.	Perusahaan		Tahun	X3 (DER)
1	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2015	4.50
2	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2016	12.99
3	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2017	45.06
4	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2018	57.40
5	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2019	86.00
6	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2020	116.54
7	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2021	117.01
8	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2022	146.40
9	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2023	171.35
10	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2024	188.96
Mean				94.6215
11	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2015	36.50

Debt Covenant (Debt to Equity)				
No.	Perusahaan		Tahun	X3 (DER)
12	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2016	54.59
13	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2017	69.44
14	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2018	24.83
15	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2019	20.13
16	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2020	6.23
17	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2021	107.69
18	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2022	50.59
19	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2023	129.87
20	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2024	198.29
Mean				69.8161
21	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2015	83.73
22	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2016	83.88
23	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2017	73.35
24	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2018	51.28
25	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2019	45.22
26	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2020	44.79
27	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2021	35.84
28	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2022	34.62
29	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2023	31.19
30	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2024	30.39
Mean				51.4286
31	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2015	2544.23
32	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2016	1441.59
33	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2017	1012.58
34	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2018	1359.26
35	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2019	1184.05
36	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2020	1191.79
37	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2021	1377.52
38	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2022	1079.63
39	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2023	1183.51
40	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2024	1050.18
Mean				1342.4337
41	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2015	517.42
42	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2016	637.24
43	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2017	3047.12
44	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2018	425.70
45	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2019	557.15

Debt Covenant (Debt to Equity)				
No.	Perusahaan		Tahun	X3 (DER)
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2020	262.75
47	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2021	526.69
48	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2022	490.39
49	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2023	525.17
50	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2024	488.91
Mean				747.8540

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan variabel *Debt Covenant*, BBMI memiliki nilai rata-rata DER tertinggi, yaitu sebesar 1.342,4337. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat utang BBMI relatif sangat tinggi dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki selama periode penelitian. Selanjutnya, PNBS memiliki nilai rata-rata DER sebesar 747,8540, diikuti oleh JMAS sebesar 94,6215 dan BANK sebesar 69,8161. Sementara itu, BTPS memiliki nilai rata-rata DER terendah, yaitu sebesar 51,4286, yang menunjukkan tingkat penggunaan utang relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya dalam penelitian. Secara umum, perbedaan nilai DER menunjukkan adanya perbedaan tingkat leverage antarperusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, semakin besar proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas, sehingga dapat meningkatkan tekanan perusahaan dalam memenuhi ketentuan yang terdapat dalam perjanjian utang. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen untuk menjaga kondisi keuangan dan penyajian laporan keuangan agar tetap memenuhi ketentuan atau batasan yang ditetapkan dalam perjanjian utang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. *Political Cost*

Political Cost diukur menggunakan ukuran perusahaan melalui LN Total Assets. Berikut ini adalah hasil perhitungan variabel *Political Cost* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah dalam periode 2015-2024:

Tabel 4. 4
Political Cost

Political Cost (Total Assets) (LN)				
No.	Perusahaan		Tahun	X4 (TA)
1	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2015	24.92
2	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2016	24.98
3	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2017	25.84
4	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2018	25.91
5	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2019	26.01
6	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2020	26.20
7	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2021	26.24
8	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2022	26.40
9	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2023	26.44
10	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2024	26.45
Mean				25.9396
11	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2015	28.19
12	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2016	27.93
13	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2017	27.87
14	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2018	27.22
15	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2019	27.30
16	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2020	27.30
17	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2021	28.41
18	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2022	29.19
19	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2023	29.59
20	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2024	29.87
Mean				28.2858
21	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2015	29.28
22	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2016	29.62
23	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2017	29.85
24	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2018	30.12
25	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2019	30.36
26	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2020	30.43

Political Cost (Total Assets) (LN)				
No.	Perusahaan		Tahun	X4 (TA)
27	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2021	30.55
28	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2022	30.68
29	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2023	30.70
30	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2024	30.71
Mean				30.2301
31	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2015	31.68
32	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2016	31.65
33	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2017	31.75
34	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2018	31.68
35	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2019	31.55
36	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2020	31.57
37	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2021	31.71
38	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2022	31.75
39	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2023	31.84
40	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2024	31.73
Mean				31.6898
41	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2015	29.60
42	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2016	29.80
43	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2017	29.79
44	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2018	29.80
45	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2019	30.04
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2020	30.06
47	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2021	30.30
48	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2022	30.33
49	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2023	30.48
50	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2024	30.45
Mean				30.0644

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan variabel *Political Cost*, BBMI memiliki nilai rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 31,6898. Hal ini menunjukkan bahwa BBMI memiliki ukuran perusahaan yang relatif paling besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya berdasarkan total aset selama periode penelitian. Selanjutnya, BTPS memiliki nilai rata-rata

sebesar 30,2301, diikuti oleh PNBS sebesar 30,0644 dan BANK sebesar 28,2858. Sementara itu, JMAS memiliki nilai rata-rata terendah, yaitu sebesar 25,9396, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan JMAS relatif lebih kecil dibandingkan perusahaan lainnya dalam sampel penelitian. Secara umum, perbedaan nilai *Political Cost* menunjukkan adanya perbedaan ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan logaritma natural total aset. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula potensi perusahaan untuk memperoleh perhatian dari pemerintah, regulator, investor, maupun pihak eksternal lainnya. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar berpotensi menghadapi *political cost* yang lebih tinggi karena memiliki visibilitas dan perhatian publik yang lebih besar.

5. *Earning Management*

Earning Management diukur menggunakan *discretionary accrual*. Berikut ini adalah hasil perhitungan variabel *Earning Management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah dalam periode 2015-2024:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4. 5
Earning Management

Earning Management (Discretionary Accrual)				
No.	Perusahaan		Tahun	Y (EM)
1	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2015	0.0033
2	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2016	0.0258
3	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2017	-0.0129
4	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2018	-0.0471
5	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2019	0.1482
6	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2020	-0.1156
7	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2021	-0.0206

Earning Management (Discretionary Accrual)				
No.	Perusahaan		Tahun	Y (EM)
8	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2022	0.0713
9	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2023	0.1271
10	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2024	0.0523
Mean				0.0232
11	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2015	0.0515
12	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2016	0.0666
13	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2017	0.1871
14	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2018	-0.1604
15	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2019	0.0573
16	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2020	0.1870
17	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2021	-1.1789
18	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2022	-0.7651
19	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2023	-0.1436
20	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2024	-0.0750
Mean				-0.1774
21	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2015	0.0495
22	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2016	0.0063
23	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2017	0.0905
24	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2018	0.0712
25	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2019	0.1036
26	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2020	0.0305
27	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2021	-0.0942
28	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2022	0.0303
29	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2023	0.0101
30	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2024	0.0169
Mean				0.0314
31	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2015	0.0688
32	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2016	0.0488
33	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2017	0.0152
34	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2018	0.0157
35	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2019	0.0269
36	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2020	0.0078
37	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2021	-0.3195
38	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2022	0.0040
39	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2023	0.0811
40	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2024	0.0524
Mean				0.0001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Earning Management (Discretionary Accrual)				
No.	Perusahaan		Tahun	Y (EM)
41	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2015	0.0137
42	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2016	-0.0129
43	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2017	-0.1058
44	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2018	0.0100
45	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2019	0.0042
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2020	0.0045
47	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2021	-0.0866
48	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2022	-0.0058
49	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2023	-0.0035
50	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2024	-0.0010
Mean				-0.0183

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan variabel *Earnings Management*, BTPS memiliki nilai rata-rata *Discretionary Accrual* (DA) tertinggi, yaitu sebesar 0,0314. Hal ini menunjukkan bahwa BTPS memiliki kecenderungan penggunaan akrual diskresioner yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya selama periode penelitian. Selanjutnya, JMAS memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0232, sedangkan BBMI memiliki nilai rata-rata yang mendekati nol, yaitu sebesar 0,0001. Sementara itu, PNBS memiliki nilai rata-rata negatif sebesar -0,0183, dan BANK memiliki nilai rata-rata terendah, yaitu sebesar -0,1774. Nilai rata-rata *Discretionary Accrual* yang positif pada BTPS dan JMAS menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan akrual yang bersifat *income-increasing*, sedangkan nilai negatif pada PNBS dan BANK menunjukkan kecenderungan penggunaan akrual yang bersifat *income-decreasing*. Nilai BBMI yang mendekati nol menunjukkan bahwa secara rata-rata tingkat *Discretionary Accrual* relatif kecil selama periode

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

penelitian. Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki pola *Discretionary Accrual* yang berbeda, yang mencerminkan adanya perbedaan dalam kebijakan akrual dan kecenderungan pengelolaan laba selama periode penelitian.

6. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah diukur menggunakan jumlah anggotanya. Berikut ini adalah hasil perhitungan variabel Dewan Pengawas Syariah pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah dalam periode 2015-2024:

Tabel 4. 6
Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (Total Anggota)				
No.	Perusahaan		Tahun	Z (DPS)
1	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2015	2.00
2	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2016	2.00
3	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2017	2.00
4	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2018	2.00
5	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2019	2.00
6	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2020	2.00
7	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2021	2.00
8	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2022	2.00
9	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2023	2.00
10	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2024	2.00
Mean				2.00
11	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2015	2.00
12	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2016	2.00
13	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2017	2.00
14	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2018	2.00
15	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2019	2.00
16	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2020	2.00
17	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2021	2.00
18	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2022	2.00
19	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2023	2.00

Dewan Pengawas Syariah (Total Anggota)				
No.	Perusahaan		Tahun	Z (DPS)
20	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2024	2.00
Mean				2.00
21	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2015	2.00
22	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2016	2.00
23	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2017	2.00
24	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2018	2.00
25	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2019	2.00
26	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2020	2.00
27	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2021	2.00
28	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2022	2.00
29	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2023	2.00
30	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2024	2.00
Mean				2.00
31	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2015	3.00
32	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2016	3.00
33	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2017	3.00
34	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2018	3.00
35	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2019	3.00
36	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2020	2.00
37	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2021	3.00
38	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2022	3.00
39	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2023	2.00
40	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2024	3.00
Mean				2.80
41	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2015	2.00
42	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2016	2.00
43	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2017	2.00
44	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2018	2.00
45	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2019	2.00
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2020	2.00
47	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2021	2.00
48	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2022	2.00
49	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2023	2.00
50	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2024	2.00
Mean				2.00

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan hasil perhitungan variabel Dewan Pengawas Syariah, BBMI memiliki nilai rata-rata jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah tertinggi, yaitu sebesar 2,80. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah pada BBMI relatif lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya selama periode penelitian, dengan jumlah anggota yang mengalami perubahan antara 2 hingga 3 orang. Sementara itu, JMAS, BANK, BTPS, dan PNBS masing-masing memiliki nilai rata-rata sebesar 2,00, yang menunjukkan bahwa jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah pada perusahaan-perusahaan tersebut relatif stabil, yaitu sebanyak 2 orang selama periode penelitian. Secara umum, perbedaan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah menunjukkan adanya perbedaan ukuran struktur pengawasan syariah antarperusahaan. Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah yang lebih besar dapat memberikan kapasitas pengawasan yang lebih luas, tetapi jumlah anggota tersebut belum tentu secara langsung mencerminkan efektivitas pengawasan. Efektivitas Dewan Pengawas Syariah juga dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, pengalaman, serta keterlibatan anggota Dewan Pengawas Syariah dalam menjalankan fungsi pengawasan dan memastikan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Estimasi dan Penentuan Model Regresi Data Panel

Penelitian dengan model estimasi regresi dilakukan menggunakan data panel, yaitu data yang memadukan unsur data *cross-section* dan *time-*

series. Dalam regresi data panel, terdapat tiga pendekatan estimasi yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Setiap model memiliki kelebihan dan kelemahan yang disesuaikan dengan karakteristik data serta tujuan penelitian. Dengan demikian, pemilihan model estimasi yang tepat menjadi hal penting agar hasil analisis yang diperoleh lebih valid dan akurat.

Penentuan model regresi data panel dilakukan untuk memilih model estimasi yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian. Dalam regresi data panel, terdapat tiga pendekatan model yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga model tersebut memiliki asumsi dan karakteristik yang berbeda, sehingga perlu dilakukan pengujian agar model yang dipilih mampu menghasilkan estimasi yang tepat.

Pemilihan model terbaik dilakukan melalui tiga tahap pengujian, yaitu *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test* (LM). *Chow Test* digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara CEM dan FEM. *Hausman Test* digunakan untuk memilih antara FEM dan REM. Sementara itu, *Lagrange Multiplier Test* digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara CEM dan REM. Seluruh proses pengujian dilakukan menggunakan *software* EViews 14 *Student Lite* agar hasil estimasi regresi data panel dapat dianalisis secara sistematis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Model Regresi Data Panel

a. *Chow Test*

Chow Test adalah uji signifikansi yang bertujuan untuk menentukan model yang sesuai antara CEM atau FEM, hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4. 7
Chow Test

Chow Test			
Redundant Fixed Effect Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.864486	(4.41)	0.4934
Cross-section Chi-square	4.048580	4	0.3995

Sumber: Eviews 14, data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil *Chow Test*, nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,3995 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga tidak terdapat perbedaan efek individu yang signifikan antar perusahaan dalam model penelitian. Dengan demikian, CEM dinilai lebih tepat digunakan dibandingkan FEM. Maka hasil *Chow Test* menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

b. *Lagrange Multiplier Test*

Berdasarkan hasil *Chow Test,* model yang terpilih adalah CEM, sehingga pengujian tidak dilanjutkan ke *Hausman Test* karena FEM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

tidak menjadi model yang dipilih. Selanjutnya, dilakukan *Lagrange Multiplier Test* untuk menentukan model yang sesuai antara REM atau CEM, hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Tabel 4. 8
Lagrange Multiplier Test

Lagrange Multiplier Test			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan)			
Test Hypothesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.195643	0.436009	1.631652
	(0.2742)	(0.5091)	(0.2015)

Sumber: Eviews 14, data diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan hasil *Lagrange Multiplier Test*, nilai probabilitas Breusch-Pagan pada bagian Both sebesar 0,2741 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yaitu tidak terdapat efek random dalam model penelitian. Dengan demikian, CEM lebih tepat digunakan dibandingkan REM. Hasil ini memperkuat bahwa model regresi data panel yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen.

Tabel 4. 9
Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000	-0.080	-0.314	-0.456
X2	-0.080	1.000	-0. 258	0.118
X3	-0.314	-0.258	1.000	0.538
X4	-0.456	0.118	0.538	1.000

Sumber: Eviews 14, data diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan hasil *correlation matrix*, seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,80. Meskipun bernilai negatif, nilai tersebut tetap berada di bawah batas 0,80 jika dilihat dari nilai absolutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antar variabel independen dalam model penelitian. O'Brien pada 2007 menjelaskan bahwa multikolinearitas yang tinggi dapat meningkatkan varians koefisien dan menyebabkan estimasi individual menjadi tidak stabil.[147] Oleh karena itu, pengujian ini penting untuk memastikan bahwa pengaruh masing-masing variabel independen masih dapat diinterpretasikan secara terpisah.

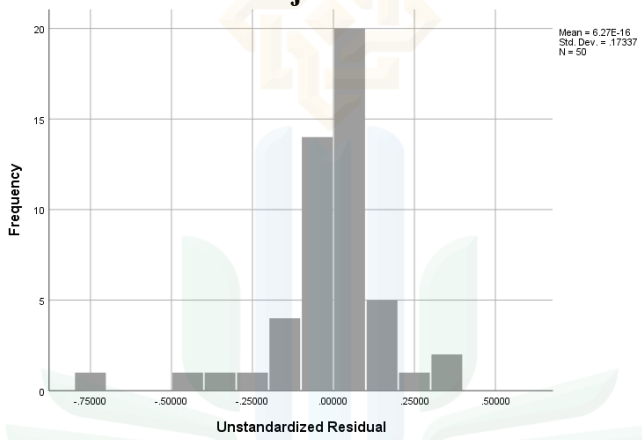
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[147] O'Brien, R. "A Caution Regarding Rules of Thumb for Variance Inflation Factors" *Quality & Quantity*. 41 (2007):683. https://doi.org/10.1007/s11135-006-9018-6.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk apakah suatu kumpulan data terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *software* EViews 14 *Student Lite*, yang menghasilkan data berikut:

Gambar 4. 1
Uji Normalitas



Sumber: Eviews 14, data diolah oleh peneliti 2026

Tabel 4. 10
Uji Normalitas

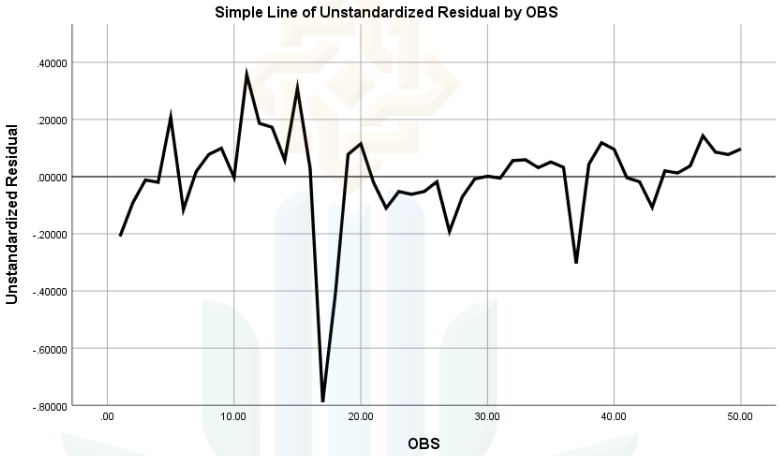
Normality Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.17337100
Most Extreme Differences	Absolute	0.194
	Positive	0.127
	Negative	-0.194
Test Statistics		0.194
Sig.		0.000

Sumber: Eviews 14, data diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Jarque-Bera, diperoleh nilai *probability* sebesar 0,000000. Nilai tersebut lebih kecil

dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga residual model regresi belum berdistribusi normal. Kondisi ini juga didukung oleh nilai skewness sebesar -1,980248 dan kurtosis sebesar 10.53558, yang menunjukkan bahwa distribusi residual belum mendekati distribusi normal.

Gambar 4. 2.
Actual Fitted Residual



Sumber: Eviews 14, data diolah oleh peneliti 2026

Selain itu, hasil *actual fitted residual* menunjukkan adanya beberapa distribusi residual yang cukup besar dibandingkan observasi lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa ketidaknormalan residual dapat disebabkan oleh adanya nilai ekstrem pada beberapa observasi.

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian distribusi residual dengan asumsi yang mendasari pengujian statistik konvensional. Jarque dan Bera pada penelitian mereka "*A Test for Normality of Observations and Regression Residuals*" di tahun 1987 menjelaskan bahwa pengujian normalitas residual digunakan untuk mengevaluasi apakah gangguan dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Namun, ketidaknormalan residual tidak secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

otomatis menunjukkan bahwa estimasi koefisien regresi menjadi bias, karena normalitas lebih berkaitan dengan distribusi statistik pengujian dalam sampel terbatas.[148]

Dalam penelitian ini, ketidaknormalan residual dapat dikaitkan dengan karakteristik data perusahaan sektor keuangan yang menunjukkan adanya beberapa observasi dengan nilai *discretionary accrual* yang jauh berbeda dari observasi lainnya. Misalnya, terdapat nilai *discretionary accrual* yang sangat negatif pada beberapa tahun tertentu, sehingga dapat menghasilkan distribusi residual yang memiliki kemencengan dan kurtosis yang tinggi. Dengan demikian, hasil uji normalitas dipandang sebagai karakteristik empiris data yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil regresi, bukan sebagai dasar untuk menghilangkan observasi secara otomatis.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4. 11
Uji Heteroskedastisitas *Panel Cross-Section*

Panel Cross-Section			
Likelihood ratio	Value	df	Probability
	88.88623	5	0.0000
LR test summary	Value		df
Restricted LogL	17.17434		45
Unrestriced LogL	61.61745		45

Sumber: Eviews 14, data diolah oleh peneliti 2026

[148] Jarque, C., & Bera, A. "A Test for Normality of Observations and Regression Residuals" *International Statistical Review / Revue Internationale de Statistique*, 55, No. 2 (August 1987): 166. http://www.jstor.org/stable/1403192?origin=JSTOR-pdf.

Tabel 4. 12
Uji Heteroskedastisitas *Panel Period*

Panel Period			
Likelihood ratio	Value	df	Probability
	245.7817	5	0.0000
LR test summary	Value		df
Restricted LogL	17.17434		45
Unrestriced LogL	140.0652		45

Sumber: Eviews 14, data diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *probability Likelihood Ratio* pada pengujian *cross-section* sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian *panel period* juga menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,0000, sehingga masalah heteroskedastisitas masih terlihat dalam model. Kondisi tersebut dapat dipahami dari karakteristik data panel penelitian yang terdiri atas perusahaan dengan skala, profitabilitas, struktur pendanaan, dan karakteristik akrual yang berbeda. Perbedaan tersebut tercermin, antara lain, pada rentang nilai *Debt to Equity Ratio* yang sangat lebar antarperusahaan,

Heteroskedastisitas tidak menyebabkan penelitian harus menghentikan estimasi regresi, tetapi menyebabkan *standard error* konvensional berpotensi tidak memberikan inferensi yang tepat. White di tahun 1980 mengembangkan estimator kovarians yang konsisten terhadap heteroskedastisitas tanpa mengharuskan peneliti menentukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

bentuk spesifik dari heteroskedastisitas tersebut.[149] Dalam konteks data panel keuangan, Petersen di tahun 2006 juga menunjukkan bahwa struktur residual pada data panel dapat berkorelasi antarperusahaan maupun antarperiode sehingga penggunaan *standard error* yang sesuai menjadi penting.[150]

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *White Diagonal Standard Error* pada tahap estimasi akhir sebagai pendekatan *robust inference*. Penggunaan *standard error robust* tidak menghilangkan heteroskedastisitas dari data, tetapi menyesuaikan estimasi kovarians sehingga pengujian statistik menjadi lebih robust terhadap ketidaksamaan varians residual.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson pada hasil regresi.

Tabel 4. 13
Uji Autokorelasi

Mean Dependent Var	-0.028180
S.D. Dependent Var	0.216993
Akaike Info Criterion	-0.486974
Schwarz Criterion	-0.295771
Hannan-Quinn Criter	-0.414163
Durbin-Watson Stat	1.320294

Sumber: Eviews 14, data diolah oleh peneliti 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[149] White, H. "A Heteroskedasticity-Consistent Covariance Matrix Estimator and a Direct Test for Heteroskedasticity" *Econometrica*. 48, No. 4 (May, 1980): 817-838. https://www.jstor.org/stable/1912934.

[150] Petersen, M. "Estimating Standard Errors in Finance Panel Data Sets: Comparing Approaches" *Review of Financial Studies*. No. 329 (2006): 1. https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.661481.

Berdasarkan output regresi *Common Effect Model* dengan *White cross-section*, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,320294. Dengan jumlah observasi sebanyak 50 dan jumlah variabel independen sebanyak 4, nilai dL sebesar 1,206 dan dU sebesar 1,537. Maka nilai Durbin-Watson berada di antara dL dan dU, yaitu 1,206 < 1,320294< 1,537. Dengan demikian, hasil uji Durbin-Watson berada pada daerah *inconclusive*, sehingga tidak dapat disimpulkan secara pasti apakah terdapat autokorelasi atau tidak dalam model regresi.

Kondisi tersebut perlu dipahami dengan mempertimbangkan struktur data penelitian yang berbentuk panel. *Serial correlation* dalam model panel dapat menyebabkan *standard error* menjadi bias dan menurunkan efisiensi estimasi, serta menunjukkan bahwa pengujian yang dirancang khusus untuk data panel seperti *Wooldridge test* dapat digunakan untuk mendeteksi *serial correlation*. Dengan demikian, hasil Durbin-Watson yang berada pada wilayah *inconclusive* tidak tepat ditafsirkan sebagai bukti bahwa autokorelasi pasti tidak ada, tetapi menunjukkan bahwa pengujian tersebut belum memberikan keputusan yang definitif.[151]

Dalam penelitian ini, hasil tersebut diperlakukan sebagai keterbatasan diagnostik dan tidak digunakan sebagai dasar untuk menghapus observasi atau mengubah model secara arbitrer. Penggunaan *standard error* yang robust juga menjadi bagian dari

[151] Drukker, D. "Testing For Serial Correlation in Linear Panel-Data Models" *The Stata Journal*. 3, No. 2 (2003): 168–177. https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/1536867x0300300206.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

upaya memperoleh inferensi yang lebih sesuai dengan karakteristik data panel.

Berdasarkan keseluruhan hasil uji asumsi klasik, model penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh asumsi klasik terpenuhi, khususnya pada uji normalitas dan heteroskedastisitas, sedangkan uji autokorelasi berada pada wilayah inconclusive. Kondisi tersebut tidak serta-merta menyebabkan model regresi menjadi tidak layak digunakan. Shatz dalam penelitiannya "*Assumption-checking rather than (just) testing: The importance of visualization and effect size in statistical diagnostics*" di tahun 2024 menjelaskan bahwa pemeriksaan asumsi statistik sebaiknya tidak dipahami sebagai sekadar pengujian lulus atau gagal (*pass/fail*), melainkan sebagai proses diagnostik untuk menilai tingkat pelanggaran asumsi dan menentukan metode estimasi yang paling sesuai.[152] Oleh karena itu, penelitian ini tetap mempertahankan karakteristik data yang ada dan menggunakan *White Diagonal Standard Error* sebagai pendekatan *heteroskedasticity-robust inference*, sehingga pengujian koefisien regresi dilakukan dengan *standard error* yang telah disesuaikan terhadap ketidaksamaan varians residual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[152] Shatz, I. "Assumption-Checking Rather Than (Just) Testing: The Importance Of Visualization And Effect Size in Statistical Diagnostics" *Behavior Research Methods*. 56 (2024): 826–845. https://doi.org/10.3758/s13428-023-02072-x.

4. Uji Hipotesis Regresi Data Panel *Common Effect Model* dengan *White Diagonal Standard Error*

Penggunaan *White Diagonal Standard Error* tidak mengubah model dari *Common Effect Model* menjadi *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Koreksi ini hanya digunakan untuk menyesuaikan nilai *standard error, t-statistic*, dan *probability* agar hasil estimasi menjadi lebih *robust*. Berikut adalah hasil regresi *Common Effect Model* dengan *White Diagonal Standard Error*:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Regresi Data Panel
Eviews White Diagonal Standard Error Regression

Estimation Command:
==========
LS(?, COV=STACKEDWHITE) Y C X1 X2 X3 X4

Estimation Equation:
==========
Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*X4

Substituted Coefficients:
==========
Y = 1.14662345067 - 0.643325787945*X1 + 0.0163146668336*X2 + 7.46110073107e-05*X3 - 0.0399311694056*X4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4. 15
Regression White Diagonal Standard Error (Parsial)

Regression White Cross-Section				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Stats	Prob.
C	1.14	0.52	2.17	0.03
X1	-0.64	0.42	-1.51	0.13
X2	0.02	0.01	2.00	0.05
X3	7.46	5.55	1.34	0.18
X4	-0.04	0.02	-2.17	0.03

Sumber: Eviews 14, data diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan hasil regresi *Common Effect Model* dengan *White Diagonal Standard Error* secara parsial, variabel X1 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,13, lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Variabel X2 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0515 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05, sehingga X2 dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Variabel X3 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,18. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Variabel X4 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,03, lebih kecil dari 0,05, sehingga X4 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Tabel 4. 16
Regression White Diagonal Standard Error (Simultan & R2)

Regression White Cross-Section			
R-squared	0.36	Mean dependent var	-0.03
Adjusted R-squared	0.30	S.D. dependent var	0.22
S.E. of Regression	0.18	Akaike info criterion	-0.49
Sum squared resid	1.47	Schwarz criterion	-0.29
Log likelihood	17.17	Hannan-Quinn criter	-0.41
F-statistic	6.37	Durbin-Watson stat	1.32
Prob (F-stats)	0.00		

Sumber: Eviews 14, data diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan hasil regresi *Common Effect Model* dengan *White Diagonal Standard Error*, diperoleh nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3, dan X4 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,36 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 36%. Sementara itu, sisanya sebesar 64% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

5. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Sebelum melakukan *Moderated Regression Analysis*, variabel independen dan variabel moderasi terlebih dahulu dilakukan *mean-centering*. *Mean-centering* dilakukan dengan mengurangi setiap nilai variabel dengan nilai rata-ratanya. Variabel hasil centering kemudian digunakan untuk membentuk variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi.

Mean-centering digunakan karena model MRA melibatkan variabel interaksi, yaitu perkalian antara variabel independen dan variabel moderasi. Variabel interaksi sering memiliki hubungan yang tinggi dengan variabel asalnya, sehingga dapat meningkatkan risiko multikolinearitas. Dengan melakukan *mean-centering*, potensi multikolinearitas dapat dikurangi dan interpretasi model menjadi lebih mudah. Dalam penelitian ini, variabel CX1, CX2, CX3, CX4, dan CZ tetap merepresentasikan variabel asli, tetapi telah dikurangi dengan nilai rata-ratanya. Selanjutnya, variabel interaksi dibentuk melalui perkalian antara variabel independen yang telah di-*centering* dengan variabel moderasi yang telah di-*centering*. Pengujian MRA dilakukan dengan menambahkan variabel interaksi antara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

variabel independen dan variabel moderasi. Model yang digunakan adalah Y terhadap CX1, CX2, CX3, CX4, CZ, CX1Z, CX2Z, CX3Z, dan CX4Z.

Tabel 4. 17
Moderated Regression Analysis

Moderated Regression Analysis (MRA)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Stats	Prob.
C	-0.03	0.02	-1.13	0.27
CX1	19.39	5.83	3.32	0.00
CX2	0.49	0.12	4.14	0.00
CX3	2.40	6.54	0.37	0.72
CX4	-0.15	0.04	-3.62	0.00
CZ	15.97	4.35	3.67	0.00
CX1Z	125.23	36.157	3.46	0.00
CX2Z	2.98	0.74	4.01	0.00
CX3Z	-0.00	0.00	-3.34	0.01
CX4Z	-0.67	0.26	-2.58	0.01

Sumber: Eviews 14, data diolah oleh peneliti 2026

Secara parsial, variabel interaksi CX1Z memiliki nilai probabilitas sebesar 0,00, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Z mampu memoderasi pengaruh X1 terhadap Y. Variabel interaksi CX2Z memiliki nilai probabilitas sebesar 0,00, lebih kecil dari 0,05, sehingga Z mampu memoderasi pengaruh X2 terhadap Y. Variabel interaksi CX3Z memiliki nilai probabilitas sebesar 0,01, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Z mampu memoderasi pengaruh X3 terhadap Y. Sementara itu, variabel interaksi CX4Z memiliki nilai probabilitas sebesar 0,01, lebih kecil dari 0,05, sehingga Z mampu memoderasi pengaruh X4 terhadap Y. Dengan demikian, hasil MRA menunjukkan bahwa variabel Z mampu memoderasi hubungan X1, X2, X3 dan X4 secara parsial dalam mempengaruhi Y.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Fair Value Accounting* terhadap *Earning Management.*

Berdasarkan hasil uji regresi data panel pada Tabel 4.14, *Fair Value Accounting* memiliki koefisien sebesar −0,643326 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1356 > 0,05. Dengan demikian, *Fair Value Accounting* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management* (Y). Koefisien negatif menunjukkan bahwa secara arah, peningkatan *Fair Value Accounting* cenderung diikuti oleh penurunan *Earnings Management*, tetapi hubungan tersebut belum memiliki bukti statistik yang cukup pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Fair Value Accounting* tidak dapat secara langsung diartikan sebagai indikasi meningkatnya praktik *Earnings Management*. Pada dasarnya *Fair Value Accounting* merupakan metode pengukuran akuntansi yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai nilai aset dan liabilitas berdasarkan kondisi pasar, sehingga penerapannya bukan merupakan tindakan manipulatif. Penelitian Guthrie, Irving, dan Sokolowsky pada tahun 2011 dengan judul *"Accounting Choice and the Fair Value Option"* juga tidak menemukan bukti adanya penggunaan *fair value option* secara sistematis untuk tujuan oportunistik.[153] Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan nilai wajar perlu dibedakan dari tindakan manajemen dalam memanfaatkan diskresi akuntansi untuk memanipulasi laba.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[153] Guthrie, K., et al. "Accounting Choice and the Fair Value Option." *Accounting Horizons*. 25, No. 3 (September 2011): 507. https://doi.org/10.2308/acch-50006.

Potensi *Earnings Management* melalui *Fair Value Accounting* lebih berkaitan dengan tingkat diskresi yang tersedia dalam proses pengukuran. Pengukuran yang menggunakan input pasar yang dapat diobservasi memiliki tingkat ketidakpastian yang berbeda dibandingkan pengukuran yang menggunakan input yang tidak dapat diobservasi. Dalam penelitian Hsu dan Lin dengan judul *"Fair Value Accounting and Earnings Management"* di tahun 2016, dijabarkan hubungan antara pengungkapan pengukuran nilai wajar yang kurang relevan dan kemungkinan *Earnings Management*, penelitian mereka menunjukkan bahwa persoalan oportunistik dalam *Fair Value Accounting* lebih berkaitan dengan karakteristik informasi dan ruang diskresi dalam pengukurannya, bukan semata-mata dengan keberadaan nilai wajar itu sendiri.[154]

Hal tersebut menjadi penting karena pengukuran *Fair Value Accounting* dalam penelitian ini menggunakan nilai *fair value ratio* secara keseluruhan dan tidak secara khusus memisahkan pengukuran yang memiliki tingkat diskresi paling tinggi. Oleh karena itu, peningkatan nilai *fair value ratio* belum tentu menunjukkan peningkatan ruang diskresi manajerial yang dapat digunakan untuk melakukan *Earnings Management*. Dengan demikian, tidak signifikannya pengaruh *fair value ratio* dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa penggunaan nilai wajar secara umum belum cukup untuk menjelaskan variasi *Earnings Management* pada perusahaan sampel.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[154] Hsu, P., & Lin, Y. (2016): 50-51.

Dalam penelitian Bi, C., Cao, J., Huang, L., & Zhang, R. Di tahun 2024 dengan judul "*Whether Managers Bias Fair Value Estimates for Investment Property to Meet/Beat Analysts' Earnings Forecasts?*" menjelaskan bahwa *Fair Value Accounting* sendiri tidak selalu menyebabkan praktik *Earning Management*. Peluang terjadinya manipulasi mungkin bergantung pada jenis data nilai wajar yang digunakan, lingkungan kelembagaan, insentif manajemen, dan mekanisme pengawasan.[155]

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa *Fair Value Accounting* merupakan faktor yang secara langsung mendorong *Earnings Management*. Perbedaan karakteristik pengukuran nilai wajar, tingkat observabilitas input, serta ruang diskresi manajerial dapat menyebabkan hubungan antara *Fair Value Accounting* dan *Earnings Management* berbeda antar perusahaan. Temuan ini juga memberikan dasar untuk memahami hasil moderasi Dewan Pengawas Syariah pada tahap berikutnya, karena *fair value ratio* yang digunakan belum secara khusus merepresentasikan tingkat diskresi pada pengukuran nilai wajar yang paling rentan terhadap pertimbangan manajemen.

2. Pengaruh *Bonus Plan* terhadap *Earning Management*.

Berdasarkan hasil uji regresi data panel pada Tabel 4.14, *Bonus Plan* memiliki koefisien sebesar 0,016315 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0515 > 0,05. Dengan demikian, *Bonus Plan* (X2) tidak

[155] Bi, C., Cao, J., Huang, L., & Zhang, R. "Whether Managers Bias Fair Value Estimates for Investment Property to Meet/Beat Analysts' Earnings Forecasts?" *Global Business Review*. 0, No. 0 (2024). https://doi.org/10.1177/09721509241261841.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management* (Y) pada tingkat signifikansi 5%. Meskipun demikian, nilai probabilitas yang sangat dekat dengan batas 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara *Bonus Plan* dan *Earnings Management* berada di sekitar batas signifikansi, sehingga arah hubungan tetap perlu diperhatikan. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan nilai *Bonus Plan* secara arah cenderung diikuti oleh peningkatan *Earnings Management*.

Dalam perspektif *Positive Accounting Theory*, *Bonus Plan* dapat menciptakan insentif bagi manajemen untuk meningkatkan laba yang dilaporkan apabila kompensasi manajemen berkaitan dengan laba akuntansi. Dalam penelitiam *"The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions"* yang dilakukan oleh Healy di tahun 1985, menunjukkan bahwa kebijakan akrual manajer berkaitan dengan insentif pelaporan yang terdapat dalam kontrak bonus. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pengaruh bonus terhadap keputusan akuntansi tidak sesederhana asumsi bahwa manajer akan selalu meningkatkan laba. Insentif manajemen bergantung pada struktur kontrak bonus dan posisi laba perusahaan terhadap batas bawah maupun batas atas bonus.[156]

Kondisi tersebut menjadi penting dalam penelitian ini karena *Bonus Plan* diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki, tetapi tidak secara langsung menunjukkan

[156] Healy, P. (1985): 106.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

keberadaan, besaran, atau struktur kontrak bonus manajemen. Dengan demikian, peningkatan ROA dapat mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan yang sebenarnya dan tidak selalu menunjukkan bahwa manajemen memiliki insentif yang semakin besar untuk melakukan *Earnings Management*. Sebaliknya, insentif bonus secara teoritis lebih berkaitan dengan bagaimana pencapaian laba diterjemahkan ke dalam kompensasi berdasarkan perjanjian kontrak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Viana et al. pada tahun 2025 dengan judul "*Executive Variable Compensation, Earnings Management, And Analysts' Coverage: Empirical Evidence In An Emerging Market*." dengan temuan bahwa profit-sharing compensation berpengaruh positif terhadap earnings management. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan pengukuran variabel *Bonus Plan*. Viana et al. mengukur kompensasi variabel berdasarkan proporsi remunerasi eksekutif yang berasal dari *profit-sharing*, sedangkan penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi *Bonus Plan*. Dengan demikian, ROA lebih merepresentasikan kinerja perusahaan daripada secara langsung menggambarkan struktur, besaran, maupun target kontrak bonus yang diterima manajemen.[157]

Oleh karena itu, hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa ROA sebagai proksi *Bonus Plan* belum sepenuhnya menangkap mekanisme insentif kompensasi yang dihadapi

[157] Viana et al. "*Executive Variable Compensation, Earnings Management, And Analysts' Coverage; Empirical Evidence In An Emerging Market*" *Contaduría y Administración*. 1, No. 71 (2025): 545. https://doi.org/10.22201/fca.24488410e.2026.5268.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

manajemen. Selain itu, struktur bonus yang memiliki batas tertentu dapat menyebabkan manajer memiliki insentif yang berbeda pada tingkat laba yang berbeda. Dalam penelitiannya Healy menjelaskan bahwa ketika batas bonus tertentu menjadi mengikat, manajer dapat memiliki insentif untuk memilih akrual yang menurunkan laba, bukan menaikkannya.[158] Dalam penelitian Winarti, Ramashar & Aristi di tahun 2025 dengan judul

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Bonus Plan* yang diproksikan melalui ROA belum dapat dibuktikan sebagai determinan langsung *Earnings Management* pada tingkat signifikansi 5%. Namun, arah koefisien yang positif tetap menunjukkan bahwa hubungan yang diharapkan secara teoritis, di mana kecenderungan peningkatan laba ketika insentif berbasis kinerja meningkat, masih terlihat secara arah, meskipun belum cukup kuat secara statistik.

3. Pengaruh *Debt Covenant* terhadap *Earning Management.*

Berdasarkan hasil uji regresi data panel pada Tabel 4.14, *Debt Covenant* memiliki koefisien sebesar 0,0000746 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1853 > 0,05. Dengan demikian, *Debt Covenant* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management* (Y). Meskipun tidak signifikan secara statistik, koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Debt Covenant* dan *Earnings Management* sesuai dengan dugaan teoritis, yaitu semakin tinggi tekanan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[158] Healy, P. (1985): 106.

yang berkaitan dengan utang, semakin besar kecenderungan *Earnings Management* yang mengarah pada peningkatan laba.

Berdasarkan *debt/equity hypothesis* dalam *Positive Accounting Theory*, manajer perusahaan yang menghadapi tekanan dari perjanjian utang memiliki insentif untuk memilih kebijakan akuntansi yang meningkatkan laba guna mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran *debt covenant*.[159] Ketika perusahaan semakin dekat dengan batas kontraktual, konsekuensi dari pelanggaran dapat meningkatkan manfaat yang diperoleh manajemen dari mempertahankan tampilan kinerja keuangan yang baik.

Namun, keberadaan utang yang tinggi tidak selalu berarti bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi tekanan *debt covenant* yang mendorong manajemen melakukan praktik *Earnings Management*. DeFond dan Jiambalvo dalam penelitian mereka *"Debt Covenant Violation and Manipulation of Accruals"* di tahun 1994, menemukan *abnormal accrual* yang positif pada perusahaan yang benar-benar melaporkan pelanggaran *debt covenant*, terutama pada tahun sebelum pelanggaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku akrual oportunistik dapat menjadi lebih terlihat ketika perusahaan menghadapi kondisi pelanggaran atau tekanan kontraktual yang nyata.[160]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[159] Chamberlain, T, W., et al. "Accruals and Real Earnings Management around Debt Covenant Violations" *International Atlantic Economic Society*. 20, No. 1 (February 2014): 120. https://doi.org/10.1007/s11294-013-9422-3.

[160] DeFond, M., & Jiambalvo, J. "Debt Covenant Violation And Manipulation Of Accruals" *Journal of Accounting and Economics*. 17 (1994): 175. https://doi.org/10.1016/0165-4101(94)90008-6.

Dalam penelitian yang dilakukan Huang, Chen & Liu pada tahun 2024 dengan judul "*Bank Intervention And Firms' Earnings Management: Evidence From Debt Covenant Violations*" menemukan bahwa setelah terjadi pelanggaran perjanjian utang, perusahaan justru mengurangi praktik manajemen laba berbasis akrual maupun riil, terutama ketika kreditor memiliki kemampuan pengawasan dan daya tawar yang lebih kuat.[161]

Dengan demikian, tidak signifikannya *Debt Covenant* dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa tingkat *Debt to Equity Ratio* yang digunakan sebagai proksi belum tentu menggambarkan seberapa dekat perusahaan terhadap batas perjanjian utangnya. Perusahaan dapat memiliki DER yang tinggi tanpa secara aktual berada dalam kondisi *technical default* atau menghadapi konsekuensi kontraktual yang cukup kuat untuk mendorong manajemen mengubah kebijakan akuntansinya.

Temuan tersebut juga menjelaskan mengapa arah koefisien tetap positif meskipun tidak signifikan. Secara konseptual, hasil tersebut masih sesuai dengan *debt/equity hypothesis*, tetapi bukti empiris pada perusahaan sampel belum cukup kuat untuk menyatakan bahwa tekanan *Debt Covenant* secara langsung menyebabkan *Earnings.*

4. Pengaruh *Political Cost* terhadap *Earning Management.*

Berdasarkan hasil uji regresi data panel pada Tabel 4.14, *Political Cost* memiliki koefisien sebesar −0,039931 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0352 < 0,05. Dengan demikian, *Political Cost* (X4) berpengaruh

[161] Huang, Y., Chen, L., & Liu, F. "*Bank Intervention And Firms' Earnings Management: Evidence From Debt Covenant Violations*" Review of Quantitative Finance and Accounting. 63. (July 2024): 237-264. https://doi.org/10.1007/s11156-024-01255-7.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

signifikan terhadap *Earnings Management* (Y) dengan arah negatif. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Political Cost*, semakin rendah nilai *Earnings Management*. Dengan kata lain, peningkatan ukuran perusahaan sebagai proksi *Political Cost* berkaitan dengan kecenderungan *Earnings Management* yang mengarah pada penurunan laba.

Hasil tersebut sesuai dengan arah yang diprediksi dalam *political cost hypothesis* dalam *Positive Accounting Theory*. Watts dan Zimmerman dalam penelitian mereka di tahun 1990 dengan judul "*Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*" menjelaskan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung menghadapi perhatian politik yang lebih tinggi, sehingga manajemen memiliki insentif untuk memilih kebijakan akuntansi yang menurunkan laba yang dilaporkan guna mengurangi kemungkinan munculnya intervensi politik, regulasi, pajak, maupun tuntutan dari pihak eksternal.[162] Oleh karena itu, perusahaan dengan total aset yang lebih besar dianggap memiliki visibilitas dan potensi perhatian eksternal yang lebih tinggi. Ketika perhatian tersebut meningkat, manajemen dapat memiliki insentif untuk tidak menampilkan laba yang terlalu tinggi agar perusahaan tidak menjadi sasaran perhatian atau tekanan yang lebih besar dari regulator, pemerintah, maupun publik. Arah negatif koefisien sebesar −0,039931 menunjukkan bahwa pola tersebut sejalan dengan data penelitian dan didukung secara statistik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[162] Watts, R., & Zimmerman, J. (1990): 139.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan sebagai proksi *Political Cost* perlu dipahami secara hati-hati. Dalam penelitian Milne di tahun 2002 dengan judul "*Positive Accounting Theory, Political Costs and Social Disclosure Analyses: a Critical Look*" menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memang sering digunakan dalam literatur *political cost*, tetapi ukuran juga merupakan proksi yang relatif luas dan dapat merepresentasikan berbagai konstruk lain.[163] Oleh karena itu, hubungan negatif yang ditemukan dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai hubungan antara ukuran perusahaan sebagai proksi *Political Cost* dan *Earnings Management*, bukan sebagai bukti bahwa seluruh perusahaan besar pasti melakukan *income-decreasing* pada *Earnings Management*.

Dalam penelitian yang dilakukan Jung di tahun 2024 dengan judul "*Powerful Politicians, Political Costs, and Income Smoothing*" memberikan bukti yang mendukung mekanisme biaya politik. Ditemukan bahwa perusahaan yang menjadi sorotan politik yang lebih besar cenderung melakukan penyesuaian laba guna menghindari angka laba yang ekstrem dalam laporan keuangan serta pengawasan politik yang menyertainya.[164]

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap *political cost hypothesis*. Perusahaan yang berukuran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[163] Milnet, M. "Positive Accounting Theory, Political Costs and Social Disclosure Analyses: a Critical Look" *Critical Perspectives on Accounting*. 13 (2002): 369–395. https://doi.org/10.1006/cpac.2001.0509.

[164] Jung, S. "Powerful Politicians, Political Costs, and Income Smoothing" *The Accounting Review*. 5, No.99 (2024): 279–305. https://doi.org/10.2308/TAR-2017-0481.

lebih besar dalam sampel penelitian cenderung memiliki tingkat *Earnings Management* yang lebih rendah atau lebih mengarah pada penurunan laba. Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa ketika tekanan dan perhatian politik meningkat, manajemen memiliki kecenderungan untuk menghindari pelaporan laba yang terlalu tinggi sebagai bentuk respons terhadap potensi biaya politik.

5. Pengaruh *Fair Value Accounting , Bonus Plan, Debt Covenant,* dan *Political Cost* terhadap *Earning Management.*

Berdasarkan hasil uji regresi data panel pada Tabel 4.15, nilai F-statistic sebesar 6,373482 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000376 < 0,05. Dengan demikian, *Fair Value Accounting, Bonus Plan, Debt Covenant,* dan *Political Cost* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi *Earnings Management* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil pengujian simultan memberikan temuan yang berbeda dengan pengujian parsial. Secara individual, *Fair Value Accounting*, *Bonus Plan*, dan *Debt Covenant* tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada tingkat 5%, sedangkan *Political Cost* menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Namun, ketika seluruh variabel dimasukkan secara bersama-sama ke dalam model, pengaruhnya terhadap *Earnings Management* menjadi signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *Earnings*

Management tidak selalu dapat dijelaskan hanya melalui satu faktor secara individual, tetapi dapat berkaitan dengan kombinasi berbagai insentif dan kondisi perusahaan.

Temuan tersebut sejalan dengan kerangka *Positive Accounting Theory*, yang memandang keputusan akuntansi manajemen sebagai hasil dari berbagai insentif ekonomi yang dapat berasal dari kontrak kompensasi, perjanjian utang, dan tekanan politik. Watts dan Zimmerman juga menekankan bahwa efek berbagai insentif tersebut tidak selalu berdiri sendiri, karena pengaruh satu insentif dapat berinteraksi dengan insentif lainnya dalam menentukan keputusan akuntansi.[165]

Dalam konteks penelitian ini, *Fair Value Accounting* dapat berkaitan dengan fleksibilitas pengukuran, *Bonus Plan* berkaitan dengan insentif berbasis kinerja, *Debt Covenant* berkaitan dengan tekanan kontraktual dari utang, sedangkan *Political Cost* berkaitan dengan tekanan eksternal yang dihadapi perusahaan berukuran besar. Masing-masing variabel memiliki karakteristik dan mekanisme yang berbeda sehingga tidak mengherankan apabila kekuatan pengaruhnya secara individual tidak sama. Ketika seluruh faktor dipertimbangkan secara bersamaan, model mampu menunjukkan hubungan yang signifikan dengan *Earnings Management*.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,304905 juga menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 30,49% variasi *Earnings*

[165] Watts, R., & Zimmerman, J. (1990): 140.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Management, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hasil simultan menunjukkan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama relevan dalam menjelaskan *Earnings Management*, tetapi masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi perilaku manajemen dalam menentukan kebijakan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Healy, P., dan Wahlen, J. pada tahun 1998 dengan judul "*A Review of The Earnings Management Literature and Its Implication for Standart Setting*", penelitian ini menjelaskan bahwa *earnings management* merupakan hasil interaksi berbagai insentif dan peluang, bukan disebabkan oleh satu faktor penentu saja. Meskipun setiap variabel independen secara individual tidak signifikan, pengaruh gabungan dari variabel-variabel tersebut secara signifikan menjelaskan variasi dalam *Earnings Management*.[166]

Oleh karena itu, hasil penelitian secara simultan mendukung bahwa *Earnings Management* merupakan fenomena yang tidak hanya berkaitan dengan satu bentuk insentif manajerial. Berbagai faktor yang berkaitan dengan fleksibilitas akuntansi, kompensasi, tekanan kontraktual, dan tekanan politik dapat bekerja secara bersamaan dalam membentuk keputusan pelaporan manajemen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[166] Healy, P., & Wahlen, J. (1998): 28.

6. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dalam memoderasi hubungan antara *Fair Value Accounting* dengan *Earning Management.*

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* pada Tabel 4.16, interaksi antara *Fair Value Accounting* (X1) dan Dewan Pengawas Syariah (Z) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0013, lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien sebesar 125,24. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah mampu memoderasi hubungan antara *Fair Value Accounting* dan *Earnings Management* dengan arah positif. Artinya, peningkatan jumlah anggota DPS dalam penelitian ini cenderung memperkuat hubungan positif antara *Fair Value Accounting* dan *Earnings Management*.

Temuan tersebut perlu dipahami dengan mempertimbangkan karakteristik pengukuran variabel *Fair Value Accounting* dalam penelitian ini. *Fair Value Accounting* pada dasarnya merupakan metode pengukuran akuntansi dan tidak secara inheren merupakan praktik *Earnings Management*. Potensi munculnya diskresi manajerial lebih berkaitan dengan tingkat kesulitan dan ketidakpastian dalam menentukan nilai wajar. Dalam hierarki nilai wajar, Level 3 merupakan tingkat yang memiliki ruang estimasi dan diskresi lebih besar karena pengukurannya menggunakan input yang tidak dapat diobservasi secara langsung di pasar. Hsu dan Lin dalam penelitian mereka di 2016 dengan judul "*Fair Value Accounting and Earnings Management*", menemukan bahwa perusahaan dengan proporsi aset dan liabilitas Level 3 yang lebih besar lebih mungkin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menggunakan keuntungan belum terealisasi untuk memenuhi target laba, dan hubungan tersebut terutama ditemukan pada perusahaan dengan tata kelola yang lemah.[167]

Berdasarkan kondisi tersebut, peningkatan *Fair Value Accounting* tidak dapat secara langsung diartikan sebagai peningkatan praktik *Earnings Management*, karena pengukuran *Fair Value Accounting* dalam penelitian ini mencakup penggunaan nilai wajar secara keseluruhan dan tidak secara khusus mengisolasi pengukuran pada Level 3 yang memiliki tingkat diskresi lebih tinggi. Dengan demikian, nilai *Fair Value Accounting* yang lebih tinggi dalam penelitian ini belum tentu menunjukkan semakin besarnya ruang diskresi manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Hal tersebut dapat menjadi salah satu alasan mengapa hubungan *Fair Value Accounting* terhadap *Earnings Management* secara langsung tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Meskipun demikian, hasil interaksi *Fair Value Accounting* dengan Dewan Pengawas Syariah menunjukkan arah positif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah justru diikuti oleh semakin kuatnya hubungan antara *Fair Value Accounting* dan *Earnings Management*. Hasil tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan dugaan bahwa Dewan Pengawas Syariah sebagai mekanisme pengawasan syariah akan memperlemah hubungan

[167] Hsu, P., & Lin, Y. (2016): 51.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

antara *Fair Value Accounting* dan *Earnings Management*. Salah satu kemungkinan penjelasannya adalah bahwa jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah yang digunakan sebagai proksi belum sepenuhnya mencerminkan efektivitas pengawasan Dewan Pengawas Syariah. Jumlah anggota yang lebih besar dapat memberikan kapasitas pengawasan yang lebih luas, tetapi efektivitas pengawasan juga dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, pengalaman, dan keterlibatan Dewan Pengawas Syariah dalam menjalankan fungsi pengawasan. Dalam penelitian sebelumnya pada perbankan syariah di Indonesia, Suryanto pada tahun 2014 dengan judul "Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia: Peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah", menemukan bahwa ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak mampu mengurangi *Earnings Management*, yang antara lain dikaitkan dengan kemungkinan bahwa keberadaan Dewan Pengawas Syariah lebih berorientasi pada pemenuhan ketentuan regulasi daripada efektivitasnya dalam membatasi manajemen laba.[168]

Oleh karena itu, arah positif pada interaksi *Fair Value Accounting* dan Dewan Pengawas Syariah tidak serta-merta menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah mendorong terjadinya *Earnings Management*. Hasil tersebut lebih tepat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa ukuran Dewan Pengawas Syariah yang digunakan dalam penelitian ini belum tentu mampu merepresentasikan efektivitas pengawasan terhadap diskresi

[168] Suryano, T. "Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia: Peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah" *Kinerja.* 18, No. 1 (2014): 98. https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i1.520.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

manajerial dalam penerapan nilai wajar. Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa peran Dewan Pengawas Syariah dalam memoderasi hubungan *Fair Value Accounting* dan *Earnings Management* bersifat positif, tetapi arah tersebut belum sesuai dengan ekspektasi teoritis yang memandang Dewan Pengawas Syariah sebagai mekanisme pengawasan untuk membatasi perilaku oportunistik manajemen.

Dalam penelitian Ratmono, Darsono & Cahyonowati di tahun 2025 dengan judul "*The Role of Sharia Governance in Reducing Earnings Management: An Empirical Study on Islamic Banks*." Menjelaskan bahwa Keberadaan atau keberlakuan formal suatu SSB tidak secara otomatis berarti bahwa hal itu akan membatasi praktik manajemen laba.[169] Dan dalam penelitian Musa, Masri & Hamdan di tahun yang sama dengan judul "*Sharia Supervisory Board, Board Attributes and Real Earnings Management in Islamic Banks.*" menekan kan bahwa eksistensi Dewan Pengawas Syariah tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaannya atau jumlah anggotanya. Perannya bergantung pada mekanisme tata kelola yang berinteraksi dengannya.[170]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[169] Ratmono, D., Darsono, D. & Cahyonowati, N. "The Role of Sharia Governance in Reducing Earnings Management: An Empirical Study on Islamic Banks" *Global Business and Finance Review.* 30, No. 3. (2025): 120-132. https://doi.org/10.17549/gbfr.2025.30.3.120.

[170] Musa, S., Masri, M., & Hamdan, M. "Sharia Supervisory Board, Board Attributes and Real Earnings Management in Islamic Banks." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*. 11, No. 1 (2025): 147-174. https://doi.org/10.21098/jimf.v11i1.2354.

7. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dalam memoderasi hubungan antara *Bonus Plan* dengan *Earning Management.*

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* pada Tabel 4.16, interaksi antara *Bonus Plan* (X2) dan Dewan Pengawas Syariah (Z) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0003, lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien sebesar 2,98. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah mampu memoderasi hubungan antara *Bonus Plan* dan *Earnings Management* dengan arah positif. Artinya, peningkatan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah dalam penelitian ini cenderung memperkuat hubungan positif antara *Bonus Plan* dan *Earnings Management*.

Temuan tersebut tidak sesuai dengan dugaan teoritis yang menempatkan Dewan Pengawas Syariah sebagai mekanisme pengawasan yang dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen. Dalam perspektif *Positive Accounting Theory*, *Bonus Plan* dapat memberikan insentif kepada manajer untuk memilih kebijakan akuntansi yang meningkatkan laba ketika kompensasi manajemen bergantung pada kinerja akuntansi. Namun, hubungan tersebut tidak selalu bersifat linear. Healy dalam penelitiannya pada tahun 1985 dengan judul "*The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions*", menunjukkan bahwa keputusan manajer mengenai akrual diskresioner bergantung pada posisi laba terhadap batas bawah dan batas atas (*lower bound* dan *upper bound*) dalam kontrak bonus. Ketika laba berada jauh di bawah batas minimum atau telah berada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

di atas batas maksimum bonus, insentif untuk meningkatkan laba dapat berbeda dibandingkan ketika laba berada di antara kedua batas tersebut.[171]

Kondisi tersebut menjadi penting dalam penelitian ini karena variabel *Bonus Plan* diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, tetapi tidak secara langsung menunjukkan keberadaan, besaran, maupun struktur kontrak bonus yang diterima oleh manajemen. Dengan demikian, peningkatan ROA tidak selalu dapat diartikan sebagai peningkatan insentif manajemen untuk melakukan *Earnings Management*. ROA dapat meningkat karena peningkatan kinerja perusahaan yang sebenarnya, sedangkan insentif *Bonus Plan* dalam teori lebih berkaitan dengan bagaimana pencapaian laba tersebut diterjemahkan ke dalam kompensasi manajemen. Oleh karena itu, penggunaan ROA sebagai proksi *Bonus Plan* dapat menangkap kondisi profitabilitas perusahaan secara lebih luas daripada mekanisme kontrak bonus itu sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil interaksi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah justru diikuti dengan semakin kuatnya hubungan positif antara Dewan Pengawas Syariah sebagai proksi *Bonus Plan* dan *Earnings Management*. Temuan ini tidak berarti bahwa Dewan Pengawas Syariah secara langsung menyebabkan manajemen melakukan *Earnings Management*. Sebaliknya, hasil tersebut dapat

[171] Healy, P. (September 1985): 95. https://doi.org/10.1016/0165-4101(85)90029-1

menunjukkan bahwa jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah belum sepenuhnya menggambarkan efektivitas pengawasan terhadap insentif manajerial dan pelaporan keuangan. Penelitian Suryanto pada tahun 2014 dengan judul "Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia: Peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah" yang berfokus pada perbankan syariah di Indonesia menemukan bahwa ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak mampu mengurangi *Earnings Management*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kondisi tersebut dapat berkaitan dengan fungsi Dewan Pengawas Syariah yang lebih diarahkan pada pemenuhan ketentuan regulasi, sehingga ukuran Dewan Pengawas Syariah belum tentu mencerminkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen laba.[172]

Dengan demikian, arah positif interaksi Bonus Plan dan Dewan Pengawas Syariah menunjukkan bahwa peran moderasi Dewan Pengawas Syariah dalam penelitian ini belum sesuai dengan ekspektasi bahwa Dewan Pengawas Syariah akan memperlemah kecenderungan *Earnings Management* yang berkaitan dengan insentif bonus. Salah satu kemungkinan yang dapat menjelaskan temuan tersebut adalah adanya perbedaan antara konsep *Bonus Plan* yang dijelaskan dalam teori dengan proksi ROA yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sebagai ukuran struktur pengawasan belum tentu mencerminkan kualitas dan efektivitas pengawasan yang sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[172] Suryano, T. (2014): 98.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah memiliki peran moderasi yang signifikan, tetapi arah moderasi tersebut belum mendukung dugaan bahwa Dewan Pengawas Syariah memperlemah hubungan *Bonus Plan* dengan *Earnings Management*.

Dalam penelitian Ratmono, Darsono & Cahyonowati di tahun 2025 dengan judul "*The Role of Sharia Governance in Reducing Earnings Management: An Empirical Study on Islamic Banks*." Menjelaskan bahwa Keberadaan atau keberlakuan formal suatu SSB tidak secara otomatis berarti bahwa hal itu akan membatasi praktik manajemen laba.[173] Dan dalam penelitian Musa, Masri & Hamdan di tahun yang sama dengan judul "*Sharia Supervisory Board, Board Attributes and Real Earnings Management in Islamic Banks.*" menekan kan bahwa eksistensi Dewan Pengawas Syariah tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaannya atau jumlah anggotanya. Perannya bergantung pada mekanisme tata kelola yang berinteraksi dengannya.[174]

8. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dalam memoderasi hubungan antara *Debt Covenant* dengan *Earning Management*

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* pada Tabel 4.16, interaksi antara *Debt Covenant* (X3) dan Dewan Pengawas Syariah (Z) memiliki koefisien sebesar −0,000355 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0018 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah mampu memoderasi hubungan antara *Debt Covenant*

[173] Ratmono, D., Darsono, D. & Cahyonowati, N. (2025): 120-132.
[174] Musa, S., Masri, M., & Hamdan, M. (2025): 147-174.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

dan *Earnings Management* dengan arah negatif. Koefisien interaksi yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah, semakin lemah hubungan positif yang diharapkan antara tekanan *Debt Covenant* dan *Earnings Management*. Dengan demikian, keberadaan Dewan Pengawas Syariah cenderung mengurangi kecenderungan manajemen untuk merespons tekanan terkait utang melalui praktik *Earnings Management* yang bersifat *income-increasing*.

Temuan tersebut sejalan dengan perspektif *Positive Accounting Theory*, khususnya *debt/equity hypothesis*, yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat utang dan risiko pelanggaran perjanjian utang yang lebih tinggi dapat menghadapi insentif bagi manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang meningkatkan laba. Ketika perusahaan menghadapi tekanan untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian utang, manajemen memiliki kepentingan untuk mempertahankan posisi keuangan dan kinerja yang terlihat baik di hadapan kreditur. Dengan demikian, *Debt Covenant* secara teoritis dapat menciptakan kondisi yang meningkatkan peluang terjadinya perilaku *income-increasing*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Namun, tekanan tersebut tidak selalu menghasilkan perilaku *Earnings Management* yang sama pada setiap perusahaan. Kualitas pengawasan dan mekanisme tata kelola dapat memengaruhi bagaimana manajemen merespons tekanan tersebut. Dalam konteks perbankan syariah, Dewan Pengawas Syariah merupakan bagian dari mekanisme pengawasan yang memiliki fungsi memastikan aktivitas dan pelaporan

bank tetap sesuai dengan prinsip syariah. Budiyono dan Sabilla dalam penelitian meraka pada 2021 dengan judul "*Analysis of The Influence of Audit Committee, Sharia Supervisory Board, and Islamic Work Ethic on The Quality of Sharia Bank Financial Statements in Indonesia*", menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah bersama dengan mekanisme tata kelola lainnya berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan bank syariah di Indonesia. Penelitian tersebut menemukan bahwa secara simultan komite audit, Dewan Pengawas Syariah, dan etos kerja Islam berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, serta menjelaskan bahwa Dewan Pengawas Syariah memiliki peran dalam memastikan penerapan prinsip syariah dan mendukung kualitas pelaporan keuangan.[175]

Oleh karena itu, hasil interaksi negatif antara *Debt Covenant* dan Dewan Pengawas Syariah dapat menunjukkan bahwa pengawasan Dewan Pengawas Syariah memberikan mekanisme pengendalian tambahan ketika manajemen menghadapi tekanan yang berasal dari utang. Pengawasan tersebut berpotensi mempersempit ruang bagi manajemen untuk menggunakan kebijakan akuntansi secara oportunistik dalam rangka memenuhi kepentingan yang berkaitan dengan perjanjian utang. Dengan kata lain, peningkatan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah dalam penelitian ini berkaitan dengan semakin lemahnya kecenderungan hubungan *Debt Covenant* terhadap *Earnings Management*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[175] Budiyono, I., & Sabilla, C. (2021): 106.

Meskipun demikian, hasil regresi parsial menunjukkan bahwa *Debt Covenant* secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*. Kondisi tersebut tidak bertentangan dengan hasil moderasi. Tidak signifikannya pengaruh langsung menunjukkan bahwa tekanan *Debt Covenant* tidak secara seragam menghasilkan *Earnings Management* pada seluruh perusahaan dalam sampel. Pengaruh tersebut dapat menjadi lebih terlihat ketika mempertimbangkan kondisi tata kelola sebagai variabel yang memengaruhi hubungan antara tekanan utang dan respons manajemen. Dengan demikian, hasil MRA memberikan informasi tambahan bahwa hubungan antara *Debt Covenant* dan *Earnings Management* tidak hanya ditentukan oleh tingkat tekanan utang, tetapi juga oleh karakteristik mekanisme pengawasan yang terdapat dalam perusahaan.

Temuan ini juga memiliki relevansi dengan penelitian mengenai perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Adimulya, Hartoyo, dan Saptono pada 2021 yang berjudul "Analisis Kualitas Laba Perbankan Syariah di Indonesia" menjelaskan bahwa praktik *Earnings Management* pada bank syariah dapat berkaitan dengan adanya masalah keagenan, *Bonus Plan*, penurunan pengawasan, dan *Debt Covenant*.[176] Sementara itu, penelitian Khusna dan Nurhadi di tahun 2024 dengan judul "Pengaruh Debt Covenant, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai

[176] Adimulya, R., et al. "Analisis Kualitas Laba Perbankan Syariah di Indonesia" *AL-MUZARA'AH*. 9, No. 1 (June 2021): 74. https://doi.org/10.29244/jam.9.1.71-83.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Indonesia" yang berfokus pada bank umum syariah di Indonesia menemukan bahwa *Debt Covenant* berpengaruh terhadap *Earnings Management* dan bahwa mekanisme kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan tersebut.[177] Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tekanan utang dan *Earnings Management* dapat dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola yang terdapat dalam perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung dugaan bahwa DPS dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan yang memperlemah hubungan antara *Debt Covenant* dan *Earnings Management*. Ketika perusahaan menghadapi tekanan yang berkaitan dengan perjanjian utang, keberadaan Dewan Pengawas Syariah dapat menjadi mekanisme pengawasan tambahan yang membatasi ruang manajemen untuk melakukan tindakan akuntansi oportunistik. Hasil ini menunjukkan bahwa peran Dewan Pengawas Syariah tidak harus terlihat melalui pengaruh langsung terhadap *Earnings Management*, tetapi dapat terlihat melalui kemampuannya mengubah kekuatan hubungan antara tekanan manajerial dan perilaku pelaporan keuangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[177] Khusna, A. & Nurhadi, B. "Pengaruh Debt Covenant, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Indonesia". *Al-Bank Journal of Islamic Banking and Finance,* 4 No. 2 (2024): 164. https://doi.org/10.31958/ab.v4i2.12428.

9. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dalam memoderasi hubungan antara *Political Cost* dengan *Earning Management*

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* pada Tabel 4.16, interaksi antara *Political Cost* (X4) dan Dewan Pengawas Syariah (Z) memiliki koefisien sebesar −0,6738 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0135 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah mampu memoderasi hubungan antara *Political Cost* dan *Earnings Management* dengan arah negatif. Koefisien interaksi yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah memperkuat arah negatif hubungan antara *Political Cost* dan *Earnings Management*. Dengan demikian, semakin tinggi ukuran Dewan Pengawas Syariah, semakin kuat kecenderungan hubungan *Political Cost* dengan *Earnings Management* yang mengarah pada penurunan laba.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *political cost hypothesis* dalam *Positive Accounting Theory*. Hipotesis ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dan visibilitas lebih besar cenderung menghadapi biaya politik yang lebih tinggi karena memperoleh perhatian yang lebih besar dari pemerintah, regulator, media, maupun masyarakat. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang menunda atau menurunkan laba yang dilaporkan guna mengurangi kemungkinan munculnya perhatian dan tekanan politik. Dalam penelitian "*Firm-Level Political Risk and Income Smoothing*" yang dilakukan Jung dan Yang pada 2024 tentang *political cost hypothesis*,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menjelaskan pengguaan ukuran perusahaan sebagai proksi *political cost* karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sensitivitas politik yang lebih tinggi.[178]

Dalam konteks penelitian ini, hasil interaksi yang negatif menunjukkan bahwa keberadaan Dewan Pengawas Syariah mampu memperkuat kecenderungan hubungan negatif tersebut. Dengan kata lain, ketika perusahaan menghadapi potensi tekanan politik yang lebih tinggi, peningkatan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah berkaitan dengan semakin kuatnya kecenderungan manajemen untuk tidak meningkatkan laba yang dilaporkan. Temuan ini dapat dipahami melalui fungsi Dewan Pengawas Syariah sebagai salah satu mekanisme pengawasan dalam perbankan syariah yang mendorong kepatuhan terhadap prinsip syariah serta kualitas dan akuntabilitas pelaporan. Dengan adanya mekanisme pengawasan tambahan tersebut, ruang manajemen untuk menggunakan kebijakan akuntansi secara oportunistik dalam menghadapi tekanan eksternal dapat menjadi lebih terbatas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Namun demikian, hasil tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena *Political Cost* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan ukuran perusahaan berdasarkan total aset. Ukuran perusahaan tidak hanya mencerminkan besarnya potensi biaya politik, tetapi juga dapat mencerminkan tingkat visibilitas perusahaan dan intensitas pengawasan dari pihak eksternal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gupta, et al.,

[178] Jung, T., & Yang, D. "Firm-level political risk and income smoothing" *Journal of Accounting and Public Policy*. 46. (August, 2024): 107229. https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2024.107229.

pada tahun 2024 dengan judul "*Does Firm-Level Political Risk Influence Earnings Management?*" menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan, tekanan politik, dan *Earnings Management* tidak selalu bersifat seragam. Perusahaan yang lebih besar memang dapat menghadapi biaya politik yang lebih tinggi, tetapi pada saat yang sama perusahaan tersebut juga cenderung memperoleh perhatian yang lebih besar dari media, regulator, dan investor, sehingga peluang manajemen untuk melakukan manipulasi dapat menjadi lebih terbatas.[179]

Kondisi tersebut dapat membantu menjelaskan mengapa *Political Cost* tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap *Earnings Management* dalam penelitian ini, tetapi interaksinya dengan Dewan Pengawas Syariah justru menunjukkan hasil yang signifikan. Tidak signifikannya pengaruh langsung bukan berarti *Political Cost* sama sekali tidak memiliki keterkaitan dengan *Earnings Management*. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa pengaruh tekanan politik terhadap keputusan pelaporan manajemen bergantung pada kondisi tata kelola dan karakteristik perusahaan. Penelitian mengenai risiko politik perusahaan juga menunjukkan bahwa bukti empiris mengenai hubungan politik dan *Earnings Management* tidak selalu konsisten. Beberapa penelitian menemukan peningkatan manipulasi laba ketika tekanan politik meningkat, sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa peningkatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[179] Gupta, J., et al. "Does firm-level political risk influence earnings management?" *Review of Quantitative Finance and Accounting*. 64. (August 2024): 1188. https://doi.org/10.1007/s11156-024-01330-z.

pengawasan eksternal justru dapat meningkatkan kualitas pelaporan dan mengurangi peluang *Earnings Management*.[180]

Hasil penelitian ini dengan demikian menunjukkan bahwa DPS memiliki peran moderasi yang signifikan dalam hubungan *Political Cost* dan *Earnings Management*. Arah negatif dari koefisien interaksi menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah cenderung memperkuat kecenderungan negatif hubungan *Political Cost* terhadap *Earnings Management*. Temuan tersebut sejalan dengan dugaan bahwa perusahaan yang menghadapi tekanan politik dapat memiliki kecenderungan untuk menekan laba yang dilaporkan, sementara mekanisme pengawasan DPS dapat membatasi ruang manajemen untuk menggunakan kebijakan akuntansi secara oportunistik. Dengan demikian, Dewan Pengawas Syariah tidak menciptakan hubungan antara *Political Cost* dan *Earnings Management*, tetapi mengubah kekuatan hubungan tersebut ketika perusahaan menghadapi karakteristik *Political Cost* yang lebih tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[180] Gupta, J., et al. (August 2024): 1194.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Fair Value Accounting, Bonus Plan, Debt Covenant,* dan *Political Cost* terhadap *Earnings Management* pada perusahaan sektor keuangan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2024, serta menguji peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan *Earnings Management*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui program EViews 14, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dan analisis hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa *Fair Value Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*. Nilai koefisien sebesar −0,643326 menunjukkan arah hubungan negatif, tetapi nilai probabilitas sebesar 0,1356 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan *Fair Value Accounting* belum dapat dibuktikan secara statistik memengaruhi praktik *Earnings Management*. Penerapan nilai wajar tidak secara otomatis menunjukkan adanya perilaku oportunistik manajemen, karena tingkat diskresi dalam pengukuran nilai wajar dapat berbeda bergantung pada karakteristik input yang digunakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Hasil pengujian dan analisis hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa *Bonus Plan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management* pada tingkat signifikansi 5%. Nilai koefisien sebesar 0,016315 menunjukkan arah hubungan positif, sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,0515 sedikit lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Bonus Plan* yang diproksikan dengan ROA secara arah cenderung diikuti peningkatan *Earnings Management*, tetapi belum terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan adanya pengaruh pada tingkat signifikansi 5%. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan penggunaan ROA sebagai proksi *Bonus Plan* yang belum secara langsung menggambarkan struktur dan batas kontrak bonus manajemen.
3. Hasil pengujian dan analisis hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa *Debt Covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*. Nilai koefisien sebesar 0,0000746 menunjukkan arah hubungan positif dengan nilai probabilitas sebesar 0,1853. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tekanan yang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* belum cukup kuat untuk secara statistik menjelaskan praktik *Earnings Management*. Meskipun demikian, arah positif koefisien masih sesuai dengan *debt/equity hypothesis*, yang menyatakan bahwa tekanan yang berkaitan dengan perjanjian utang dapat memberikan insentif bagi manajemen untuk meningkatkan laba yang dilaporkan.
4. Hasil pengujian dan analisis hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa *Political Cost* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dengan arah negatif. Nilai koefisien sebesar −0,039931 dan probabilitas sebesar 0,0352 menunjukkan bahwa peningkatan *Political Cost* yang diproksikan melalui ukuran perusahaan berkaitan dengan penurunan *Earnings Management*. Hasil tersebut mendukung *political cost hypothesis*, yaitu perusahaan yang lebih besar dan memiliki visibilitas politik lebih tinggi cenderung memiliki insentif untuk menghindari pelaporan laba yang terlalu tinggi guna mengurangi potensi perhatian dan tekanan dari pemerintah, regulator, maupun publik.

5. Hasil pengujian dan analisis hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa *Fair Value Accounting, Bonus Plan, Debt Covenant,* dan *Political Cost* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*. Nilai F-statistic sebesar 6,373482 dengan probabilitas sebesar 0,000376 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *Earnings Management*, meskipun tidak seluruh variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Dengan demikian, *Earnings Management* dapat dipahami sebagai fenomena yang berkaitan dengan kombinasi berbagai faktor akuntansi, insentif manajerial, tekanan kontraktual, dan tekanan eksternal.
6. Hasil pengujian dan analisis hipotesis keenam (H6) menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara *Fair Value Accounting* dan *Earnings Management* dengan arah positif. Nilai koefisien interaksi sebesar 125,24 dengan probabilitas sebesar 0,0013 menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota DPS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

cenderung memperkuat hubungan antara *Fair Value Accounting* dan *Earnings Management*. Arah positif tersebut tidak sesuai dengan dugaan teoritis yang menempatkan DPS sebagai mekanisme pengawasan yang diharapkan memperlemah perilaku oportunistik. Temuan ini dapat menunjukkan bahwa jumlah anggota DPS sebagai proksi struktur pengawasan belum sepenuhnya menggambarkan efektivitas pengawasan, khususnya dalam mengendalikan diskresi manajerial pada pengukuran nilai wajar.

7. Hasil pengujian dan analisis hipotesis ketujuh (H7) menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara *Bonus Plan* dan *Earnings Management* dengan arah positif. Nilai koefisien interaksi sebesar 2,98 dengan probabilitas sebesar 0,0003 menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota DPS cenderung memperkuat hubungan positif antara *Bonus Plan* dan *Earnings Management*. Hasil tersebut tidak sesuai dengan arah moderasi yang diharapkan secara teoritis, yaitu DPS memperlemah kecenderungan *Earnings Management* yang timbul dari insentif bonus. Temuan ini dapat menunjukkan bahwa jumlah anggota DPS belum sepenuhnya mencerminkan kualitas dan efektivitas pengawasan terhadap insentif manajerial. Selain itu, penggunaan ROA sebagai proksi *Bonus Plan* dapat menyebabkan hubungan moderasi tidak sepenuhnya menggambarkan mekanisme kontrak bonus yang sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

8. Hasil pengujian dan analisis hipotesis kedelapan (H8) menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara *Debt Covenant* dan *Earnings Management* dengan arah negatif. Nilai koefisien interaksi sebesar −0,000355 dengan probabilitas sebesar 0,0018 menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota DPS cenderung memperlemah hubungan positif antara *Debt Covenant* dan *Earnings Management*. Dengan demikian, DPS dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan tambahan yang membatasi kecenderungan manajemen untuk melakukan *Earnings Management* yang bersifat *income-increasing* ketika menghadapi tekanan yang berkaitan dengan utang. Hasil ini sesuai dengan arah moderasi yang diharapkan secara teoritis.
9. Hasil pengujian dan analisis hipotesis kesembilan (H9) menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara *Political Cost* dan *Earnings Management* dengan arah negatif. Nilai koefisien interaksi sebesar −0,6738 dengan probabilitas sebesar 0,0135 menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota DPS memperkuat arah negatif hubungan antara *Political Cost* dan *Earnings Management*. Dengan demikian, semakin tinggi ukuran DPS, semakin kuat kecenderungan hubungan *Political Cost* dengan *Earnings Management* yang mengarah pada penurunan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DPS tidak hanya berperan sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga dapat mengubah kekuatan hubungan antara tekanan eksternal perusahaan dan perilaku pelaporan manajemen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga diperlukan pengembangan pada penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang diduga memengaruhi *Earnings Management*, seperti profitabilitas, *leverage*, kualitas audit, struktur kepemilikan, *corporate governance*, *financial distress*, asimetri informasi, maupun faktor lainnya. Hal tersebut diperlukan karena model penelitian ini masih memiliki ruang variasi *Earnings Management* yang belum dapat dijelaskan oleh variabel yang digunakan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menambahkan perusahaan dari sektor lain atau melakukan perbandingan antara perusahaan sektor keuangan syariah dengan perusahaan konvensional maupun sektor non-keuangan. Perluasan objek tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Earnings Management* pada karakteristik perusahaan dan lingkungan regulasi yang berbeda.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode observasi agar dapat menangkap perubahan kondisi ekonomi, perkembangan regulasi, serta perubahan karakteristik tata kelola perusahaan yang dapat memengaruhi praktik *Earnings Management*. Periode observasi yang lebih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

panjang juga dapat membantu memperoleh hasil yang lebih representatif terhadap perubahan perilaku perusahaan dari waktu ke waktu.

4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi alternatif dalam mengukur variabel penelitian. Misalnya, *Real Earnings Management* dapat digunakan sebagai alternatif atau pembanding terhadap *Accrual Earnings Management*. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan ukuran alternatif untuk *Debt Covenant, Political Cost,* dan *Fair Value Accounting*, khususnya dengan mempertimbangkan pemisahan hierarki nilai wajar berdasarkan Level 1, Level 2, dan Level 3. Hal tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai ruang diskresi manajerial dalam penerapan nilai wajar.
5. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa DPS secara signifikan memoderasi seluruh hubungan antara variabel independen dan *Earnings Management*, tetapi dengan arah moderasi yang berbeda, penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis karakteristik DPS secara lebih mendalam. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan jumlah anggota, frekuensi rapat, kompetensi, latar belakang pendidikan, pengalaman, independensi, maupun karakteristik lain dari anggota DPS. Hal tersebut penting karena jumlah anggota DPS yang digunakan dalam penelitian ini belum tentu sepenuhnya mencerminkan efektivitas pengawasan. Penelitian selanjutnya juga dapat menguji mengapa peningkatan ukuran DPS menghasilkan arah moderasi yang positif pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

hubungan *Fair Value Accounting* dan *Bonus Plan*, tetapi menghasilkan arah negatif pada hubungan *Debt Covenant* dan *Political Cost*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Adimulya, R., et al. "Analisis Kualitas Laba Perbankan Syariah di Indonesia" *AL-MUZARA'AH*. 9, No. 1 (June 2021): 71-83. https://doi.org/10.29244/jam.9.1.71-83.

Alita, D., et al. "Analysis of Classic assumption test and multiple linear regression coefficient test for employee structural office recommendation" *Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems*. 15, No. 3 (2021): 295. https://doi.org/10.22146/ijccs.65586.

Alsaadi, A. "Can Inclusion in Religious Index Membership Mitigate Earnings Management?" *Journal of Business Ethics*. 169, No. 2 (March 2021): 333-354. https://doi.org/10.1007/s10551-019-04280-y.

Al-Shattarat, B. "The Consequence of Earnings Management through Discretionary Accruals on the Value Relevance in Saudi Arabia." *Cogent Business & Management*. 8, No. 1 (January 2021): 1886473. https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1886473.

Anderson, K., et al. "Boards of Directors, Audit Committees, and the Information Content of Earnings." *Weinberg Center for Corporate Governance Working Paper*. No. 2003-04 (September 2003) https://doi.org/10.2139/ssrn.444241.

Annisa, R., & Taqwa, S. "Pengaruh Fair Value Accounting Dan Dewan Komisaris Terhadap Earning Management Yang Dimoderasi Oleh Peran Syariah." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2, No. 1 (February 2020): 2280–2298. https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.212.

Asghar, A., et al. "Role of Discretionary Earning Management in Corporate Governance-Value and Corporate Governance-Risk Relationships." *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*. 20, No. 4 (April 2020): 561–81. https://doi.org/10.1108/CG-11-2019-0347.

Auliya, L., et al. "Pengaruh Fair Value Accounting, Good Corporate Governance Terhadap Earning Management (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017 - 2019)". *E Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. 10, No. 02 (2021): 60-74. https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/12481/9676.

Baltagi, B. A *Companion to Econometric Analysis of Panel Data*. England: John Wiley & Sons Ltd. 2009.

Banker, R., et al. "A field study of the impact of a performance-based incentive plan." *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 21, no. 2 (1996): 195-226. https://doi.org/10.1016/0165-4101(95)00418-1.

Barth, M. "The future of financial reporting: insights from research" *Abacus*, 54, No. 1 (2018):66–78. https://doi.org/10.1111/abac.12124.

Beckman, N., et al. "Proofs From Tests". *IEEE Transactions on Software Engineering*. 36, No.4 (July, 2008): 3-14. https://doi.org/10.1109/TSE.2010.49.

Bi, C., Cao, J., Huang, L., & Zhang, R. "Whether Managers Bias Fair Value Estimates for Investment Property to Meet/Beat Analysts' Earnings Forecasts?" *Global Business Review*. 0, No. 0 (2024). https://doi.org/10.1177/09721509241261841.

Budiyono, I., & Sabilla, C. "Analysis of The Influence of Audit Committee, Sharia Supervisory Board, and Islamic Work Ethic on The Quality of Sharia Bank Financial Statements in Indonesia." *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*. 3, No. 1 (April 2021): 99–110. https://doi.org/10.21580/al-arbah.2021.3.1.8066.

Cai, Y. "The Impact of Managers' Self-interested Behavior on the Firm's Strategic Decision-making" *Advances in Economics Management and Political Sciences*. 144, No. 1 (October 2024): 85-91. https://doi.org/10.54254/2754-1169/114/2024BJ0162.

Castro, B., & Cerrud, P. "Professional Judgment in Selecting The Hierarchy of Fair Value in Latin American Companies." *Contaduría y Administración.* 61, No. 3 (July 2016): 441–55. https://doi.org/10.1016/j.cya.2016.04.001.

Chamberlain, T, W., et al. "Accruals and Real Earnings Management around Debt Covenant Violations" *International Atlantic Economic Society*. 20, No. 1 (February 2014): 119–120. https://doi.org/10.1007/s11294-013-9422-3.

Chatterjee, C. "Board Quality and Earnings Management: Evidence from India." *Global Business Review*. 21, No. 5 (October 2020): 1302–24. https://doi.org/10.1177/0972150919856958.

Chen, R., & Hung, S. "Exploring the Impact of Corporate Social Responsibility on Real Earning Management and Discretionary Accruals." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* .28, No. 1 (January 2021): 333–51. https://doi.org/10.1002/csr.2052.

Christensen, T. "Accruals Earnings Management Proxies: Prudent Business Decisions or Earnings Manipulation?" *Journal of Business Finance & Accounting*. 49, No. 3–4 (March 2022): 536–87. https://doi.org/10.1111/jbfa.12585.

Christiana, I. "Financial Ratio in The Analysis of Earnings Management." *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific*. 3, No. 1 (February 2020): 8–17. https://doi.org/10.32535/ijafap.v3i1.714.

Chung, S. "Voluntary Fair Value Disclosures beyond SFAS 157's Three-Level Estimates." *Review of Accounting Studies*. 22, No. 1 (March 2017): 430–68. https://doi.org/10.1007/s11142-016-9384-9.

Cohen, D., & Zarowin, P. "Accrual-Based and Real Earnings Management Activities around Seasoned Equity Offerings" *Journal of Accounting and Economics*. 50, No. 1, (May 2010): 2-19, https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.01.002.

Creswell, J, W., & Creswell, J, D. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches: 6th Ed*. Lost Angeles: Sage Publication, 2023.

Debt Covenant. "*What is debt covenant?"* eCAPITAL. https://ecapital.com/financial-term/debt-covenant/#:~:text=Debt%20covenants%20can%20be:%20*%20**Affirmative**%20Require,acceleration%20*%20Renegotiation%20*%20Penalties%20*%20Waivers. Diakses pada 5 Mei 2026.

De George, E., et al. "A Review of the IFRS Adoption Literature." *Review of Accounting Studies.* 21, No. 3 (September 2016): 898–1004. https://doi.org/10.1007/s11142-016-9363-1.

DeFond, M., & Jiambalvo, J. "Debt Covenant Violation And Manipulation Of Accruals" *Journal of Accounting and Economics*. 17 (1994): 145-176. https://doi.org/10.1016/0165-4101(94)90008-6.

DeFond, Mark., & Subramanyam, K. "Auditor Changes and Discretionary Accruals." *Journal of Accounting and Economics*. 25, No. 1 (February 1998): 35–67. https://doi.org/10.1016/S0165-4101(98)00018-4.

Dichev, I, and Douglas J. "Large-Sample Evidence on the Debt Covenant Hypothesis*." Journal of Accounting Research.* 40, No. 4 (December 2002): 1091-1123. https://doi.org/10.1111/1475-679X.00083.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Drukker, D. "Testing For Serial Correlation in Linear Panel-Data Models" The Stata Journal. 3, No.2 (2003): 168-177. https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/1536867x0300300206.

Edi., & Jessica, V. "The Effect of Firm Characteristics and Good Corporate Governance Characteristics to Earning Management Behaviors." *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*. 6, No. 2 (June 2020): 31–49. https://doi.org/10.32602/jafas.2020.009.

Edmans, A., et al. "Equity Vesting and Investment" *The Review of Finansial Studies*. 30, No. 7 (July 2017): 2229-2271. https://doi.org/10.1093/rfs/hhx018.

Fajariyah, N., & Khotimah, K. "Sharia Risk, The Indikator of Sharia Governance on Islamic Banks" *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance*. 1, No. 1, (Juni 2018): 69-78. https://doi.org/10.35719/ijief.v1i1.34.

Fiqriansyah, R., et al. "Earning management dengan Pendekatan Model Jones." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*. 3, No. 01 (January 2024): 39–46. https://doi.org/10.58812/jakws.v3i01.910.

Ghazali, A., et al. "Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress." *Procedia Economics and Finance*. 28 (2015): 190–201. https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01100-4.

Godfrey, J., et al. *Accounting Theory: 7th Ed*. New York: Wiley, 2010.

Gottschalk, P. *Fraud Investigation Reports in Practice: Convenience and Corporate Crime. 1st ed.* London: Routledge, 2022. https://doi.org/10.4324/9781003305071.

Gupta, J., et al. "Does firm-level political risk influence earnings management?" *Review of Quantitative Finance and Accounting*. 64 (2025): 1165-1198. https://doi.org/10.1007/s11156-024-01330-z.

Guthrie, Katherine, James H. Irving, and Jan Sokolowsky. "Accounting Choice and the Fair Value Option." *Accounting Horizons*. 25, No. 3 (September 2011): 487–510. https://doi.org/10.2308/acch-50006.

Gyer, S., et al. "Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Kompleksitas Audit, Time Budgetpressure, dan Due Professionalcare

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Terhadapkualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Palembang)" *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. 12, No. 1 (Januari 2018): 29-40. https://doi.org/10.29259/ja.v12i1.9306.

Hall, S., & Swinney, L. "Accounting Policy Changes and Debt Contracts." *Management Research News*. 27, no. 7 (2006): 34-48. http://dx.doi.org/10.1108/01409170410784239.

Healy, P. "The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions" *Journal of Accounting and Economics*. 7 (September 1985): 85-107. https://doi.org/10.1016/0165-4101(85)90029-1.

Healy, P., & Wahlen, J. "Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting." *Accounting Horizons*. 13, No. 4 (November 1998): 365–383. https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365.

Hidayat, A. "*Regresi Data Panel*" Statistikian https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-pael.html. diakses pada 27 Februari 2026

Hidayat, N. "Green Banking: How To Enhance Banking Policy On Sustainable Development, Renewable Energy and Biodiversity in Indonesia(Case Study in Food and Energy Security Loan Role Models)" *Indonesian Journal of Islamic Economics& Finance*. 1, No. 1 (Juni 2018): 54-68. https://doi.org/10.35719/ijief.v1i1.89.

Hilton, A., & O'Brien, P. "Inco Ltd.: Market Value, Fair Value, and Management Discretion." *Journal of Accounting Research*. 47, No. 1 (March 2009): 179–211. https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00314.x.

Hsu, P., & Lin, Y. "Fair Value Accounting and Earnings Management." *Eurasian Journal of Business and Management*. 4, No. 2 (2016): 41–54. https://doi.org/10.15604/ejbm.2016.04.02.004.

Huang, Y., Chen, L., & Liu, F. "*Bank Intervention And Firms' Earnings Management: Evidence From Debt Covenant Violations*" Review of Quantitative Finance and Accounting. 63. (July 2024): 237-264. https://doi.org/10.1007/s11156-024-01255-7.

Huda, M., et al. "Moderation Of The Sharia Supervisory Board On The Reformance Of The Sharia Local's Economic Bank" *International*

Conference on Islam, Law, and Society(INCOILS). 5, No. 1 (2026) https://doi.org/10.70062/incoils.v5i1.457.

Huynh, Q. "Triple of Corporate Governance, Social Responsibility and Earnings Management." *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. 7, No. 3 (February 2020): 29-40. https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.29.

Ilahiya, M., et al. "Literature Review The Good and Bad Sides of Earnings Management on Accountant Integrity." *International Journal of Current Science Research and Review*. 8, No. 1 (Januari 2025): 428-434. https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V8-i1-45.

Indriani, A., & Pujiono, P. "Analysis of Earnings Management Practices Using the Modified Jones Model on the Industry Company Index Kompas 100." *The Indonesian Accounting Review*. 11, No. 2 (July 2021): 235–43. https://doi.org/10.14414/tiar.v11i2.2383.

International Accounting Standard Board. "*IFRS 13: Fair Value Measurement*." International Financial Reporting Standard. https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ifrs-13-fair-value-measurement/#about. diakses pada 6 Oktober 2025.

Jackson, A. "Discretionary Accruals: Earnings Management ... or Not?" *A Journal of Accounting, Finance, and Business Studies*. 54, No. 2 (June 2018): 136–53. https://doi.org/10.1111/abac.12117.

Jamadar, Y., et al. "Earnings and Discretionary Accruals." *Managerial and Decision Economics*. 43, No. 2 (March 2022): 431–39. https://doi.org/10.1002/mde.3391.

Jarque, C., & Bera, A. "A Test for Normality of Observations and Regression Residuals" *International Statistical Review / Revue Internationale de Statistique*, 55, No. 2 (August 1987): 163-172. http://www.jstor.org/stable/1403192?origin=JSTOR-pdf.

Jones, J. "Earnings Management During Import Relief Investigations." *Journal of Accounting Research.* 29, No. 2 (1991): 193-228. https://doi.org/10.2307/2491047.

Julia., Et al "Earnings Management Activities: Discretionary Accruals and Real Activity Manipulation." *Integrated Journal of Business and Economics.* 9, No. 3 (August 2025): 458-474. http://dx.doi.org/10.33019/ijbe.v9i3.1225.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jung, S. "Powerful Politicians, Political Costs, and Income Smoothing" *The Accounting Review*. 5, No.99 (2024): 279–305. https://doi.org/10.2308/TAR-2017-0481.

Jung, T., & Yang, D. "Firm-level political risk and income smoothing" Journal of Accounting and Public Policy. 46 (August 2024): 107229. https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2024.107229.

Kamaludin., & Wiardi, A. "Earning Management: Phenomenons You Cannot Avoid (Discretionary Accruals Equation and Non Discretionay ccruals Equation)" *Journal of Business Studies and Management Review*. 5, No. 2 (June 2022): 327-336. https://doi.org/10.22437/jbsmr.v5i2.19278.

Khusna, A. & Nurhadi, B. "Pengaruh Debt Covenant, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Indonesia". *Al-Bank Journal of Islamic Banking and Finance*, 4 No. 2 (2024): 155-166 https://doi.org/10.31958/ab.v4i2.12428.

Landsman, W. "Is Fair Value Accounting Information Relevant and Reliable? Evidence From Capital Market Research" *Accounting and Business Research*. 37, No. 1 (December 2017): 19-30. https://doi.org/10.1080/00014788.2007.9730081.

Leavy, P. *Research Design Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches: 2nd Ed.* New York: Guilford Press, 2023.

Lev, B. "The Deteriorating Usefulness of Financial Report Information and How to Reverse It." *Accounting and Business Research*. 48, No. 5 (July 2018): 465–93. https://doi.org/10.1080/00014788.2018.1470138.

Li, J., and Sun, Z. "Application of Deep Learning in Recognition of Accrued Earnings Management." *Heliyon*. 9, no. 3 (March 2023): e13664. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13664.

Lilien, S., et al. "Fair Value Accounting, Earnings Management, and the Case of Bargain Purchase Gain." *Asian Review of Accounting*. 28, No. 2 (May 2019): 229–53. https://doi.org/10.1108/ARA-04-2018-0091.

Lizińska, J., et al. *Earnings Management and Corporate Finance: The Importance of Transparent Financial Reporting*. 1st ed. London: Routledge, 2024. https://doi.org/10.4324/9781032615448.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Maroun, W, & Zijl, W. "Isomorphism and Resistance in Implementing IFRS 10 and IFRS 12." *The British Accounting Review*. 48, No. 2 (June 2016): 220–39. https://doi.org/10.1016/j.bar.2015.07.003.

McNichols, M. "Research Design Issues in Earnings Management Studies." *Journal of Accounting and Public Policy*. 19, No. 4–5 (2000): 313–45. https://doi.org/10.1016/S0278-4254(00)00018-1.

Merchant, K., & Rockness, J. "The Ethics of Managing Earnings: An Empirical Investigation." *Journal of Accounting and Public Policy*. 13,No. 1 (March 1994): 79–94. https://doi.org/10.1016/0278-4254(94)90013-2.

Milnet, M. "Positive Accounting Theory, Political Costs and Social Disclosure Analyses: a Critical Look" *Critical Perspectives on Accounting*. 13 (2002): 369–395. https://doi.org/10.1006/cpac.2001.0509.

M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an Dan Maknanya*. Penerbit Lentera Hati, 2021.

Musa, S., Masri, M., & Hamdan, M. "Sharia Supervisory Board, Board Attributes and Real Earnings Management in Islamic Banks." Journal of Islamic Monetary Economics and Finance. 11, No. 1 (2025): 147-174. https://doi.org/10.21098/jimf.v11i1.2354.

Nurjannah, S., et al. "Norm Characteristics of Islamic Banking in Indonesia on Murabahah Instrument Towards Beyond Banking." *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*. 6, No. 3 (December 2018): 352. https://doi.org/10.29303/ius.v6i3.581.

O'Brien, R. "A Caution Regarding Rules of Thumb for Variance Inflation Factors" *Quality & Quantity*. 41 (2007):673–690. https://doi.org/10.1007/s11135-006-9018-6.

Oktaviana, I. et al. "Chapter 3: Moderating of Religiosity on The Influence of Sharia Financial Literacy on Student' Finanscial Management," in *Sharia Accounting*, ed. Mauliyah, N. (Malang: PT Afanin Media Utama, 2025).

Ozbay, D. "A literature analysis of the relationship between fair value accounting and earnings management." *Journal of Economics, Finance and Accounting*. 8, No. 4 (December 2021): 174–83. https://doi.org/10.17261/Pressacademia.2021.1472.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Panda, B., & Leepsa, N. "Agency theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives" *Indian Journal of Corporate Governance*. 10, No. 1 (Juni 2017): 74-95. https://doi.org/10.1177/0974686217701467.

Paolella, M. *Fundamental Statistical Inference (A Computational Approach).* United State: John Wiley & Sons Ltd, 2018.

Parbonetti, A. "Fair Value Accounting: Information or Confusion for Financial Markets?". *SSRN Electronic Journal*. 2, No. 1 (August 2011): 56. https://doi.org/10.2139/ssrn.1923841.

Park, B., et al. "Earnings Management of Insolvent Firms and the Prediction of Corporate Defaults via Discretionary Accruals." *International Journal of Financial Studies*. 9, No. 2 (March 2021): 17. https://doi.org/10.3390/ijfs9020017.

Petersen, M. "Estimating Standard Errors in Finance Panel Data Sets: Comparing Approaches" *Review of Financial Studies*. No. 329 (2006): 1-67. https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.661481.

Prasojo, P., et al. "Exploring the relationship between intellectual capital and maqasid sharia-based performance: the moderating role of sharia governance Available to Purchase" *Journal of Islamic Marketing*. 14, No. 8 (2023): 2130-2146. https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2021-0226.

Praveendas, K., et al. "The Evolution of Fair Value Accounting and Its Impact on Financial Reporting Transparency: A Theoretical Review" *Journal of Theoretical Accounting Research*. 21, No. 1 (2025): 54-63. https://doi.org/10.53555/jtar.v21i1.08.

Project Management Institute. *The Standard for Earned Value Management.* Newtown Square, Pennsylvania, USA: Project Management Institute, Inc, 2019.

Ratmono, D., Darsono, D. & Cahyonowati, N. "The Role of Sharia Governance in Reducing Earnings Management: An Empirical Study on Islamic Banks" *Global Business and Finance Review*. 30, No. 3. (2025): 120-132. https://doi.org/10.17549/gbfr.2025.30.3.120.

Redjeki, F., et al. "Investigating The Influence Of Financial Reporting Transparency On Investor Decisionmaking" *KRIEZA ACADEMY*. 1, No. 5 (April 2024): 120. https://orcid.org/0000-0002-8527-9631.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rifa'I, K. "Pengaruh Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Citra Perusahaan, Kepercayaan Merek, Kepuasan, dan Loyalitas Pelanggan: Studi pada Nasabah BRI Syariah di Banyuwangi" *FENOMENA: Jurnal Penelitian Islam Indonesia*. 14, No. 1 (2015): 183-206. https://doi.org/10.35719/fenomena.v14i1.581.

Rindani, A., & Zulfikar. "Pengaruh Financial Distress, Cash Holdings, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Syaria Supervisory Board Sebagai Variabel Moderasi" *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*. 9, No. 2 (April 2025): 2548-7507. https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2680.

Rochaety, E., et al. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bogor: Mitra Wacana Media, 2019.

Salman, K. "Exploring the History of Islamic Accounting and the Concept of Accountability in an Islamic Perspective." *Journal of Islamic Economic and Business Research*. 2, No. 2 (December 2022): 114–30. https://doi.org/10.18196/jiebr.v2i2.34.

Salsabila, N., et al. "Analysis of the Impact of Profitability and Liquidity on Stock Prices with Dividend Policy as an Intervening Variable (A Case Study of Companies in the Food and Beverage Sector)" *Amkop Management Accounting Review*. 6, No. 1 (2026): 199-216. https://doi.org/10.37531/amar.v6i1.3523.

Saputri, N., et al. "Penerapan Model Regresi Data Panel pada Faktor Fundamental dan Teknikal Harga Saham Sektor Industri Real Estate." *Kubik: Jurnal Publikasi Ilmiah Matematika*. 5, No. 1 (October 2020): 10–19. https://doi.org/10.15575/kubik.v5i1.7939.

Scott, W., & O'Brien, P. *Finansial Accounting Theory: 8th Ed*. Canada: Pearon Education, 2014.

Sehangunaung, G., et al. "Analisis Pengaruh Harga, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Lazada di Kota Manado." *Jurnal Ekonomi Menajemen Bisnis dan Akuntansi*. 11, No. 3 (July 2023): 1-11. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/48877/43104.

Shalev, R., et al. "CEO compensation and fair value accounting: Evidence from purchase price allocation" *Journal of Accounting Research, Forthcoming*. 51, No. 4 (March 2011) https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1600903.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Shanks, D. "Associative Accouts of Causality Judgment". *Psychology of Learning and Motivation*. 21 (1988): 229-261. https://doi.org/10.1016/S0079-7421(08)60030-4.

Shatz, I. "Assumption-Checking Rather Than (Just) Testing: The Importance Of Visualization And Effect Size in Statistical Diagnostics" *Behavior Research Methods*. 56 (2024): 826–845. https://doi.org/10.3758/s13428-023-02072-x.

Siekelova, A., et al. "Earnings Management (EM), Initiatives and Company Size: An Empirical Study." *Acta Polytechnica Hungarica*. 17, No. 9 (2020): 41–56. https://doi.org/10.12700/APH.17.9.2020.9.3.

Subramanyam, K. "The Pricing of Discretionary Accruals." *Journal of Accounting and Economics*. 22, No. 1–3 (August 1996): 249–281. https://doi.org/10.1016/S0165-4101(96)00434-X.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &. D*. Bandung: Alfabeta CV, 2013.

Suhartanto, D., et al. *Metode Riset Bisnis: Dasar-Dasar Mendesain dan Melakukan Riset di Konteks Bisnis*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.

Sullivan, M. *Statistics Informed Decisions Using Data: 5th Ed*. United State: Pearson Education Limited, 2017.

Suryano, T. "Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia: Peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah" *Kinerja*. 18, No. 1 (2014): 90-100. https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i1.520.

Thesing, J., & Velte, P. "Do Fair Value Measurements Affect Accounting-Based Earnings Quality? A Literature Review with a Focus on Corporate Governance as Moderator." *Journal of Business Economics*. 91, No. 7 (September 2021): 965–1004. https://doi.org/10.1007/s11573-020-01025-6.

Turney, S. "*Coefficient of Determination (R^2) (Calculation & Interpretation)*" Scribbr https://www.scribbr.com/statistics/coefficient-of-determination/#:~:text=The%20coefficient%20of%20determination%20is,statistical%20model%20predicts%20an%20outcome. diakses pada 3 Mei 2026.

Tutino, M., & Pompili, M. "Fair Value Accounting and Management Opportunism on Earnings Management in Banking Sector: First Evidence." *Corporate Ownership and Control*. 15, No. 2 (2018): 59–69. https://doi.org/10.22495/cocv15i2art5.

Viana et al. "*Executive Variable Compensation, Earnings Management, And Analysts' Coverage; Empirical Evidence In An Emerging Market*" *Contaduría y Administración*. 1, No. 71 (2025): 545. https://doi.org/10.22201/fca.24488410e.2026.5268.

Wahlen, J., et al. *Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation: A Strategic Perspective. 10. ed*. Boston, MA: Cengage, 2022.

Watts, R., & Zimmerman, J. "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective." *The Accounting Review*. 65, no. 1 (1990): 131–56. http://www.jstor.org/stable/247880?origin=JSTOR-pdf

White, H. "A Heteroskedasticity-Consistent Covariance Matrix Estimator and a Direct Test for Heteroskedasticity" *Econometrica*. 48, No. 4 (May, 1980): 817-838. https://www.jstor.org/stable/1912934.

Wijaya, A. "*Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Padaperusahaan Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023*". Universitas Islam Negeri KHAS Jember, 2025.

Wijayanti, R., & Setiawan, D. "The Role of the Board of Directors and the Sharia Supervisory Board on Sustainability Reports." *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*. 9, No. 3 (September 2023): 100083. https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100083.

Wiratama, R., & Asri, M. "A Literature Review: Positive Accounting Theory (PAT)." *Accounting Theory-Analitical Models eJournal* (Januari 2020). https://doi.org/10.2139/ssrn.3523571.

Wulandari, S., & Suganda, A. "Determining Factors of Earnings Management Based on Accrual Model." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. 25, No. 1 (2021): 45–53. https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss1.art5.

Zadeh, F., et al. "Audit Committee Features and Earnings Management." *Heliyon*. 9, No. 10 (October 2023): 20825. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20825.

Zhang, H., and Zhao, J. "Stock Market Liberalization and Financial Reporting Quality." *China Journal of Accounting Research*. 16, No. 4 (December 2023): 100328. https://doi.org/10.1016/j.cjar.2023.100328.

Zyla, M. *Fair Value Measurement, 3rd Edition.* With Safari, an O'Reilly Media Company. Erscheinungsort nicht ermittelbar: Wiley, 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 1:

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pengaruh Fair Value Accounting, Bonus Plan, Debt Covenant, Dan Political Cost terhadap Earning Management dengan Dewan Pengawas Syariah sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan Berbasis Syariah yang Terdaftar Dalam Daftar Efek Syariah pada Bursa Efek Indonesia dalam Periode 2015-2024	Fair Value Accounting	$FVA = \frac{Total\ Fair\ Value\ Assets}{Total\ Assets}$	1. Pendekatan penelitian: Kuantitatif 2. Jenis Penelitian: Eksplanatori 3. Jenis Data: Data Sekunder 4. Metode Analisis data: a. Model Regresi Data Panel b. Uji Asumsi Klasik 1) Uji Normalitas Data 2) Uji Multikolinearitas 3) Uji Heterokedastisitas 4) Uji Autokorelasi c. *Moderated Regression Analysis* d. Uji Hipotesis 1) Uji Parsial (Uji statistik t) 2) Uji Simultan (Uji F)	1. Untuk mengetahui pengaruh parsial *fair value accounting* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024. 2. Untuk mengetahui pengaruh parsial *bonus plan* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024. 3. Untuk mengetahui pengaruh parsial *debt covenant* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024.
	Bonus Plan	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$		
	Debt Covenant	$DER = \frac{Total\ Liability}{Equity}$		
	Earning Management	$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
		$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1\left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2\left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta_3\left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + e$ $NDA_{it} = \beta_1\left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2\left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta_3\left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + e$ $DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	e. Koefisien Determinasi (R^2)	4. Untuk mengetahui pengaruh parsial *political cost* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024. 5. Untuk mengetahui pengaruh simultan f*air value accounting, bonus plan, debt covenant,* dan *political cost* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024. 6. Untuk mengetahui peran Dewan Pengawas Syariah dalam memoderasi pengaruh *fair value accounting* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024. 7. Untuk mengetahui peran Dewan Pengawas Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
				dalam memoderasi pengaruh *bonus plan* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024. 8. Untuk mengetahui peran Dewan Pengawas Syariah dalam memoderasi pengaruh *debt covenant* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024. 9. Untuk mengetahui peran Dewan Pengawas Syariah dalam memoderasi pengaruh *political cost* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah tahun 2015-2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos. 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/

Nomor : 2113 /Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/05/2026 18 Mei 2026
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama	:	Addina Sabil As Shafa
NIM	:	222105030069
Semester	:	VIII (Delapan)
Prodi	:	Akuntansi Syariah
Judul	:	Pengaruh *Fair Value Accounting, Bonus Plan, Debt Covenant,* dan *Political Cost* Terhadap *Earning Management* dengan Dewan Pengawas Syariah sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan Berbasis Syariah yang Terdaftar dalam Daftar Efek Syariah pada Bursa Efek Indonesia dalam Periode 2020-2024

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 19 Mei - 17 Juni 2026 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/.

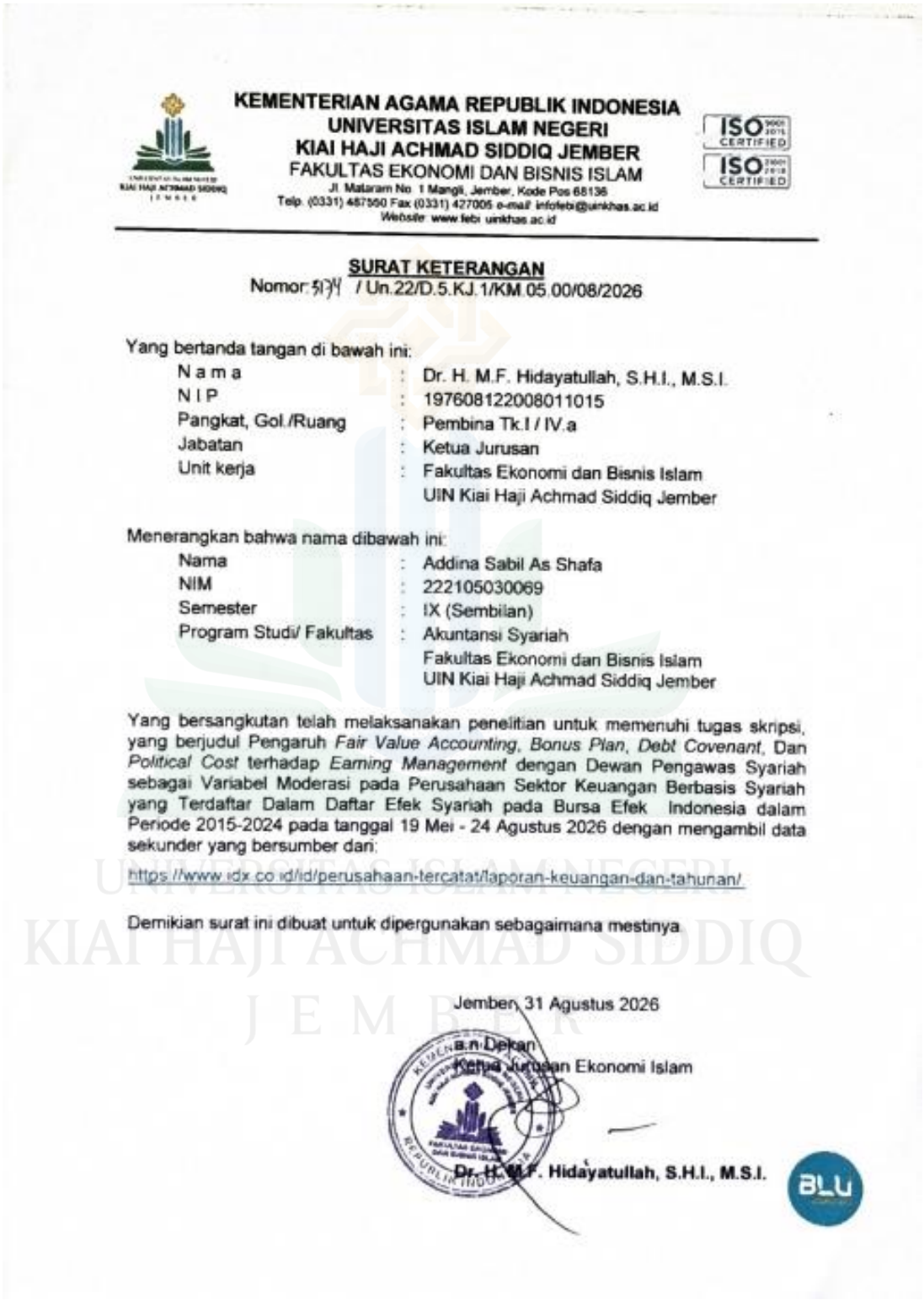
Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: infofebi@uinkhas.ac.id
Website: www.febi.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 5137 / Un.22/D.5.KJ.1/KM.05.00/08/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a	:	Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.
N I P	:	197608122008011015
Pangkat, Gol./Ruang	:	Pembina Tk.I / IV.a
Jabatan	:	Ketua Jurusan
Unit kerja	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menerangkan bahwa nama dibawah ini:

Nama	:	Addina Sabil As Shafa
NIM	:	222105030069
Semester	:	IX (Sembilan)
Program Studi/ Fakultas	:	Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, yang berjudul Pengaruh *Fair Value Accounting*, *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, Dan *Political Cost* terhadap *Earning Management* dengan Dewan Pengawas Syariah sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan Berbasis Syariah yang Terdaftar Dalam Daftar Efek Syariah pada Bursa Efek Indonesia dalam Periode 2015-2024 pada tanggal 19 Mei - 24 Agustus 2026 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Agustus 2026
a.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4: Surat Keterangan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Addina Sabil As Shafa
NIM	: 222105030069
Jurusan/Prodi	: Akuntansi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Pengaruh *Fair Value Accounting*, *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* terhadap *Earning Management* dengan Dewan Pengawas Syariah sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan Berbasis Syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah pada Bursa Efek Indonesia dalam Periode 2015-2024". Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sebagai acuan atau kutipan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Jember, 28 Agustus 2026

Penulis



Addina Sabil As Shafa

NIM.222105030069

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5: Surat Keterangan Lulus Plagiasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febs@uinkhas.ac.id Website: http://uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama	:	Addina Sabil As Shafa
NIM	:	222105030069
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Judul	:	Pengaruh Fair Value Accounting, Bonus Plan, Debt Covenant, dan Political Cost terhadap Earning Management dengan Dewan Pengawas Syariah sebagai variable moderasi pada Perusahaan sektor keuangan berbasis syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah pada Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2024.

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 01 September 2026
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(Mariyah Ulfah, M.EI)

197709142005012004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6: Surat Keterangan Selesai Bimbingan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://febi.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 3190 /Un.22/D.5.KP.2/KM.05.00/08/2026

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Akuntansi Syariah, menerangkan bahwa :

Nama : Addina Sabil As Shafa
NIM : 222105030069
Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 02 September 2026

A.n. Dekan
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah

Nurika Maulyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7: Surat Keterangan Kelengkapan Naskah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/

SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	Addina Sabil As Shafa
NIM	:	222105030069
Program Studi/Fakultas	:	Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian		✓
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)		✓
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	✓	
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 2 September 2026
Pembimbing

Denaa Dhaharia Edtiyarsih, S.A., M.A.
NIP.199501082022032001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8: Hasil Tabulasi Data Sampel

Tabulasi Data Variabel *Fair Value Accounting*

Fair Value Accounting (Fair Value Ratio)				
No.	Perusahaan		Tahun	X1 (FVA)
1	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2015	0.0000
2	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2016	0.0551
3	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2017	0.1564
4	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2018	0.2310
5	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2019	0.2855
6	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2020	0.1708
7	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2021	0.2395
8	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2022	0.1835
9	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2023	0.1388
10	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2024	0.1006
Mean				0.1561
11	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2015	0.0000
12	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2016	0.0000
13	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2017	0.1779
14	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2018	0.2609
15	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2019	0.7649
16	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2020	0.0000
17	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2021	0.4146
18	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2022	0.2577
19	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2023	0.1988
20	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2024	0.2237
Mean				0.2299
21	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2015	0.0000
22	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2016	0.0000
23	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2017	0.0000
24	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2018	0.0258
25	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2019	0.0052
26	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2020	0.0052
27	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2021	0.0100
28	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2022	0.0135
29	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2023	0.0133
30	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2024	0.0160
Mean				0.0089

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Fair Value Accounting (Fair Value Ratio)				
No.	Perusahaan		Tahun	X1 (FVA)
31	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2015	0.0010
32	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2016	0.0001
33	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2017	0.0000
34	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2018	0.0000
35	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2019	0.0004
36	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2020	0.0003
37	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2021	0.0004
38	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2022	0.0003
39	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2023	0.0021
40	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2024	0.0019
Mean				0.0006
41	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2015	0.0070
42	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2016	0.0082
43	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2017	0.0109
44	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2018	0.0049
45	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2019	0.0018
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2020	0.0000
47	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2021	0.1490
48	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2022	0.1441
49	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2023	0.1151
50	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2024	0.1178
Mean				0.0559

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tabulasi Data Variabel *Bonus Plan*

Bonus Plan (Return On Assets)				
No.	Perusahaan		Tahun	X2 (ROA)
1	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2015	3.70
2	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2016	0.20
3	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2017	-1.14
4	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2018	0.31
5	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2019	0.63
6	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2020	0.02
7	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2021	0.52
8	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2022	0.51
9	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2023	0.83
10	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2024	0.92
Mean				0.6500

Bonus Plan (Return On Assets)				
No.	Perusahaan		Tahun	X2 (ROA)
11	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2015	-20.13
12	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2016	-9.51
13	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2017	5.50
14	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2018	-6.86
15	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2019	11.15
16	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2020	6.19
17	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2021	-8.81
18	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2022	-10.85
19	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2023	-4.22
20	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2024	-0.90
Mean				-3.8440
21	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2015	5.24
22	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2016	8.98
23	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2017	11.19
24	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2018	12.37
25	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2019	13.58
26	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2020	7.16
27	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2021	10.72
28	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2022	11.43
29	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2023	6.34
30	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2024	6.33
Mean				9.3340
31	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2015	0.20
32	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2016	0.14
33	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2017	0.11
34	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2018	0.08
35	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2019	0.05
36	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2020	0.03
37	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2021	0.02
38	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2022	0.09
39	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2023	0.02
40	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2024	0.03
Mean				0.0770
41	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2015	1.14
42	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2016	0.37
43	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2017	-10.77
44	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2018	0.26

Bonus Plan (Return On Assets)				
No.	Perusahaan		Tahun	X2 (ROA)
45	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2019	0.25
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2020	0.06
47	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2021	-6.72
48	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2022	1.79
49	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2023	1.51
50	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2024	0.65
Mean				-1.1460

Tabulasi Data Variabel *Debt Covenant*

Debt Covenant (Debt to Equity)				
No.	Perusahaan		Tahun	X3 (DER)
1	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2015	4.50
2	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2016	12.99
3	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2017	45.06
4	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2018	57.40
5	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2019	86.00
6	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2020	116.54
7	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2021	117.01
8	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2022	146.40
9	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2023	171.35
10	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2024	188.96
Mean				94.6215
11	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2015	36.50
12	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2016	54.59
13	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2017	69.44
14	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2018	24.83
15	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2019	20.13
16	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2020	6.23
17	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2021	107.69
18	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2022	50.59
19	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2023	129.87
20	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2024	198.29
Mean				69.8161
21	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2015	83.73
22	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2016	83.88
23	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2017	73.35
24	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2018	51.28

Debt Covenant (Debt to Equity)				
No.	Perusahaan		Tahun	X3 (DER)
25	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2019	45.22
26	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2020	44.79
27	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2021	35.84
28	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2022	34.62
29	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2023	31.19
30	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2024	30.39
Mean				51.4286
31	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2015	2544.23
32	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2016	1441.59
33	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2017	1012.58
34	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2018	1359.26
35	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2019	1184.05
36	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2020	1191.79
37	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2021	1377.52
38	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2022	1079.63
39	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2023	1183.51
40	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2024	1050.18
Mean				1342.4337
41	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2015	517.42
42	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2016	637.24
43	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2017	3047.12
44	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2018	425.70
45	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2019	557.15
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2020	262.75
47	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2021	526.69
48	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2022	490.39
49	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2023	525.17
50	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2024	488.91
Mean				747.8540

Tabulasi Data Variabel *Political Cost*

Political Cost (Total Assets) (LN)				
No.	Perusahaan		Tahun	X4 (TA)
1	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2015	24.92
2	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2016	24.98
3	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2017	25.84
4	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2018	25.91

Political Cost (Total Assets) (LN)				
No.	Perusahaan		Tahun	X4 (TA)
5	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2019	26.01
6	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2020	26.20
7	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2021	26.24
8	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2022	26.40
9	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2023	26.44
10	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2024	26.45
Mean				25.9396
11	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2015	28.19
12	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2016	27.93
13	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2017	27.87
14	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2018	27.22
15	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2019	27.30
16	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2020	27.30
17	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2021	28.41
18	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2022	29.19
19	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2023	29.59
20	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2024	29.87
Mean				28.2858
21	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2015	29.28
22	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2016	29.62
23	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2017	29.85
24	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2018	30.12
25	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2019	30.36
26	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2020	30.43
27	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2021	30.55
28	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2022	30.68
29	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2023	30.70
30	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2024	30.71
Mean				30.2301
31	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2015	31.68
32	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2016	31.65
33	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2017	31.75
34	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2018	31.68
35	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2019	31.55
36	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2020	31.57
37	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2021	31.71
38	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2022	31.75

Political Cost (Total Assets) (LN)				
No.	Perusahaan		Tahun	X4 (TA)
39	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2023	31.84
40	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2024	31.73
Mean				31.6898
41	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2015	29.60
42	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2016	29.80
43	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2017	29.79
44	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2018	29.80
45	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2019	30.04
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2020	30.06
47	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2021	30.30
48	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2022	30.33
49	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2023	30.48
50	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2024	30.45
Mean				30.0644

Tabulasi Data Variabel *Earning Management*

Earning Management (Discretionary Accrual)				
No.	Perusahaan		Tahun	Y (EM)
1	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2015	0.0033
2	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2016	0.0258
3	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2017	-0.0129
4	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2018	-0.0471
5	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2019	0.1482
6	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2020	-0.1156
7	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2021	-0.0206
8	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2022	0.0713
9	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2023	0.1271
10	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2024	0.0523
Mean				0.0232
11	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2015	0.0515
12	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2016	0.0666
13	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2017	0.1871
14	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2018	-0.1604
15	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2019	0.0573
16	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2020	0.1870
17	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2021	-1.1789
18	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2022	-0.7651

Earning Management (Discretionary Accrual)				
No.	Perusahaan		Tahun	Y (EM)
19	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2023	-0.1436
20	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2024	-0.0750
Mean				-0.1774
21	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2015	0.0495
22	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2016	0.0063
23	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2017	0.0905
24	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2018	0.0712
25	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2019	0.1036
26	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2020	0.0305
27	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2021	-0.0942
28	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2022	0.0303
29	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2023	0.0101
30	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2024	0.0169
Mean				0.0314
31	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2015	0.0688
32	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2016	0.0488
33	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2017	0.0152
34	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2018	0.0157
35	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2019	0.0269
36	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2020	0.0078
37	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2021	-0.3195
38	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2022	0.0040
39	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2023	0.0811
40	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2024	0.0524
Mean				0.0001
41	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2015	0.0137
42	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2016	-0.0129
43	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2017	-0.1058
44	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2018	0.0100
45	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2019	0.0042
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2020	0.0045
47	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2021	-0.0866
48	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2022	-0.0058
49	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2023	-0.0035
50	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2024	-0.0010
Mean				-0.0183

Tabulasi Data Variabel Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (Total Anggota)				
No.	Perusahaan		Tahun	Z (DPS)
1	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2015	2.00
2	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2016	2.00
3	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2017	2.00
4	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2018	2.00
5	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2019	2.00
6	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2020	2.00
7	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2021	2.00
8	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2022	2.00
9	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2023	2.00
10	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2024	2.00
Mean				2.00
11	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2015	2.00
12	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2016	2.00
13	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2017	2.00
14	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2018	2.00
15	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2019	2.00
16	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2020	2.00
17	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2021	2.00
18	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2022	2.00
19	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2023	2.00
20	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2024	2.00
Mean				2.00
21	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2015	2.00
22	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2016	2.00
23	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2017	2.00
24	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2018	2.00
25	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2019	2.00
26	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2020	2.00
27	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2021	2.00
28	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2022	2.00
29	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2023	2.00
30	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2024	2.00
Mean				2.00
31	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2015	3.00
32	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2016	3.00
33	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2017	3.00

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PALOPO

Dewan Pengawas Syariah (Total Anggota)				
No.	Perusahaan		Tahun	Z (DPS)
34	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2018	3.00
35	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2019	3.00
36	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2020	2.00
37	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2021	3.00
38	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2022	3.00
39	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2023	2.00
40	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2024	3.00
Mean				2.80
41	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2015	2.00
42	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2016	2.00
43	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2017	2.00
44	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2018	2.00
45	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2019	2.00
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2020	2.00
47	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2021	2.00
48	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2022	2.00
49	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2023	2.00
50	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2024	2.00
Mean				2.00

Lampiran 9: Regresi Data Panel

Hasil Pengujian *Chow Test*

Chow Test			
Redundant Fixed Effect Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.864486	(4.41)	0.4934
Cross-section Chi-square	4.048580	4	0.3995

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Pengujian *Lagrange Multiplier Test*

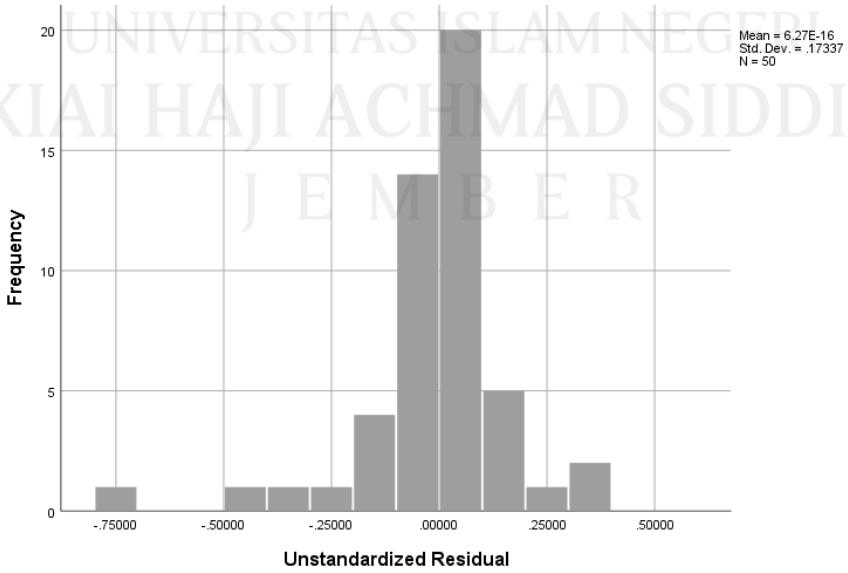
Lagrange Multiplier Test			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan)			
Test Hypothesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.195643	0.436009	1.631652
	(0.2742)	(0.5091)	(0.2015)

Lampiran 10: Uji Asumsi Klasik

Hasil Pengujian Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000	-0.080	-0.314	-0.456
X2	-0.080	1.000	-0. 258	0.118
X3	-0.314	-0.258	1.000	0.538
X4	-0.456	0.118	0.538	1.000

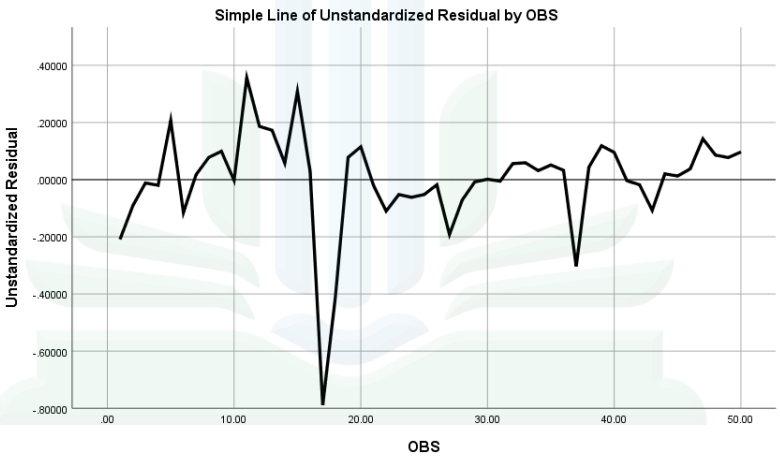
Hasil Pengujian Normalitas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Normality Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.17337100
Most Extreme Differences	Absolute	0.194
	Positive	0.127
	Negative	-0.194
Test Statistics		0.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000

Actual Fitted Residual



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas *Panel Cross-Section*

Panel Cross-Section			
Likelihood ratio	Value	df	Probability
	88.88623	5	0.0000
LR test summary	Value		df
Restricted LogL	17.17434		45
Unrestriced LogL	61.61745		45

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas *Panel Period*

Panel Period			
Likelihood ratio	Value	df	Probability
	245.7817	5	0.0000
LR test summary	Value		df
Restricted LogL	17.17434		45
Unrestriced LogL	140.0652		45

Hasil Pengujian Autokorelasi

Mean Dependent Var	-0.028180
S.D. Dependent Var	0.216993
Akaike Info Criterion	-0.486974
Schwarz Criterion	-0.295771
Hannan-Quinn Criter	-0.414163
Durbin-Watson Stat	1.320294

Lampiran 11: Regresi Data Panel

Hasil Pengujian Regresi Data Panel (Parsial)

Eviews White Diagonal Standard Error Regression
Estimation Command:
==========
LS(?, COV=STACKEDWHITE) Y C X1 X2 X3 X4

Estimation Equation:
==========
Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*X4

Substituted Coefficients:
==========
Y = 1.14662345067 - 0.643325787945*X1 + 0.0163146668336*X2 + 7.46110073107e-05*X3 - 0.0399311694056*X4

Regression White Cross-Section				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Stats	Prob.
C	1.14	0.52	2.17	0.03
X1	-0.64	0.42	-1.51	0.13
X2	0.02	0.01	2.00	0.05
X3	7.46	5.55	1.34	0.18
X4	-0.04	0.02	-2.17	0.03

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Hasil Pengujian Regresi Data Panel (Simultan)

Regression White Cross-Section			
R-squared	0.36	Mean dependent var	-0.03
Adjusted R-squared	0.30	S.D. dependent var	0.22
S.E. of Regression	0.18	Akaike info criterion	-0.49
Sum squared resid	1.47	Schwarz criterion	-0.29
Log likelihood	17.17	Hannan-Quinn criter	-0.41
F-statistic	6.37	Durbin-Watson stat	1.32
Prob (F-stats)	0.00		

Hasil Pengujian *Moderated Regression Analysis*

Moderated Regression Analysis (MRA)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Stats	Prob.
C	-0.03	0.02	-1.13	0.27
CX1	19.39	5.83	3.32	0.00
CX2	0.49	0.12	4.14	0.00
CX3	2.40	6.54	0.37	0.72
CX4	-0.15	0.04	-3.62	0.00
CZ	15.97	4.35	3.67	0.00
CX1Z	125.23	36.157	3.46	0.00
CX2Z	2.98	0.74	4.01	0.00
CX3Z	-0.00	0.00	-3.34	0.01
CX4Z	-0.67	0.26	-2.58	0.01

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12:

Jurnal Kegiatan

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	07 Mei 2026	Mencari serta mengumpulkan data *annual report* tahun 2020-2024 pada website setiap perusahaan yang bersangkutan.
2.	08 Mei 2026	Melakukan tabulasi data penelitian dari data mentah yang sudah dikumpulkan sebelumnya.
3.	13 Mei 2026	Melakukan pengujian data sampel sesuai dengan metodologi yang sudah dtetapkan menggunakan *software* SPSS 25.
4.	02 Juni 2026	Mengganti *software* SPSS 25 dengan Eviews 14 *Student Lite* untuk menyesuaikan data dan melaksanakan pengujian regresi model data panel.
5.	22 Juli 2026	Melakukan penambahan data sampel dan melakukan pengumpulan data *annual report* tahun 2015-2019 dari perusahaan yang bersangkutan.
6.	10 Agustus 2026	Melakukan pengujian ulang data sampel dengan menggunakan *software* Eviews 14 *Student Lite.*
7.	18 Agustus 2026	Melakukan analisis atas hasil pengujian data sampel.
8.	24 Agustus 2026	Penelitian Selesai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama	: Addina Sabil As Shafa
Nim	: 222105030069
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 16 Mei 2004
Alamat Lengkap	: Dusun Kepatihan, RT/RW 001/001, Desa Kedaleman, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Email	: addinaasshafa@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- 2010 – 2016 : MI Islamiyah Rogojampi
- 2016 – 2019 : SMPN 3 Rogojampi
- 2019 – 2022 : MAS Darur Ridwan Songgon
- 2022 – Sekarang : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R